

SPG PAPARKAN IMPERIALISME DAN PERSATUAN INDONESIA

BERINDO

MAJALAH BERITA INDONESIA®

EDISI 93 TAHUN IX ★ DESEMBER 2014

Rp.17.500,-



**RIBUAN PULAU
BELUM PUNYA NAMA**

SYAYKH AL-ZAYTUN: SEGERA BERI NAMA

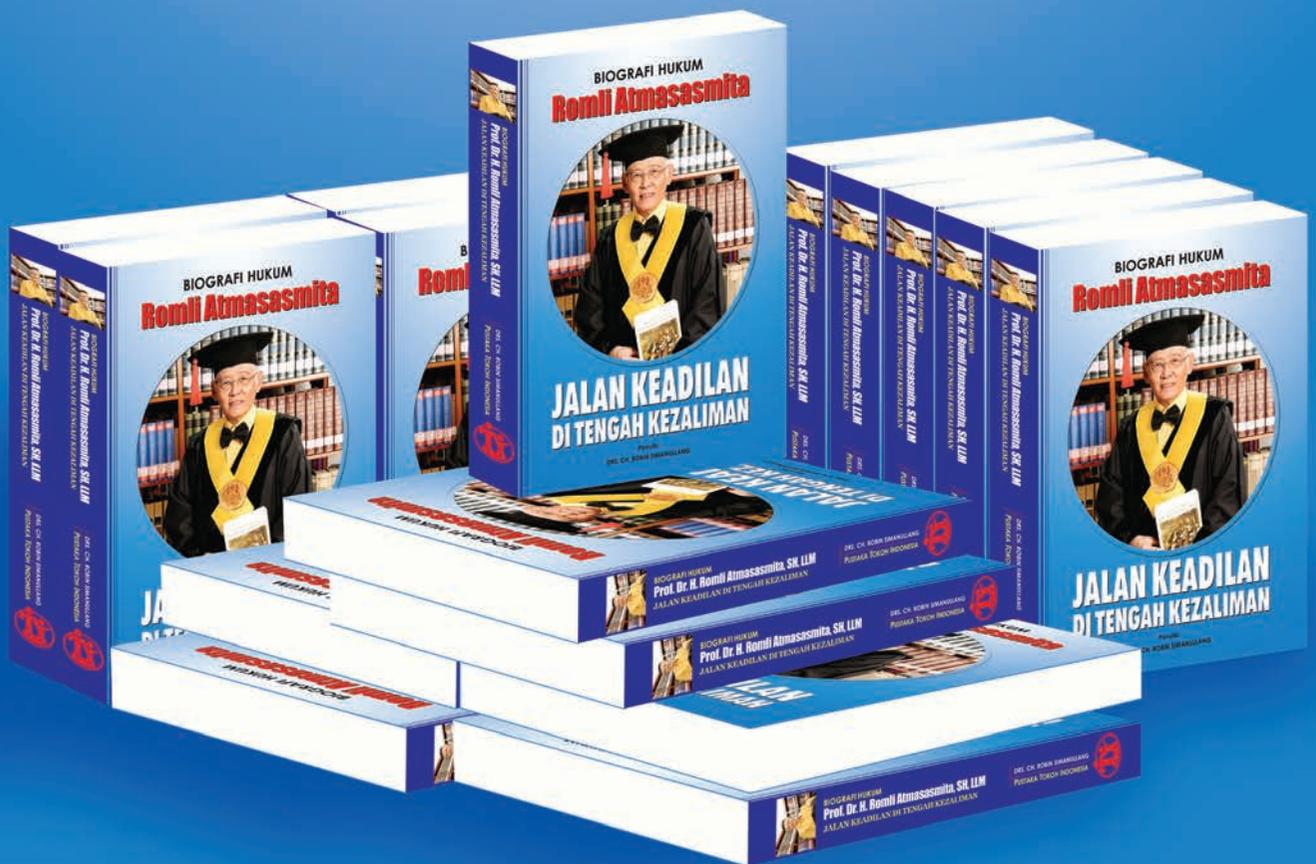


MANTAN KSAL: KENAPA KITA MASIH MISKIN?

BIOGRAFI HUKUM

Romli Atmasasmita

JALAN KEADILAN
DI TENGAH KEZALIMAN



Tel. 021-86907690 - 86901951 SMS: 021-32195353
E-Mail: pustaka@tokohindonesia.com
PUSTAKA TOKOH INDONESIA

TERSEDIA DI GRAMEDIA DAN TOKO BUKU LAINNYA



Edisi. 93/Th.IX/
Desember 2014

Desain Sampul:
ESERO
Foto:
dokbi

SALAM REDAKSI 4

VISI BERITA Politik Adu Kuat Konstruktif 5

VISI TOKOH Kilas Balik Amandemen UUD'45 6

BERITA TERDEPAN Lima Isu Penting Keagamaan 7

BERITA POLITIK



- Prabowo: Salam Indonesia Raya 18
- Jokowi Presiden Terlemah atau Terkuat? 19
- Pilkada dan Kelihaihan Politik SBY 21
- Nafsu Politik Ketua KPK 23

BERITA TOKOH

- Ketua DPR, Buah Perubahan UU MD3 24
- Prabowo Nyaris Jadi Presiden 25
- Ketua DPD, Teladan Demokrasi 26
- Ketua MPR, Fair dan Demokratis 27

BERITA HANKAM

- TNI Unjuk Kekuatan Alutsista 28

BERITA HUMANIORA

- Lebih Baik Dirawat Keluarga 48

BERITA KESEHATAN

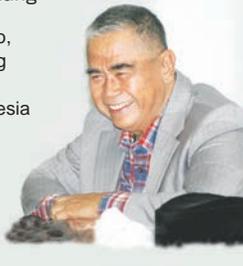
- Mengenal Virus Ebola 50
- Penyakit di Balik Telinga Berdengung 52

LENTERA | 30-40

Imperialisme dan Persatuan Indonesia

Oleh Syaykh al-Zaytun Abdussalam
Rasyidi Panji Gumilang

Menurut Bung Karno, bencana bathin yang paling besar ialah bahwa rakyat Indonesia percaya, bahwa ia adalah "Rakyat Kambing" yang selamanya harus dipimpin dan dituntun..... 30



- Kenapa Kita Masih Miskin? 38
- Daya Tahan Kebangsaan 40

BERITA UTAMA | 8-17



Indonesia Poros Maritim Dunia

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ingin mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Guna mewujudkan visi bangsa bahari itu, Jokowi menjelaskan lima komponen poros maritim tersebut 8

Ribuan Pulau Masih Tanpa Nama	9
Hari ini Pembangunan Seperti Main Layangan	12
Membangun itu Harus Berdikari	13
Maritim Fitrah Bangsa Indonesia	15

BERITA Hiburan



- Strigoi dan Monster Vampire 54

BERITA IPTEK



- Jam Tangan Pintar, Untuk Apa? 59

BERITA OTOMOTIF



- Membuat Mobil Lama Terlihat Segar 57
- Segmen LCGC Terus Bertumbuh 58

BERITA BUDAYA

- Ulos Sarat Makna 62

BERITA BUKU



- Biografi Hukum Romli Atmasesmita 64

LAPORAN KHUSUS

Lawatan Terakhir SBY



Lawatan terakhir Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono ke luar negeri berlangsung sejak 18 sampai 29 September. Dimulai dari Lisabon, Portugal, kemudian ke Markas PBB di New York, dilanjutkan ke Washington DC dan berakhir di Kyoto, Jepang. Berikut laporan Rukyal Basri Ibradi, Wartawan Berita Indonesia di Amerika Serikat. 41

- | | | | |
|---------------------------------------|----|--|----|
| ● Militer Indonesia Kalahkan AS | 42 | ● Resmikan Patung Saraswati | 45 |
| ● SBY Pimpin GGGI | 43 | ● Masjid Indonesia Pertama di Washington | 46 |
| ● SBY pada Debat Sidang MU PBB | 44 | ● Doktor HC dari Jepang | 47 |
| ● Obama Puji SBY | 44 | | |

PEMIMPIN UMUM:

Syaykh Dr. AS Rasyidi Panji Gumilang

PEMIMPIN REDAKSI:

Ch. Robin Simanullang

REDAKTUR SENIOR:

Agung Sidayu
Imam Prawoto
Sudirman Leonard Pohan
Samsuri

REDAKTUR EKSEKUTIF:

Mangatur Lorieclide Paniroy

REDAKTUR:

Marjuka Situmorang
Dian Gina Rahayu
Ade Wiharyana
Anis Fuadi

SEKRETARIS REDAKSI

Bantu Hotsan

STAF REDAKSI:

Nawawi, Ikhwani Triatmo, Sarjiman, Doan
Adikara Pudan, Mulyanti Sahara

WARTAWAN FOTO:

Wilson Edward, Bantu Hotsan, Arys KS
& *Fiesta Image*

KARIKATUR:

Doan AP

KONTRIBUTOR:

Syahbuddin Hamzah, Victor Silaen, Yugo
Budisulistyo, Chusnato, Tumpal Siburian, J.
Pasaribu, Muhammad Ilyas

BIRO REDAKSI:

Sumut: Sumarsono (Medan), Parasian Manalu
(Tapanuli), Batam: Ridwan Marbun, Sumsel:
Sri Windayani, Jawa Barat: Ade Wiharyana,
Prana Citra (Bandung), Marjuka Situmorang
(Bekasi) Kalimantan Timur: Sudirman Leonard
Pohan (Tarakan), Leo Situmeang (Balikpapan)

Amerika Serikat: Mibsam Bahanan (Mary-
land), Rukyul Basri (Philadelphia)

DESAIN GRAFIS:

ESERO Design

PENERBIT:

PT Berita Satria Wiratama
Bekerjasama dengan PT Asasira dan
Yayasan Pesantren Indonesia

IKLAN DAN PROMOSI:

Imam Prawoto, Dian Gina Rahayu

SIRKULASI DAN DISTRIBUSI:

Abdul Halim, Bantu Hotsan

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA:

Jl. H.Naman Raya No.44, Pondok Kelapa,
Jakarta Timur 13450. Telp. (021) 8690 7690 -
3219 5353

Fax. (021) 8690 1951

E-MAIL:

redaksi@beritaindonesia.co.id
iklan@beritaindonesia.co.id

WEBSITE:

www.beritaindonesia.co.id

ISSN: 1907-977X

MEREK: Ditjen HAKI Sertifikat IDM No.
000.108.028

PENCETAK:

PT GRAMEDIA
(Isi di luar tanggung jawab percetakan)

HARGA:

Rp.17.500,-



Staf Kedutaan Besar RI di Washington DC (Daniel Simanjuntak, Mukti Setiawan, Istib Khun, Dewi Meidi) yang banyak membantu Wartawan Berita Indonesia Rukyul Basri meliput kunjungan Presiden SBY di Amerika Serikat.

Pembaca, Indonesia memasuki babak baru setelah Presiden RI ke-7 Joko Widodo (Jokowi) dan Wapres Jusuf Kalla (JK) resmi dilantik. Ada segudang pekerjaan dan janji yang mesti dipenuhi oleh presiden terpilih. Salah satunya, rencana Presiden Jokowi dan Wapres JK mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Menurut Presiden Jokowi, ada lima komponen poros maritim tersebut, yakni budaya maritim, kedaulatan pangan di laut, infrastruktur yang berkaitan dengan konektivitas maritim, diplomasi maritim, dan kekuatan pertahanan maritim. Dalam rangka pembangunan di sektor maritim, Syaykh AS Panji Gumilang memaparkan sejumlah saran dan pemikiran di antaranya pemerintah harus segera memberikan nama 6.580 pulau yang sampai hari ini belum punya nama. Selengkapnya bisa dibaca di rubrik Berita Utama.

Meski sudah agak terlambat, kami tetap memuat Laporan Khusus lawatan terakhir Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono ke luar negeri yang berlangsung sejak 18 sampai 29 September 2014 lalu. Dimulai dari Lisabon, Portugal, kemudian ke Markas PBB di New York, dilanjutkan ke Washington DC dan berakhir di Kyoto, Jepang. Laporan ini ditulis oleh Rukyul Basri Ibradi, Wartawan Berita Indonesia di Amerika Serikat.

Sedangkan Rubrik Lentera memuat Khutbah Idul Fithri 1435 H/ 2014 M di Kampus Al-Zaytun yang muatannya masih relevan dan perlu diketahui oleh pembaca. Di situ, Syaykh al-Zaytun Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang mengurai lebih dalam tentang Imperialisme dan Persatuan Indonesia. Anda juga bisa membaca orasi ilmiah (kuliah umum) yang disampaikan oleh mantan KSAL Laksamana TNI (Purn) Achmad Soetjipto dan pidato sambutan dari Maphilindo Isa, utusan dari Malaysia dan Singapura pada perayaan menyambut Tahun Baru Hijrah 1436 di Kampus Al-Zaytun.

Rubrik menarik lainnya yang bisa Anda baca adalah Berita Iptek tentang Jam Tangan Pintar (*smartwatch*), Berita Kesehatan tentang telinga berdengung (*tinnitus*), Berita Tokoh, Berita Hiburan, Berita Otomotif, Berita Budaya, Berita Buku, dan sebagainya.

Selamat membaca.
Redaksi



Politik Adu Kuat Konstruktif

CH. ROBIN SIMANULLANG

Demokrasi Indonesia memasuki babak baru. Jika pada awal reformasi (1999) Presiden Abdurrahman Wahid menyebut politikus Senayan seperti taman kanak-kanak, kini tampaknya dari segi umur (15 tahun) seoyangnya sudah mulai memasuki akil balik (pubertas). Kendati sebagian orang dan pengamat menyebut kelakuan masih ternyata belum beranjak dari taman kanak-kanak. Umur sudah akil-balik tapi kelakuan belum beranjak remaja.

Namun dalam kesempatan ini kita lebih memandang sisi positif dinamika politik adu kuat dua kelompok koalisi partai politik yang terpolarisasi sejak proses Pilpres 2014 lalu. Pilpres kali ini, menampilkan dua pasangan Capres-Cawapres, baru pertama kali terjadi. Sehingga nuansa persaingan *head to head* sangat terasa kuat. Persaingan itu berlanjut setelah Pilpres dimenangkan pasangan Jokowi-JK. Diawali respon kekalahan Prabowo-Hatta yang tidak segera berkenan mengucapkan selamat kepada Presiden terpilih. Kemudian dilanjutkan deklarasi partai pendukung Prabowo-Hatta, dengan menandatangani koalisi permanen yang mereka sebut Koalisi Merah Putih (KMP).

Koalisi pimpinan Prabowo ini memiliki kekuatan mayoritas (62%) di parlemen. Mereka telah mengawali gendang kekuatan dengan terlebih dahulu mengubah UU MD3 (MPR, DPR, DPD dan DPRD) yang memuluskan langkah KMP untuk menguasai parlemen. Disusul mengubah Pilkada langsung menjadi tidak langsung (lewat perwakilan DPRD) dengan target akan menguasai pemilihan gubernur, bupati dan walikota.

Dalam pemilihan pimpinan DPR, sudah terbukti UU MD3 berbuah dominasi KMP. Pimpinan MPR pun telah mereka kuasai dengan cara yang lebih fair dan demokratis. Kekuatan KMP yang sedemikian di parlemen telah dimaknai berbagai pihak sebagai sebuah ancaman bagi kelangsungan pemerintahan Jokowi-JK lima tahun ke depan. Bahkan sempat beredar isu, KMP akan menjegal pelantikan Presiden Terpilih Jokowi-JK. Namun, syukur hal ini segera diluruskan Ketua MPR yang baru Zulkifli Hasan: Tidak ada niat KMP menghambat pelantikan Jokowi. Bahkan kekuatiran tersebut sontak sirna, setelah Jokowi menemui Prabowo di rumah

peninggalan Soemito Djojohadikusumo (17/10/2014). Prabowo dengan sikap negarawan menyambut Jokowi dan mengucapkan selamat. Sebelumnya, Jokowi sudah lebih dulu menemui Ketua Umum Golkar ARB. Bahkan Prabowo dan pimpinan partai KMP lainnya menghadiri pelantikan presiden terpilih.

Kendati dalam pertemuan Prabowo-Jokowi dan ARB-Jokowi, masing-masing menyatakan tetap berada di luar pemerintahan sebagai partai penyeimbang, tetapi pertemuan itu telah mencairkan ketegangan dan mengantarkan politik Indonesia memasuki fase lebih dewasa.

Baik Prabowo maupun ARB sama-sama menegaskan bahwa KMP tidak akan menghambat program Jokowi-JK, apalagi untuk menjatuhkannya.

Semua nafsu kekuasaan dan kekuatiran yang berlebihan sebelumnya, berubah lebih dewasa. Suasana politik yang sempat terasa panas telah melampaui masa puncak (klimaks) beberapa hari sebelum pelantikan Presiden dan Wakil Presiden terpilih pada 20 Oktober 2014. Setelah itu, suhu politik menurun. Rasionalitas politik mulai lebih dominan daripada emosi dan birahi politik.

Setelah rasionalitas politik mulai konstruktif, kita berharap dan optimis, adu kuat KMP dengan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) atau adu kuat parlemen dengan eksekutif justru akan berdampak positif bagi perkembangan demokrasi yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa dan negara.

Akan terjadi *check and balance*, adu kuat konstruktif, antar lembaga, terutama antar parlemen dengan pemerintah (eksekutif) dengan kekuatan (kekuasaan atau fungsi) masing-masing.

Memang, hal seperti ini belum terbiasa di Indonesia. Sehingga tidak heran bila terjadi gesekan-gesekan, hasrat dan/atau kekuatiran. Tetapi hal ini, kita harapkan justru akan lebih memberi (berbuah) kemajuan (pendewasaan) demokrasi di Indonesia.

Dalam lima tahun ke depan, kita berharap akan menyaksikan adu kuat, bagaimana parlemen melaksanakan fungsi legislasi, anggaran dan pengawasannya dan bagaimana pemerintah menjalankan roda pemerintahan yang keduanya (legislatif dan eksekutif) bermuara pada peningkatan kesejahteraan rakyat serta kejayaan bagi bangsa dan negara. ■



Setelah rasionalitas politik mulai konstruktif, kita berharap dan optimis, adu kuat KMP dengan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) atau adu kuat parlemen dengan eksekutif justru akan berdampak positif bagi perkembangan demokrasi yang berorientasi pada kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa dan negara.

KILAS BALIK Amandemen UUD'45

OLEH IRMAN GUSMAN*

Amandemen UUD 1945 oleh MPR periode 1999-2004 adalah satu tonggak sejarah penting Bangsa Indonesia. Setelah lebih 30 tahun disakralkan oleh rezim Orde Baru, perubahan UUD 1945 dilaksanakan sebagai amanat Reformasi 1998 yang menghendaki sistem kenegaraan yang demokratis, penegakan negara hukum, desentralisasi pemerintahan dan otonomi daerah yang seluas-luasnya, penegakan hak asasi manusia, dan kebebasan pers.

Memenuhi amanat Reformasi dan aspirasi rakyat tersebut, dalam Sidang Umum MPR 1999, ada dua arus pemikiran yang berkembang waktu itu tentang sistem dan tata cara perubahan konstitusi. Pertama yang menginginkan penyusunan konstitusi baru seperti yang pernah dilakukan Afrika Selatan dan Thailand. Kedua, yang berpendapat perubahan dilakukan dengan cara amandemen dari naskah UUD 1945 yang asli.

Karena memandang menyusun konstitusi baru terlalu berisiko dalam suasana euforia reformasi yang sedang memuncak - dan kala itu muncul pula suara-suara separatisme di beberapa daerah - akhirnya yang disepakati adalah perubahan dengan cara amandemen.

Dengan demikian, dilakukannya amandemen UUD 1945 ialah untuk menyempurnakan UUD yang sudah ada agar tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Ada beberapa prinsip dan komitmen yang disepakati dalam proses perubahan tersebut, yaitu: Tidak mengubah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, sistematika, aspek kesejarahan dan orisinalitasnya; Tetap mempertahankan bentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); Mempertegas Sistem Pemerintahan Presidensiil; Penjelasan UUD 1945 ditiadakan serta hal-hal normatif dalam penjelasan dimasukkan dalam pasal-pasal; dan Perubahan dilakukan dengan cara "adendum".

Secara ringkas proses amandemen tersebut sebagai berikut:

Amandemen Pertama, dalam Sidang Umum MPR 1999 (1-21 Oktober 1999). Perubahan dilakukan terhadap sembilan pasal. Inti dari perubahan pertama tersebut adalah pergeseran kekuasaan Presiden yang dipandang terlampau kuat (*executive heavy*), pembatasan masa jabatan presiden dan wakil presiden menjadi paling lama dua kali masa jabatan, dan memperjelas proses legislasi/pembuatan undang-undang.

Amandemen Kedua, dalam Sidang Tahunan (ST) MPR 2000 (7-18 Agustus 2000). Perubahan mencakup 5 Bab dan 25 pasal. Inti perubahan mencakup pengaturan tentang Pemerintah Daerah, DPR dan kewenangannya, hak asasi manusia, lambang negara dan lagu kebangsaan.

Amandemen Ketiga, dalam Sidang Tahunan MPR 2001 (1-10 November 2001). Perubahan mencakup 3 Bab dan 22 Pasal, yang intinya pengaturan tentang bentuk dan kedaulatan negara, kewenangan MPR, kepresidenan, *impeachment* (pemakzulan), pemilihan umum, keuangan negara, dan kekuasaan kehakiman, tentang Komisi Yudisial dan Mahkamah Konstitusi.

Amandemen Keempat, pada Sidang Tahunan MPR 2002 (1-11 Agustus 2002). Perubahan meliputi 2 Bab dan 13 Pasal. Perubahan keempat ini pada intinya berisi pengaturan mengenai DPD sebagai bagian MPR, penggantian presiden, pernyataan perang, perdamaian dan perjanjian, mata uang, bank sentral, pendidikan dan kebudayaan, perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial, dan perubahan UUD.

Sampai dengan amandemen keempat, tinggal 25 butir ketentuan dalam UUD 1945 yang tidak diubah, sedangkan 46 butir lagi diubah dan ditambah dengan ketentuan baru, sehingga UUD 1945 hasil amandemen secara keseluruhan memuat 199 butir ketentuan di mana 174 butir merupakan ketentuan baru.

Sebagai orang yang ikut terlibat dalam proses amandemen UUD 1945 dan mengikuti proses perubahan yang dilakukan, ada beberapa hal yang

ingin saya garis bawahi antara lain:

Pertama, tiga kali amandemen (1999, 2000, dan 2001) dilakukan tanpa ada Fraksi Utusan Daerah (FUD) atau institusi yang secara resmi mewakili daerah dalam MPR;

Kedua, perubahan UUD 1945 dilakukan tanpa didahului kajian/naskah akademik, dan hanya berdasarkan kajian komprehensif oleh MPR sendiri;

Ketiga, perubahan dilakukan secara bertahap, sehingga kurang komprehensif. Kelahiran Dewan Perwakilan Daerah (DPD) baru pada amandemen keempat, dan ketika itu amandemen tentang kedudukan dan kewenangan DPR dan presiden dalam pembuatan legislasi sudah selesai, sehingga terkesan DPD dan kewenangannya sebagai unsur parlemen yang dicangkokkan kepada kewenangan DPR dan keberadaan MPR, DPR dan DPD sebagai sistem parlemen dua kamar (bikameral) yang rancu atau disebut juga 'bikameral; setengah hati';

Keempat, proses amandemen UUD 1945 dilakukan dalam suasana 'euforia Reformasi' dan "euforia demokrasi" di mana MPR kemudian kurang dasar telah mengampusti kedudukan dan kewenangannya sendiri - dari lembaga tertinggi negara menjadi lembaga negara biasa dan menghapuskan kewenangannya menyusun GBHN sebagai haluan negara yang sesungguhnya sangat diperlukan untuk menentukan arah pembangunan bangsa ke depan.

* Ketua DPD, 2009-2014 dan 2014-2019



LIMA ISU Penting Keagamaan

Pemerintah melihat kebhinekaan belum sepenuhnya tertanam dalam jiwa sebagian rakyat sehingga banyak terjadi gesekan antar kelompok masyarakat.

Hal ini terkait isu-isu sensitif di tengah masyarakat, terutama isu soal agama. Karena itu, menghadapi karakteristik rakyat Indonesia yang majemuk, ada lima isu penting di bidang agama yang saat ini jadi perhatian pemerintah.

Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin di Balikpapan, Minggu (24/11/2014) mengatakan, kelima hal tersebut sangat penting karena menyangkut hajat hidup orang banyak.

Pertama, tentang posisi penganut agama di luar agama yang diakui pemerintah. Mereka juga ingin praktik-praktik ritualnya mendapat tempat sewajarnya di tengah masyarakat. Dia mengemukakan, para penganut agama selain Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Buddha, dan Kong Hu Cu, berharap keyakinan mereka juga bisa disebutkan di dalam kartu tanda penduduk (KTP), akta kelahiran, buku nikah, dan lain-lain dokumen yang mencantumkan kolom agama.

Kedua adalah pendirian rumah ibadah dan tempat ibadah. Syaifuddin menilai, hingga saat ini pendirian tempat ibadah selalu memiliki potensi konflik, baik di kalangan para pengikut sesama agama maupun antarumat beragama.

Dia mencontohkan, hingga tahun 1980-an misalnya, masyarakat yang berbeda afiliasi organisasi keagamaan saja bisa berujung pada pembangunan tempat ibadah yang berbeda walaupun mereka tinggal di lingkungan yang sama. "Contohnya mushala Muhammadiyah atau langgar NU, hingga masjid Ahmadiyah," ucapnya.

Ketiga, banyaknya muncul gerakan keagamaan baru, yang semakin lama semakin menunjukkan grafik peningkatan seiring dengan semakin terbukanya masyarakat karena informasi global.

Keempat, soal kekerasan antarumat beragama, terutama terhadap kelompok minoritas. Sehingga individu atau kelompok yang memiliki perbedaan keyakinan dengan kelompok mayoritas rawan mendapatkan perlakuan kekerasan, baik secara fisik



Menag Lukman Hakim Syaifuddin

maupun psikis. Dia mengungkapkan sebutan mayoritas dan minoritas tidak hanya berdasar wilayah geografis tertentu, tetapi bisa hingga dalam ruang lingkup organisasi atau kelompok tertentu.

Kelima, adalah penafsiran keagamaan yang sempit hingga kemudian mengancam kelompok agama yang memiliki tafsir berbeda. Penafsiran sempit ini bisa mengancam toleransi, malah sampai pada aksi kekerasan, baik kepada antarumat beragama, maupun antara sesama penganut agama yang sama.

Seperti halnya pemahaman soal jihad, ada kelompok yang memahami jihad sebagai perang terhadap musuh-musuh yang memiliki keyakinan berbeda atau yang mendukung musuh berkeyakinan berbeda itu. "Padahal, berperang di jalan Allah, hanya satu hal dari jihad. Setiap usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan ridha Allah adalah jihad," jelasnya. ■ mbi

“
Seperti halnya pemahaman soal jihad, ada kelompok yang memahami jihad sebagai perang terhadap musuh-musuh yang memiliki keyakinan berbeda atau yang mendukung musuh berkeyakinan berbeda itu. “Padahal, berperang di jalan Allah, hanya satu hal dari jihad. Setiap usaha yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan ridha Allah adalah jihad,” jelasnya.”

Indonesia Poros Maritim Dunia

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dan Wakil Presiden Jusuf Kalla ingin mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia. Guna mewujudkan visi bangsa bahari itu, Jokowi menjelaskan lima komponen poros maritim tersebut.



Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla di atas kapal phinisi, Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara

Visi Indonesia sebagai negara maritim itu tercermin kuat ketika Jokowi memilih berpidato di atas kapal phinisi di Pelabuhan Sunda Kelapa, Jakarta Utara, Selasa (22/7/2014) malam, setelah KPU menetapkan Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2014-2019.

Indonesia sudah lama terlena membelakangi laut dengan berorientasi ke darat dengan menyebut diri sebagai negara agraris serta membanggakan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (gerilya di hutan-hutan). Jokowi berkomitmen untuk mengubah cara pandang itu dengan menjadikan lautan sebagai beranda.

Tampaknya Jokowi ingin mewujudkan seruan Presiden Pertama RI Soekarno saat berpidato pada tahun 1953: "Usahakanlah agar kita menjadi bangsa pelaut kembali. Ya, bangsa pelaut dalam arti seluas-luasnya. Bukan sekadar menjadi

jongos-jongos di kapal, bukan. Tetapi bangsa pelaut dalam arti kata cakrawala samudera. Bangsa pelaut yang mempunyai armada niaga, bangsa pelaut yang mempunyai armada militer, bangsa pelaut yang kesibukannya di laut menandingi irama gelombang lautan itu sendiri." Jokowi menyimpulkannya: Indonesia Poros Maritim Dunia.

Secara geografis, Indonesia adalah negara maritim. Namun dalam realitas kehidupan, Indonesia bukan sebuah negara maritim karena sebagian besar kehidupan masyarakat khususnya yang bermukim di lima pulau terbesar (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) sangat kurang tersentuh secara langsung oleh berbagai proses kehidupan yang terjadi di lautan.

Kini harapan baru muncul. Presiden Jokowi ingin mengembalikan Indonesia sebagai negara dan bangsa pelaut (maritim). Dalam berbagai kesempatan, Jokowi memaparkan visinya untuk menjadikan Indone-

sia sebagai poros maritim dunia (*world maritime fulcrum*). Di antaranya, ketika berpidato dalam sidang pleno Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur di Myanmar International Convention Center, 13 November 2014.

Presiden Jokowi memaparkan lima komponen poros maritim tersebut, yakni budaya maritim, kedaulatan pangan di laut, infrastruktur yang berkaitan dengan konektivitas maritim, diplomasi maritim, dan kekuatan pertahanan maritim.

Budaya maritim pada dasarnya mengembalikan kebesaran Indonesia sebagai bangsa maritim. Selama ini orientasi Indonesia adalah pertanian berbasis darat. Diubah menjadi berbasis maritim. Semboyan 'Jalesveva Jayamahe' dikumandangkan.

Perihal kedaulatan pangan di bidang maritim, Jokowi menjelaskan bahwa nelayan akan menjadi pilar utama pemerintah untuk mewujudkan kedaulatan pangan di sektor ini. Jumlah nelayan yang banyak dan kapal-kapalnya yang berskala kecil dan menengah, akan dikembangkan. Nanti, industrialisasi di bidang ini akan membuat Indonesia menjadi salah satu dari lima negara dengan armada pelayaran dan perikanan terkuat.

Sedangkan ihwal konektivitas maritim, Jokowi menjelaskan konsep tol laut, pembangunan 25 pelabuhan laut serta prioritas pembangunan 7 pelabuhan laut dalam. Intinya, menjadikan Indonesia sebagai penghubung kawasan.

Perihal diplomasi maritim, Jokowi mendorong Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hukum Laut (UNCLOS) menjadi dasar penyelesaian masalah-masalah maritim di dunia, misalnya sengketa Laut Cina Selatan, atau delimitasi laut berdasarkan hukum laut internasional.

Sedangkan tentang kekuatan pertahanan maritim, Jokowi mencaangkan Indonesia sebagai negara kepulauan bakal memiliki jumlah kapal patroli dan kapal perang yang signifikan. ■mbi/bhs

Ribuan Pulau Masih Tanpa Nama

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang menyebut Indonesia tanah air yang mulia. Memiliki luas wilayah daratan 1.922.570 km² dan lautan 5.176.800 km² (Daratan dan Lautan: 7.099.370 km²). Terbang panjang dari Timur-Barat: 5.150 km dan dari Utara-Selatan: 1.930 km. Merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Pulau besar dan kecil berjumlah 18.493 pulau. Tapi sebanyak 6.580 pulau sampai hari ini belum punya nama.



Syaykh AS Panji Gumilang: Segera beri nama ribuan pulau yang belum punya nama.

Syaykh Panji Gumilang pun bertanya: Sesungguhnya, kita ingin membangun Indonesia, seperti apa? Mengapa ribuan pulau sampai saat ini tidak punya nama? Lalu, bagaimana mengatur strategi laut kalau pulau saja tidak punya nama, yang jumlahnya mencapai 6.580 pulau? Maka,

kata Syaykh Panji Gumilang, jika ingin membangun Indonesia sebagai poros maritim dunia, sekarang segera kasih nama ribuan pulau itu. Syaykh juga mengingatkan agar jangan pernah punya bahasa pulau terluar. “Sekarang ini ada bahasa menamakan yang jauh itu pulau terluar. Terluar itu sudah di luar. Masa

menamakan pulau sendiri kok terluar?” kata Syaykh Panji Gumilang.

Jauh hari sebelum Presiden Joko Widodo mencanangkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, Syaykh Al-Zaytun sudah berulang kali memaparkan ‘mimpi Indonesia 2050’ yang berbasis Tanah Air, digalang dengan politik Samudera Jaga Negara, Tirta Sangga Negara.

Dia seringkali memaparkan betapa kepulauan Nusantara belum terwujud sebagai suatu kesatuan karena masih ‘terpisah-pisah’ oleh lautan. Padahal, lautan semestinya adalah samudera penghubung daratan, bukan pemisah daratan.

“Tengoklah peta Indonesia yang begitu gagah belum pernah ada politik Samudera Jaga Negara. Belum ada Politik Tirta Sangga Negara. Buktinya? Samudera yang 5 juta km lebih semua tidak kita kuasai karena kita tidak punya kapal induk yang signifikan. Tidak punya kapal selam, tidak punya pesawat terbang yang bisa menerawang kawasan Indonesia. Itu yang harus kita bangun supaya menjaga Indonesia: Samudera Jaga Negara. Dalam kaitan ini, dia mengharamkan pembangunan jembatan di atas laut karena akan mengganggu lalulintas kapal. Tetapi memilih pembangunan rel kereta api di sepanjang pantai dan terowongan rel bawah laut.”

Lalu, menyikapi visi Indonesia poros maritim dunia yang ingin diwujudkan Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla, Syaykh Al-Zaytun mengangkat tema perayaan menyambut Tahun Baru Hijrah 1436 dengan semangat: Penghayatan dan Pendalaman Hakekat Negara Bangsa Maritim demi Terwujudnya Ketahanan Nasional.

Semua pembicara menyoroti hakekat negara bangsa maritim tersebut. Khususnya dua pembicara yang menyampaikan orasi ilmiah (kuliah Umum) yakni Laksamana TNI Achmad Soetjipto, Mantan KSAL dan Prof. Dr. Budiarto Ontowiryo, salah satu pakar kelautan di Indonesia. Diakhiri pemaparan (orasi) ‘novel’ kebaharian oleh Syaykh Panji Gumi-



Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang: Taati Presiden dan Wakil Presiden

lang.

Tanah Airku, Tumpah Darahku

Pada kesempatan itulah, untuk kesekian kalinya, Syaykh Panji Gumilang mengungkapkan data bahwa dari 18.493 pulau besar dan kecil yang telah mempunyai nama 11.913 pulau dan yang belum mempunyai nama 6.580 pulau. Lebih dari 5.980 pulau besar dan kecil itu tersusun di empat provinsi di Wilayah Indonesia bagian Timur yang luasnya lebih dari 494.957 km². Lebih dari 5.264 pulau besar dan kecil tersusun di 12 provinsi di Wilayah Indonesia bagian Tengah, yang luasnya lebih dari 658.456 km². Lebih dari 6.841 pulau besar dan kecil tersusun di 17 provinsi di Wilayah Indonesia bagian Barat, yang luasnya lebih dari 757.538 km².

Bentang Timur Barat Wilayah Indonesia tersebut dibandingkan dengan bentangan Amerika Serikat, mulai dari pantai Timur sampai pantai Barat. Atau sebanding dengan daratan Eropa, mulai dari Lon-

don di Inggris, sampai Istanbul di Turki. Syaykh juga mengemukakan Indonesia sebagai negara dengan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada.

Menurut Syaykh Al-Zaytun, bangsa Indonesia belum fair, belum banyak perhatian kepada pulau-pulau yang ada. "Jangan pernah cerita ketahanan nasional, kalau pulau-pulaunya masih banyak yang belum punya nama, kapan bisa tahan.

Syaykh mengatakan luas Indonesia tidak kurang dari 18.493 pulau besar maupun kecil itu 27% darat selebihnya laut 73%. Maka, dalam khutbah Id Adha 1435, sebelumnya Syaykh Al-Zaytun mengatakan pantas *founding fathers* kita menyebut Indonesia bukan negara tetapi tanah air. "Indonesia tanah airku, bukan negara," Dalam lagu kebangsaan: "Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku." Mengapa tumpah darah? "Di sana tempat berjuang, bukan hanya tempat lahir, mungkin ada yang lahir di Australia, mungkin ada yang lahir di Singapura, mungkin ada yang lahir

di Malaysia, tapi tumpah darah tetap Indonesia, karena di sini tempat berjuang bangsa Indonesia. Tumpah darahku bukan kelahiran saja, tapi tumpah darah ini adalah tempat berjuang kalau perlu meneteskan darah terakhir maka disebut tanah tumpah darahku," jelas Panji Gumilang.

Maka, kata Syaykh, bangsa Indonesia menamakan negara ini Tanah Air. "Tidak ada di dunia menyebutkan negaranya tanah air, hanya Indonesia. Hebat! Leluhur kita hebat! Darimana itu, mari kita gali secara theologis dulu. Para pembicara terdahulu tadi sudah berbicara tentang teori ilmiah. Mereka para ahlinya, laksamana dan profesor doktor. Saya sastra, maka saya akan berbahasa novel, cerita pendek," katanya.

"Ternyata bangsa kita ini mengawali dari nilai luhur ketuhanan. Para pendahulu menamakan tanah air, ternyata menelusuri ajaran Ilahi. Nabi Musa menulis, kata Nabi Musa: Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi (Bereshit bara

Elohim et hashamayim ve'et ha'a-rets) itu bahasa nabi Musa. Mengapa bangsa ini menamakan diri tanah air? Kata Nabi Musa, Tuhan membuat dunia ini, ada dirgantara, ada pulau (darat) dan laut (maritim). Menurut Nabi Musa, kekuasaan Tuhan ada di maritim. Maritim itu adalah pusat kekuasaan sebuah negara. Maka Nabi Musa membelah laut menggiring semua pasukan, keluar dari Mesir. Menguasai laut toh?" urai Syaykh.

"Lalu, menurut Bani Ismail, yakni Nabi Muhammad: Aku muliakan anak Adam, artinya secara geografis, di darat dan maritim dimuliakan. Jadi Nabi Musa menguasai dirgantara, darat dan laut. Nabi Muhammad menjelaskan darat dan laut. Kemudian bangsa kita mengalami metamorfosis mengatakan bertanah air satu tanah air Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, berbahasa satu bahasa Indonesia. Ini prinsip ketahanan nasional yang hari ini diperingati sebagai Sumpah Pemuda. Jadi siapa yang mempertahankan itu? Dan kapan itu akan terwujud? Tahun 2050." Syaratnya apa? Menurut Syaykh, mari kita bersatu.

Menurut Syaykh, tanah air itu menurut teologi benar, dan dunia manapun tidak menggunakan itu. "Pantaslah dasar negara kita, pertama adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Karena menamakan negaranya adalah tanah air. Itu pun konsep ilahiyah," katanya.

Tanda-tanda Al-Zaytun komit maritim, nama air minumannya saja 'Hammayim'. "Koq berbahasa Ibrani, mengapa tidak pakai bahasa Arab? Kalau Surga itu hanya untuk bahasa Arab, Nabi Musa tidak kebagian Surga. Maka jangan takut: Kita tidak bisa berbahasa Arab bisa masuk surga tidak? Nabi Musa tidak bisa bahasa Arab, tempatnya di Surga. Nabi Ibrahim bukan berbahasa Arab, tempatnya di Surga. Nabi Muhammad berbahasa Arab, tempatnya di Surga."

Syaykh melanjutkan, Bahasa Indonesia adalah Ketahanan Nasional. "Maka bahasa Indonesia itu jangan seperti bahasa sinetron. Saya laporan sama presiden. Semestinya, saya lapor kepada presiden. Ada lagi, "saya lapor dengan presiden". Me-

Taati Presiden dan Wapres

Di tengah paparan tentang Penghayatan dan Pendalaman Hakekat Negara Bangsa Maritim demi Terwujudnya Ketahanan Nasional, Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang bertanya: "Kapan itu akan terwujud?" Dijawabnya sendiri: "Tahun 2050."

Syaratnya apa? Menurut Syaykh, mari kita bersatu. "Bersatu, *samen bundeling*, begitu kata Bung Karno. Ayo kita gabungkan seluruh kekuatan: "Mau?" Dijawab jamaah: "Mauuu."

Panji Gumilang kemudian mengajak seluruh jamaah berdiri! "Para calon *samen bundeling* berdiri semua. (Perihal Presiden dan Wakil Presiden terpilih). Jangan pernah ngomong saya tidak pilih, itu bangsa "cecere". Milih tidak milih, sekarang yang jadi adalah dua orang: satu Presiden dan satu Wakil Presiden. Bangsa Indonesia ini punya kebiasaan pandai memilih pemimpin tapi tidak pandai menaatinya. Satu Muharram saya bertanya kepada saudara-saudara, Indonesia sudah punya presiden baru, sanggupkah saudara menaati?" seru Syaykh Al-Zaytun dari atas podium.

"Sangguuup!" jawab dua puluhan ribu jamaah bergemuruh.

mang presiden itu palu dipakai dengan. Maka berbahasalah yang baik supaya ketahanan nasional kita bagus. Tanah air adalah ajaran Ilahi".

Syaykh juga beberapa kali memaparkan bahwa Indonesia Raya adalah tanah yang mulia. "Kita harus bangga, kita disebut di dalam Al-Qur'an. Bahwa Ashabul Kahfi ada di Indonesia. Tidur 309 tahun itu adalah Indonesia. Dihitung dari berdirinya Batavia hingga 10 Oktober 1928. Batavia berdiri 1619, kesadaran keluar tahun 1928 terhitung 309 tahun. Ayat Ashabul kahfi menyatakan 300 tahun + 9 tahun = 309 tahun," kata Syaykh Panji Gumilang meyakinkan.

Di mana Ashabul Kahfi? Syaykh berkeyakinan itu ada di Indonesia bukan di Oman seperti dikira orang. Bila disebut di Oman, menurut Syaykh, itu mengarang. "Karena di Arab maka maunya Arab saja," jelasnya.

Menurutnya, Indonesia harus

tampil. Islam yang katanya dari Arab, Arab itu bila dikumpulkan dari Oman, Aljazair sampai Maroko masih sedikit, Indonesia jauh lebih besar. Indonesia walau bukan menamakan Negara Islam, Syaykh Panji Gumilang menegaskan bahwa Ashabul Kahfi ada di Indonesia, didukung data theologis.

Bagaimana menghitungnya? Dihitung dari garis khatulistiwa, garis equator. Matahari terbit dari timur, di pulau Kiribati. Di tengahnya tempat Ashabul Kahfi, tiada lain adalah Indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku, dan terbenam di barat di Kepulauan Maladeva. "Fajwah" = gua besar, antara Kiribati (timur) dan Kepulauan Maladeva (barat). "Siapa yang mau menginkari? Siapa yang bisa menunjukkan bahwa itu salah? Ibnu Qolil yang menerjemahkan surat Kahfi seperti itu, Indonesia. Yakin? Tidak yakin harus yakin," tegas Syaykh Panji Gumilang. ■ mbi

HARI INI Pembangunan Seperti Main Layangan

Hari ini pembangunan tanpa haluan dan seperti main layangan. Rakyat tepuk tangan. Mengapa? Karena layang-layangnya bisa melambung tinggi. Tapi yang memegang talinya adalah teknokrat dari pusat. Membangun jalan kampung saja rakyat tidak ikut. Maka rakyat tidak mendapatkan nilai tambah apapun karena yang diperlukan oleh visi pembangunan hanyalah nilai tambah ekonomi (makro ekonomi) berdasar statistik. Makro ekonomi seakan-akan bagus, tapi rakyat tetap belum sejahtera.



Kelemahan pembangunan Indonesia sejak reformasi 1998 adalah tidak adanya lagi haluan pembangunan nasional, rujukannya hanyalah nilai tambah ekonomi, dengan mengeksploitar hasil daratan dan ukurannya statistik. Kalau pemerintahan saat ini masuk maritim dan rujukannya nilai tambah ekonomi lagi, maka setelah daratnya hancur *krowok*, laut dan pulaunya pun akan hancur.

Maka jangan lagi meningkatkan pembangunan nasional berdasarkan nilai tambah ekonomi yang diukur dengan statistik (kuantita) semata. Kalau itu terus, akan sama dengan hari kemarin, tidak berubah. Kemarin, Pak Harto dicaci-

maki, padahal Pak Harto satu-satunya pemimpin yang konsisten terhadap garis besar haluan pembangunan nasional seratus persen.

Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang untuk kesekian kalinya mengemukakan hal itu dalam 'orasi sastra' menyambut Tahun Baru Islam 1436 Hijrah di Masjid Rahmatan Lil Alamin, Kampus Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat, Sabtu 25 Oktober 2014. Lebih lanjut Syaykh Panji Gumilang bertanya: "Bagaimana pembangunan ala Eropa dan Amerika diterapkan di Indonesia, gagal toh?" Menurutnya, kalaulah tidak gagal, belum berhasil.

Kemudian 1998 direformasi, Pak Harto dicaci-maki. Tapi apa yang terjadi? Reformasi pun melanjutkan

gaya pembangunan dengan nilai tambah ekonomi saja. Ukurannya statistik, statistik itu kuantita. GNP naik, itu namanya nilai tambah yang hanya berdasar kepada nilai tambah ekonomi. Maka harus kita ubah orientasi pembangunan ke depan. Maka harus diubah bagaimana pembangunan nasional itu masuk ke dalam nilai tambah manusia dan kemanusiaan yang berkiprah ke dalam manusia ekonomi, semua manusia (semua rakyat), nilai tambah budaya.

Mazhab harus diubah, mengapa tidak berani mengubah mazhab? Kini sudah terjadi perubahan, tapi yang berubah bukan orientasi pembangunan. Sementara, reformasi Indonesia saat ini yang direformasi undang-undang dasar (UUD)-nya.

Terasa tidak, negara kita ini punya haluan? Apa programmu wahai presiden? Kalau bernegara itu harus punya Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Bagaimana kapal induk bisa berjalan dengan baik kalau haluannya tidak ada. Ganti presiden, ganti juga kitab dan program. Sehingga untuk membentuk menteri saja harus menunggu, tidak *sustainable*.

Sebagai contoh, beberapa bulan lalu ada yang datang ke Al-Zaytun mengadakan penelitian. Kemudian mau studi banding. Mereka mengatakan Al-Zaytun ini mubazir, karena tidak menganut mazhab minimalis. Oh kita tidak mau, kalau Al-Zaytun minimalis tidak jadi seperti sekarang.

Dulu Presiden tidak punya program banyak, cuma tiga yaitu sandang-pangan, keamanan, antikolonial dan kapitalis. Program negara tertuang di dalam GBHN. Sekarang, apa negara kita punya program yang berkesinambungan? Tidak. Maka sangat diperlukan adanya GBHN. Setuju? Tidak setuju juga tidak apa, tetapi negara perlu haluan (GBHN). ■ mbi

Membangun itu Harus Berdikari

Alasan klasik, Indonesia tidak punya modal, maka mengandalkan hutang luar negeri. Menurut Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang, mental ngutang ini yang harus dipotong. Membangun itu harus berdikari. Berani tidak?



Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang

Syaykh Panji Gumilang menekankan membangun semestinya bermodal dari rakyat. Jelaskan kepada rakyat: Negaramu punya program besar, mau gak mendanai? Insyallah mau. Maka ayat yang dibaca itu adalah ayat Ibu Pertiwi, selanjutnya revolusi. Ayat pertama, Indonesia itu Ibu Pertiwi. Ibu kita. Masak ibu kita sedang sengsara begini rakyatnya tidak mau memberi hutang (mendanai)?

Berapa ratus juta penduduk Indonesia? Seratus juta saja, katakanlah, yang memberi Rp1 juta. Wah pasti bilang enteng. Maka dengan itu saja, ratusan triliun tidak usah ngutang. Menurut Syaykh, jika membangun dengan ngutang (luar negeri) maka kita sekiblat dengan mereka. Pembangunan mengikuti mereka dengan gaya Amerika, Eropa, dan lain-lain. Padahal, menurutnya, jangan disamakan. Karena di sana sudah bergerak, sementara di sini masih

merangkak. Di sini tidak harus seperti mereka, harus berani “tuna satak bathi sanak” dan “seteng dadi genteng”, itu kata leluhur kita.

Syaykh Panji Gumilang mengajak jamaah untuk memberi tahu kepada Presiden, jangan berhutang kepada luar negeri tapi berhutanglah kepada rakyat. Dia yakin rakyat pun akan senang. Sebab rakyat punya prinsip: “*We may lose everything, just honor.*” “Kita boleh kehilangan segalanya, asal jangan kehilangan kehormatan dan martabat.” Begitu kata rakyat.

Dengan nada tanya, Syaykh mengatakan, adakah sekarang ini suatu semboyan bangga, jika tidak ada negara asing yang mau menanam modal di Indonesia. “Semua sedih bila itu terjadi. Padahal modal asing itu adalah kapitalisme. Intinya adalah imperialisme,” jelasnya.

Dia pun menguraikan kapan Indonesia menjadi ajang multinasional. Tahun 1905, tatkala politik etis dilaksanakan. Tatkala Belanda kekurangan modal, datanglah Amerika,

Jepang, Italia, Prancis dan Portugis. Sampai Indonesia sudah merdeka pun hanya Belanda yang bisa diusir, Amerika tidak bisa diusir seperti di Riau ada PT Caltex. Di Irian ada Freeport. Itu namanya Bajul (buaya) nyingkir, datang kadal menggigit. “Enakan ditelan buaya daripada kadal. Buaya menelan, kadal menggigit sedikit demi sedikit, bikin sakit. Buaya menelan utuh, kadal habis menggerogoti. Itulah kondisi *real* kita sampai saat ini dikuasai oleh modal asing dan tidak bisa bergerak mandiri. Mumpung di sini ada tenaga ahli (staf kepresidenan) walupun sudah diganti maka sampaikanlah untuk kepentingan ketahanan nasional supaya punya gaya dan yang berdaya untuk maju,” urainya.

Dalam pandangan Syaykh, sebelum ini kita sudah bebas dari imperialisme Belanda, tapi sekarang masih belum bebas. Kini, cuma di sudut gedung putih, dunia bisa disetir kaum imperialis.

Dia pun mengemukakan adanya mitos dalam bentuk lagu. “Sigromilir sang getek sinonggo bajul”. Di manakah itu getek didorong buaya? “Pasti tidak di darat. Kalau di darat itu naik kereta api, tut tut tut siapa mau ikut? Angkatan atau kekuatan laut itu Sigromilir sang getek dan

Metamorfosis Bung Karno

SYAYKH AL-ZAYTUN: Menurut Bung Karno, arti revolusi adalah berubah dari itu menjadi lebih baik daripada itu. Dilandasi ideologi nasional yang progresif dan *leadership* yang kuat. Menurut Syaykh, semua itu bisa diterapkan saat ini. “Karena (Presiden) saat ini adalah metamorfosis (titisan) dari Bung Karno. Usulkan kepada Pak Presiden. Programnya jangan banyak-banyak, hanya tiga saja yaitu “sandang-pangan, keamanan dan antikolonialisme, imperialisme dan kapitalisme”.

seterusnya. Itu mitos. Tapi kalau kita menelusuri sejarah maka maritim kita bisa seperti itu. 40 buaya dijadikan kawan. Mestinya dunia kapitalis dan imperialis hanya sebagai kawan supaya getek (negara) Tanah Air Indonesia itu lampayon alon (berjalan pelan tapi pasti).”

Sementara, menurutnya, kondisi sekarang, pelan tapi tidak jelas. Sama dengan tanda-tanda keruntuhan Majapahit yang ditandai “kadeleng sirno warnane negoro”. Kadeleng = dua, sirno (kosong), warnane (merah, hijau, kuning), negoro (Majapahit). Maka majapahit runtuh pada 1402 tahun Jawa. Orang Jawa itu hebat, hanya beda 73 tahun saja dengan tahun masehi. Maka jangan mengecilkan orang Jawa. Kenapa? Yang pertama dijajah itu orang Jawa, *culture stelsel* di Jawa. Maka penduduk Jawa lebih banyak, jangan disesali.”

Saat itu, dari negeri Indonesia ini bisa membangun negeri Belanda, membangun Hindia Barat yang simbolnya New York. New York itu dibangun dengan *culture stelsel*. Begitu juga Netherland (Belanda). Saat Belanda dijajah Prancis, datanglah Daendels yang membangun jalan dari Anyar-Panarukan. Karena salah arah maka tidak tahan lama. Masak membangun dari barat ke timur. Maka Syaykh tidak mau seperti itu. Syaykh itu dari Gresik ke Banten. Dari timur ke barat dan bertemu dengan Sang Putri Banten (Ummi Farida). Itulah sunnatullah, dari timur ke Barat. Daendels hanya bertahan tiga tahun saja, tidak kuat membawa bendera Biru Putih Merah, bukan Merah Putih Biru.

“Setelah Daendels datanglah Rafles, sama juga tidak bertahan lama. Kemudian datanglah tokoh besar Van den Bosch menerapkan Culture Stelsel atau disebut tanam paksa oleh orang Jawa. Sebenarnya bukan tanam paksa, itu artinya sistem pertahanan yang baik. Karena bangsa Indonesia benci kepada Belanda maka tetap disebut “tanam paksa”.

Itulah Belanda membangun negerinya dan Hindia Barat dari *culture stelsel* (50 tahun). Kini bangsa Indonesia sudah merdeka 69 tahun kalah oleh Van den Bosch, yang hanya 50 tahun *cultur stelsel* dapat mengubah wajah Negeri Belanda

dan Hindia Barat (New York).

Apa Kita Sudah Merdeka?

Dia pun bertanya: “Saudara-saudara sudah merdeka?” Lalu menjelaskan merdeka itu meliputi darat, laut dan udara. “Saudara sudah membaca koran bahwa dirgantara kita ini belum merdeka?” tanyanya lagi. “Beluuuum,” jawab audiens. Belum! Karena hingga saat ini, dirgantara kita sepanjang radius 110 mil masih harus minta izin dari Singapura, belum merdeka. Akibat perjanjian antara Belanda dan Inggris sejak sebelum merdeka hingga sekarang, TNI AU mau terbang harus ada izin dari Singapura. Terpaksa harus tepuk meja. Menurutnya, hal ini sengaja disembunyikan, agar tidak mengganggu stabilitas nasional. Dia pun bertanya: “Pernahkah ada cendekiawan yang berbicara itu?” Belum. Maka, menurutnya, kalau Presiden sekarang ini masih belum bisa mengatasi itu, Astagfirullah.

Syaykh Panji Gumilang pun mengajak publik sejenak menoleh sejarah ke belakang. Dia menyatakan kita salut kepada usaha menyempurnakan geografis Indonesia, seperti yang diinginkan oleh sumpah pemuda dan proklamasi 45. Mengapa? Pertama, secara geografis melengkapi kemerdekaan Indonesia; Dengan Trikora, dengan Komando Mandala, menghapuskan negara boneka Irian Barat bentukan Belanda. Tegakkan merah putih di bumi Irian Barat, mobilisasi nasional. Bagaimana perannya AD, AL dan AU di bawah Komando Jenderal Besar H.M. Soeharto dengan Laksamana Soedomo yang pernah ditakuti orang dengan tampilannya yang hanya memandang dengan sedikit kaca mata diturunkan ke bawah mata.

“Itulah hebatnya angkatan laut. Tidak punya darat tapi ditakuti orang darat. Itulah Laksamana Soedomo. Itu bisa menggegerkan dunia dengan kekuatan besar, ini bangsaku. Kala itu, kita dikeroyok tentara sekutu. Minta bantuan Amerika tidak diberikan. Maka terpaksa politik bebas aktif masuk ke Rusia, diberi bantuan. Akhirnya CIA menyelidiki tentara Indonesia yang kuat itu. Kata CIA kepada pimpinannya, maju ora wani, mundur sekalian. Bukankah perang itu bisa

di meja perundingan? Belanda dipanggil tentara sekutu, dikatakan Belanda bisa habis ditelan tentara Indonesia di Irian Barat. Akhirnya terjadilah perundingan, satu tahun, 1963 selesai. Dasar Belanda, sekarang masih bisa menggertak Indonesia. Padahal dahulu Pak Domo dengan dehem saja sudah ditakuti.”

Menurut Panji Gumilang, Indonesia sekarang ini tidak perlu takut dengan kekuatan apapun. Syaratnya, Indonesia itu idealnya punya 100-110 provinsi (Belanda yang luasnya pun tak lebih dari Jawa Barat punya 24 provinsi). Lalu, pasang bendera di setiap wilayah Indonesia. Tempatkan Kapal Induk di ujung wilayah Timur sampai wilayah Barat. Kita harus punya 110 pesawat tempur setiap satu kapal induk. Jika setiap provinsi memiliki dua kapal induk, provinsinya ada 110 maka punya 2 x 110 kapal induk = 220 kapal induk x 110 skuadron maka bisa menggegerkan dunia. Apa bisa? Bisa. Jangan pernah mengecilkan kemampuan bangsa Indonesia.

Lalu, mengapa sekarang jadi kecil? Karena pimpinannya belum besar. Maka janganlah menyalahkan yang di bawah. Di atas Panglima masih ada atasannya lagi. Yang paling atasnya belum mengambil *decision* seperti itu. Kok Syaykh berani berbicara seperti itu? Syarat menjadi Syaykh itu harus berani. Karena doa kita yang di penghujung salat itu yaitu minta dijauhkan dari rasa pengecut atau penakut. Maka yang paling ditakuti oleh Syaykh adalah rasa “Penakut”. “Ya Allah janganlah Kau berikan aku rasa takut kepada siapapun kecuali kepada-Mu. Kepada Allah itu taqwa, bukan takut. Maka akan enteng membangun Indonesia bila tidak takut.

Menurut Bung Karno, arti revolusi adalah berubah dari itu menjadi lebih baik daripada itu. Dilandasi ideologi nasional yang progresif dan *leadership* yang kuat. Menurut Syaykh, semua itu bisa diterapkan saat ini. “Karena (Presiden) saat ini adalah metamorfosis dari Bung Karno. Usulkan kepada Pak Presiden. Programnya jangan banyak-banyak, hanya tiga saja yaitu “sandang-pangan, keamanan dan anti-kolonialisme, imperialisme dan kapitalisme”. ■ mbi



Maritim Fitrah Bangsa Indonesia

OLEH: LAKSAMANA TNI (PURN) ACHMAD SOETJIPTO

Visi maritim sejatinya merupakan identitas diri dan fitrah bangsa Indonesia. Kemaritiman dan Kuasa Laut, sangat erat kaitannya dengan survivabilitas dan ketangguhan ekonomi kita. Kemaritiman itu nadi kita, kemaritiman itu denyut jantung kita.

Barangkali pemahaman dan kesimpulan dari berbagai teori tentang Kuasa Laut, Kuasa Maritim atau *Sea Power* yang relevan dengan perjalanan sejarah bangsa Indonesia adalah pernyataan yang menyebutkan bahwa *"Bangsa yang mengabaikan dan menelantarkan Kuasa Lautnya akan berakhir dengan kehilangan kedaulatannya. Adapun bangsa yang kuat, makmur dan yang sejahtera adalah bangsa yang secara cerdas membangun memelihara dan terus menerus meningkatkannya."*

Pernyataan itu saya tempatkan sebagai kalimat pembuka dari orasi pada Peringatan Tahun Baru Hijriah ini. Tahun yang kita maknai sebagai tahun harapan setelah bangsa In-

donesia menetapkan pilihannya dalam suatu pesta demokrasi yaitu pemilihan umum presiden bulan Juli lalu. Bangsa Indonesia telah menggunakan hak suaranya, telah menetapkan pemimpinnya untuk lima tahun ke depan.

Tentu bersama dengan itu masyarakat dan rakyat Indonesia juga mengharapkan perubahan yang terjadi tidaklah sebatas sebagai peralihan formalitas kepemimpinan belaka tetapi juga mengikutsertakan regenerasi menyeluruh. Tidak hanya pada jajaran personal yang berganti, tetapi juga bangunan visi dan harapan untuk kita menjadi bangsa yang lebih besar, lebih beriman, lebih beradab, lebih bermartabat, lebih berdaya saing dan lebih memberikan manfaat bagi

kemajuan dunia dalam tata pergaulan antarbangsa.

Dalam konteks pernyataan di atas, kita benar-benar mensyukuri karena ternyata pemimpin-pemimpin kita itu telah dapat mengingat kembali, telah mendapatkan kesadaran akan betapa lekatnya sejarah kehidupan bangsa Indonesia dengan dunia kemaritiman, dengan dunia kelautannya.

Apabila sejarah telah mengajarkan dan mengingatkan kita semua bagaimana kedaulatan dan kemerdekaan bisa hilang karena kita menelantarkan Kuasa Laut atau Kuasa Maritim itu maka pelajaran pahit kedua yang perlu kita camkan dalam benak kita adalah *"untuk memiliki kembali suatu Kuasa Laut yang dulunya pernah kita punyai atau untuk memulihkan kembali Kuasa Laut sampai pada suatu derajat dan tingkatan yang cukup, maka dibutuhkan waktu yang sangat lama puluhan bahkan ratusan tahun."*

Telah begitu lamanya bangsa Indonesia mengingkari identitas dirinya dengan membangun keyakinan



Laksamana TNI (Purn) Achmad Soetjipto, orasi ilmiah menyambut Tahun Baru Islam 1436 H di Kampus Al-Zaytun

semu bahwa dirinya adalah bangsa agraris bangsa kaum tani. Dan itu hanya karena sebagian besar penduduknya hidup dari bercocok tanam. Peningkaran ini melahirkan keyakinan semu yang lain, bahwa bangsa ini akan terbebaskan dari agresi militer asing karena agresor itu akan gentar, akan berpikir ulang untuk melakukan penyerangan, untuk melancarkan invasi dan menduduki wilayah kedaulatan kita, karena menurut keyakinan semu kita itu, mereka pasti akan dikalahkan, pasti akan habis terlibas saat menghadapi perlawanan berlanjut yang kita lancarkan dari gunung-gunung, lembah-lembah dan hutan-hutan pedalaman pulau-pulau besar Indonesia.

Keyakinan ini dibangun dengan premis yang pesimistik bahwa bangsa ini dengan kekuatan ekonominya mustahil akan berhasil membangun kekuatan militer yang mampu menghadang dan menghancurkan agresor jauh di luar wilayah kedaulatannya. Perang rakyat semesta dalam wujud perang gerilya seakan menjadi suatu takdir yang telah tergariskan, tak terelakkan dan tidak ada takdir yang lain.

Kenyataannya sampai saat ini politik pertahanan Indonesia masih

konsisten berpegang pada doktrin pertahanan yang dijabarkan ke dalam sistem pertahanan rakyat semesta (sishanta), bertahan ketika diserang musuh dengan menggelar perang rakyat semesta sebagaimana diatur Undang-undang Pertahanan Negara No.3/2002. Operasionalisasi dari sistem ini adalah taktik dan strategi perang gerilya dengan melibatkan seluruh rakyat untuk turut berperang. Sebuah strategi perang minimalis yang hanya dilakukan oleh pihak lemah ketika berhadapan dengan pihak yang lebih kuat.

Karenanya fitur dan karakter Sishanta ini adalah mawas ke dalam dan sangat bersifat defensif yang dalam perspektif saat ini dapat dikategorikan konservatif. Bahkan dapat dikatakan ketinggalan jaman karena sudah tidak dapat lagi mengakomodir dinamika perkembangan regional.

Sebenarnya doktrin Sishanta itu memang relevan dengan jenis dan karakter ancaman pada awal berdirinya NKRI yaitu menghadapi agresi Belanda dilanjutkan kemudian dengan operasi-operasi militer untuk memadamkan berbagai gejolak pemberontakan di dalam negeri.

Sekarang agresi asing yang berujung pada pendudukan NKRI tam-

paknya sulit untuk terjadi. Separatisme juga tidak lagi menjadi ancaman utama karena konsolidasi kedaulatan selama hampir tujuh puluh tahun berjalan dengan baik.

Namun demikian jenis dan karakter ancaman seperti itu tidaklah hilang sama sekali meskipun beda dalam kualitas dan kuantitas berbanding masa lalu. Semakin matangnya kehidupan berdemokrasi, maka ancaman disintegrasi juga otomatis terkikis karena makin sadarnya rakyat akan nasionalisme yang sehat, menguatnya rasa memiliki berikut kesadaran akan kesejahteraan dan keadilan. Secara gradual tidak akan ada lagi ketimpangan pusat dan daerah, dikotomi Jawa dan luar Jawa, wilayah barat dan wilayah timur, pedesaan dan perkotaan. Memang masih ada pihak-pihak yang berpandangan lain yang menganggap hiruk-pikuk demokrasi sebagai sesuatu yang kebablasan, ketimpangan ekonomi yang semakin parah, korupsi yang mewabah dan disintegrasi yang menurut mereka telah di ambang pintu.

Namun lebih banyak lagi yang berpengharapan positif dan penuh optimisme bahwa kehidupan politik akan semakin baik karena konsolidasi demokrasi, konsensus kebangsaan, *power sharing*, koalisi politik atau kesepakatan musyawarah dan mufakat, *check and balances* pada akhirnya akan menemukan format paling pas dengan dinamika politik Indonesia.

Dengan demikian ancaman paling berbahaya saat ini bukan dari dalam, tetapi dari kekuatan-kekuatan besar yang telah mengempung dan menekan kita sehingga kita susah beranjak, belum maju dan belum dapat berkembang secara cepat. Ancaman bagi kita adalah kegagalan mengelola dan memanfaatkan berbagai sumber ekonomi untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Peperangan dan pertahanan bukan sebatas bagaimana menghindarkan Indonesia dari invasi asing, tetapi bagaimana menjaga sumber-sumber daya alam dan kekayaan kita, bagaimana membuka dan mempertahankan akses ke sumber-sumber ekonomi, bagaimana melindungi aset-aset penting di sekitar wilayah konflik dan wilayah

perbatasan, bagaimana menaikkan wibawa daya tawar serta peran kita dalam kancah global.

Kenyataan dan kemegahan sejarah masa lalu telah dan sering kita ingkari. Bangsa ini seakan sengaja melupakan bahwa pengingkaran telah mengubur ingatan dan kenyataan berikutnya. Bahwa sejak Sriwijaya disusul Majapahit dan kemudian dalam waktu tidak terlalu lama timbul dan berkembangnya berbagai metropolis dan kerajaan-kerajaan kota di sepanjang pesisir Nusantara, itu terjadi hanya karena penguasanya bersandarkan pada kekuatan maritim.

Pelajaran pahit karena melupakan sejarahnya sendiri itu telah membukakan penderitaan dan kegetiran. Yaitu bangsa ini kemudian ditaklukan dan dijajah oleh bangsa-bangsa pendatang yang menjejalkan kakinya di persada pertiwi melalui lautan. Terjadilah apa yang kemudian terjadi. Penjajah menguras kekayaan kita dan menjadikan kita sebagai bangsa lemah, bangsa yang bodoh, Bung Karno menyebutkan sebagai bangsa kuli, yang tak pernah lagi mengalami pencerahan.

Bangsa ini pecah menjadi suku-suku kecil yang kemudian tenggelam dalam berbagai alam tahayul, penuh kekolotan, feodalisme, kesesatan cara berpikir berikut hilangnya perspektif geografis atas tanah airnya sendiri.

Sedihnya, ingatan dan kesadaran

yang mulai timbul bersama kemerdekaan yang berhasil kita raih, tidak juga membuka mata hati para pemimpin kita. Berpuluh tahun kita tetap merasa nyaman dengan visi yang menyesatkan, dengan cara pandang atau *outlook* palsu yaitu wawasan agraris, wawasan mawas ke dalam walaupun mengetahui peluang kemajuan dan modernisasi akan jauh lebih mudah dicapai melalui *engagement*, melalui pelibatan, bukan isolasi atau mengurung diri, tetapi keberanian dan kesediaan untuk melibatkan diri dengan arus dunia luar, *outward looking* dan itulah visi maritim yang sejatinya memang merupakan identitas diri dan fitrah bangsa Indonesia.

Kemaritiman dan Kuasa Laut, sangat erat kaitannya dengan survivabilitas dan ketangguhan ekonomi kita. Kemaritiman itu nadi kita, kemaritiman itu denyut jantung kita. Namun tentunya harus kita sadari bahwa Kuasa Laut itu bukan merupakan atribut alam dari suatu negara. Suatu negara harus menetapkan dan memutuskan sendiri pembangunan dan pengembangan kekuatan lautnya. Dan bagi Indonesia itu adalah *strategic imperative* karena dengan memiliki Kuasa Laut, kita akan lebih mampu membangun ekonomi. Bersama itu pula akan terkuatkan Ketahanan Nasional kita, prestise dan status internasional kita, daya saing kita, daya

tangkal berikut harkat dan martabat kita sebagai bangsa.

Kita semua harus meyakini visi maritim harus menjadi dasar dari kerangka-acuan pembangunan Indonesia. Syukur Alhamdulillah setelah melalui perjalanan panjang lebih dari 10 tahun akhirnya kita memiliki perangkat utama, perangkat yang paling pokok yaitu diterbitkan dan disahkannya Undang-undang Kelautan pada 29 September 2014 lalu. Tentu Undang-undang ini kemudian hari dapat kita terjemahkan menjadi berbagai kebijakan yang saling mendukung dan saling berkesesuaian, apakah itu menyangkut transportasi laut, infrastruktur kelautan, pertahanan dan keamanan laut, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya kelautan, pariwisata, ekologi dan tata ruang berikut sektor-sektor ekonomi yang lain. Tidak sulit untuk mewujudkan instrumen-instrumen ini karena kita mempunyai pedoman kuat seperti Deklarasi Juanda 1957 dan juga UNCLOS 1982 serta keberadaan konsep Wawasan Nusantara.

Memang kesemuanya tidak dapat dilaksanakan dengan seketika. Harus dilakukan secara bertahap, tetapi tiap tahapan yang berlangsung harus cepat dan jelas. Yang terpenting adalah konsistensi dalam mewujudkannya. Untuk itu perlu pengawalan dan dorongan secara terus menerus. Dan marilah kita semua jangan pernah lelah untuk memungsikan diri pada posisi itu.

Marilah kita yakinkan terus diri kita bahwa kemaritiman sebagai visi dan sebagai kerangka-acuan pasti berkesesuaian dengan *natur*, ruang hidup, ruang juang dan kondisi alam fisik negara Indonesia saat ini dan di masa mendatang. Karenanya, kemaritiman sebagai kondisi obyektif juga menuntut adanya penanganan langsung dan berkelanjutan oleh segenap warga bangsa. Partisipasi seluruh anak bangsa untuk bersama-sama mewujudkan visi besar kebangsaan kita itu tentunya sangat diperlukan, keikut-sertaan secara aktif menjadi prasyarat untuk bagaimana kita membangun Indonesia Raya seutuhnya, untuk membangun Indonesia sebagai negara Maritim yang jaya.



Duapuluhan ribu jemaah mengikuti orasi para pembicara menyambut Tahun Baru Islam 1436 H di Kampus Al-Zaytun



Prabowo dan Jokowi saling memberi hormat pada pertemuan di Jalan Kertanegara 4, Jakarta Selatan, Jumat 17/10/2014

Prabowo: *Salam Indonesia Raya*

Letnan Jenderal TNI (Purn) Prabowo Subianto, Capres Partai Gerindra yang didukung Koalisi Merah Putih (Gerindra, Golkar, PAN, PKS, PPP, PBB) dan Demokrat, seusai bertemu dengan Presiden RI terpilih Joko Widodo memberikan pesan kepada pendukungnya untuk berjiwa ksatria, secara bersama-sama menjaga persatuan nasional, menjaga keutuhan bangsa: Salam Indonesia Raya!

Pernyataan tertulis itu disebarakan oleh Prabowo melalui halaman resminya di Facebook, Jumat (17/10/2014) sore, setelah siangnya pukul 10.00-10.15 bertemu dengan rivalnya pada Pemilu Presiden 2014 Joko Widodo (Jokowi) di Jalan Kertanegara 4, Jakarta Selatan, rumah peninggalan orang tuanya Prof. Soemitro Djojohadikusumo.

Pertemuan itu atas inisiatif Presiden terpilih Jokowi yang direspon baik oleh Prabowo. Kedua pemimpin ini menunjukkan jiwa besar dan kenegarawanan. Jokowi sebagai Presiden terpilih tak merasa sungkan merendah memohon dan da-

tang menyambangi Prabowo. Suatu hal yang amat jarang terjadi dalam tradisi kerajaan Jawa yang banyak dipraktekkan dalam pemerintahan di Indonesia selama ini. Sebaliknya, Prabowo yang kalah dalam pilpres, dengan jiwa besar dan ksatria menyambut hangat dan hormat Jokowi.

Pertemuan itu terbilang singkat, hanya 15 menit. Tapi bobotnya sangat bernilai tinggi dalam rangka pembangunan politik di negeri ini. Kedua pemimpin yang bersaing *head to head* dalam Pilpres 9 Juli 2014 tersebut memberikan ketauladanan politik yang amat bernilai tinggi dan patut dicatat dalam sejarah negeri ini.

Dari tutur kata, sorotan mata dan bahasa tubuh keduanya, terlihat kedua pemimpin tersebut berkata jujur dan tulus. Bukan sandiwara atau sekadar pencitraan seperti sering dilakoni beberapa politikus atau pejabat tinggi di negeri ini, terutama dalam sepuluh tahun terakhir.

Apalagi setelah pertemuan itu, Prabowo merilis pernyataannya yang cukup panjang dan amat bernas melalui media sosial Facebook. Pernyataan tersebut bukan hanya amat berarti bagi mitra koalisi, sahabat dan pendukungnya, tetapi lebih lagi bagi koalisi dan pendukung Jokowi, bahkan sekaligus menepis atau menutupi berbagai tuduhan dan dugaan miring atas jejak rekam mantan Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus tersebut. Prabowo kali ini menampakkan sosoknya yang negarawan. Dia menyampaikan Salam Indonesia Raya kepada para pendukungnya dan seluruh rakyat Indonesia.

■ mbi

Jokowi Presiden Terlemah atau Terkuat?



Presiden Jokowi dan Wapres Jusuf Kalla foto bersama dengan pimpinan dan anggota MPR

Ir. Joko Widodo (Jokowi) dan Jusuf Kalla (JK) mengucapkan sumpah jabatan Presiden dan Wakil Presiden RI periode 2014-2019 dalam Sidang Paripurna Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), 20 Oktober 2014.

Sidang Paripurna MPR dengan mata acara tunggal pengambilan sumpah (pelantikan) Presiden dan Wakil Presiden tersebut dipimpin Ketua MPR Zulkifli Hasan dan dihadiri 672 dari total 685 anggota MPR.

Berikut sumpah yang diucapkan Jokowi-JK sesuai Pasal 9 Ayat (1) UUD 1945: "Demi Allah, saya bersumpah akan memenuhi kewajiban Presiden Republik Indonesia (Wakil Presiden Republik Indonesia) dengan sebaik-baiknya dan seadil-adilnya, memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala undang-undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa."

Setelah itu keduanya menandatangani berita acara pelantikan yang disaksikan seluruh pimpinan MPR.

"Mulai saat ini saudara Joko Widodo dan Jusuf Kalla adalah Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia. Saudara berdua telah berhasil meraih simpati dari sebagian besar rakyat Indonesia, sehingga saudara dapat terpilih sebagai presiden dan wakil presiden," kata Zulkifli.

Zulkifli juga mengingatkan bahwa Jokowi-JK kini bukan pemimpin satu golongan, akan tetapi pemimpin seluruh rakyat dan bangsa Indonesia. Zulkifli mengatakan, "Hari ini adalah momentum yang menorehkan tinta emas dalam perjalanan bangsa yaitu peralihan kekuasaan secara damai dan bermartabat".

Seusai dilantik, Presiden Jokowi dan Wakil Presiden Jusuf Kalla diarak puluhan ribu massa menaiki kereta kuda yang ditarik oleh 2 ekor kuda betina dari Bundaran Hotel In-

onesia (HI) hingga Istana Merdeka, Jakarta. Sementara istri Jokowi dan JK, yaitu Iriana dan Mufidah menaiki kereta kuda berbeda di belakangnya. Diiringi lautan manusia yang diterpa terik matahari menyengat dan panas dengan suhu udara mencapai 39 derajat Celcius.

Kemudian, di Istana Presiden RI ke-6 SBY menyambut Presiden ke-7 Jokowi dan dilanjutkan upacara militer temu sambut Presiden Jokowi dan lepas mantan Presiden SBY. Sebuah tradisi baru dalam peralihan kepemimpinan (presiden) di Indonesia.

Presiden Terkuat atau Terlemah?

Presiden Jokowi dalam proses pencapresannya menggalang koalisi tanpa syarat. Apakah hal ini akan membuatnya jadi Presiden RI terlemah atau terkuat?

Jokowi dengan amat berani dan percaya diri menyatakan dukungan partai atas pencapresannya harus tanpa syarat. Dia mengatakan, sebuah tradisi baru harus dibangun agar tradisi politik bukan sekadar bagi-bagi kue (kekuasaan) tapi semata-mata hanya untuk bangsa, negara dan rakyat Indonesia.

Dalam proses realita politik praktis yang kemudian dilakoni Jokowi dalam Pilpres, politik (koalisi) tanpa syarat tersebut memang telah terbukti menjadi kekuatan (magnet) yang menarik simpati dan dukungan relawan dan rakyat sehingga dia terpilih menjadi Presiden RI Ketujuh.

Tapi di sisi lain, muncul konsekuensi logis dari koalisi tanpa syarat tersebut. Partai politik yang merasa 'aneh' dengan politik koalisi tanpa syarat itu menjadi mengelompok dalam koalisi partai pendukung pencapresan Prabowo-Hatta yang dengan tegas melakoni politik koalisi dengan syarat (kepentingan dan kekuasaan).

Kekuatan koalisi Prabowo ini menjadi amat besar, ketika PDI-P dan Jokowi melakoni politik koalisi tanpa syarat tersebut dengan meno-

lak syarat yang diajukan Ketua Umum Partai Golkar Aburizal Bakrie untuk bergabung dengan Koalisi Indonesia Hebat, pengusung pencapresan Jokowi. Aburizal membawa berkas hasil keputusan Mukernas Golkar yang antara lain memberi alternatif Cawapres baginya (Golkar), menyumbang Megawati. Tawaran syarat Golkar ini ditolak mentah-mentah!

Tanpa jeda, kesempatan itu langsung disambar Prabowo dengan menawarkan jabatan menteri utama bagi Aburizal (tak peduli entah seperti apa itu menteri utama, itu urusan nanti, ini urusan politik) ditambah jatah 10 menteri untuk Golkar. Dalam posisi 'dipermalukan' Jokowi-PDIP, Aburizal sumringah menyambut 'kehormatan' yang ditawarkan (disyaratkan) oleh Prabowo-Hatta. Jadilah koalisi partai pendukung Prabowo-Hatta menjadi mayoritas (Gerindra, Golkar, Demokrat, PAN, PKS dan PPP, ditambah PBB yang non parlemen).

Selain menambah peluang Prabowo terpilih menjadi lebih besar, bergabungnya Golkar tersebut juga membuat kekuatan koalisi ini menjadi mayoritas mutlak di parlemen. Sehari sebelum Pilpres, Koalisi Prabowo telah memulai merancang dan membuktikan kekuatannya dengan mengubah UU MD3 (UU Nomor 17 tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPRD, DPD) yang tidak hanya sekadar mencegah PDIP selaku pemenang Pileg otomatis menjadi Ketua DPR sebagaimana diatur dalam UU MD3 sebelumnya, tetapi juga akan menyapu bersih semua jabatan di parlemen (DPR dan MPR), kecuali DPD. Sampai-sampai PDIP dan koalisinya tak memenuhi syarat lagi mengajukan calon pimpinan DPR, karena hanya empat fraksi (PDIP, PKB, Nasdem dan Hanura). Padahal syaratnya (UU MD3) minimal lima dari 10 fraksi. Sebuah strategi yang sudah dirancang koalisi Prabowo.

Apalagi, setelah KPU mengumumkan hasil Pilpres pada 22 Juli 2014 yang dimenangkan Jokowi-JK (meraih 70.633.576 atau 53,15%), mengalahkan Prabowo-Hatta (meraih 62.262.844 atau 46,85%) suara nasional - selisih suara sebanyak 8.370.732 - partai pendukung



Presiden Jokowi saat mengucapkan sumpah sebagai Presiden ke-7 di depan Sidang Paripurna MPR.

Prabowo menandatangani koalisi permanen yang kemudian mereka sebut Koalisi Merah Putih (KMP) dengan dalih mengawal ideologi Pancasila. Dalam koalisi permanen KMP ini, Partai Demokrat memainkan peran 'cantik' bertopeng penyeimbang tetapi tetap bersama KMP.

Kemudian, menjelang pelantikan DPR, KMP berhasil menetapkan UU Pilkada yang substansinya mengubah Pilkada langsung menjadi Pilkada tidak langsung, perwakilan melalui DPRD. Dengan UU Pilkada yang baru ini, diproyeksikan KMP akan menguasai (memenangkan) pemilihan bupati, walikota dan gubernur di hampir semua daerah.

Inilah bukti kekuatan (kemungkinan) parlemen KMP yang kedua,

setelah yang pertama UU MD3. Disusul kemenangan ketiga dan keempat dalam pemilihan pimpinan DPR dan MPR. Dan disusul kemenangan-kemenangan lainnya dalam penyusunan perangkat jabatan lainnya di DPR dan MPR.

Setelah mengalami kekalahan beruntun, KIH menyatakan mosi tidak percaya kepada pimpinan DPR yang disusul kemudian memilih pimpinan DPR tandingan. Akhirnya muncul dua kubu DPR yakni DPR KMP dan DPR KIH.

Setelah itu, diadakan lobi di antara kedua kubu yang akhirnya mencapai kesepakatan bersatu, Senin (17/11/2014) siang. Ditandai dengan penandatanganan lima poin kesepakatan damai. ■ mbi-ti



Kelihaian konferensi pers Presiden SBY tentang dua Perpu pembatalan UU Pilkada tak langsung di Istana Negara, 2/10/2014

Pilkada dan Kelihaian Politik SBY

Setelah kalah dalam Pilpres, partai koalisi merah putih pendukung Prabowo-Hatta mendadak berbelok mendukung Pilkada lewat DPRD usulan pemerintahan SBY. Namun, karena reaksi publik yang sedemikian deras menolak Pilkada tak langsung tersebut, Presiden dengan lihai seolah mengikuti arus publik: Demokrat *walk out* dan Presiden keluarkan Perpu.

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (pemerintah) yang diwakili Mendagri, mengajukan RUU Pilkada yang memuat alternatif mengubah Pilkada langsung menjadi tidak langsung (lewat perwakilan DPRD). Pada awalnya, hanya Fraksi Partai Demokrat yang mendukung RUU Pilkada usulan pemerintah itu. Dalam rapat-rapat Panitia Kerja (Panja) RUU Pilkada, fraksi lain menolak Pilkada tak langsung dan mufakat mendukung melanjutkan Pilkada langsung oleh rakyat dengan berbagai skema perbaikan. Pemerintah pun akhirnya mendukung suara *mainstream* itu.

Namun seusai Pilpres 9 Juli, partai-partai pendukung Prabowo-Hatta yang kalah berbalik mendukung Pilkada tak langsung. Bahkan mendesak agar RUU Pilkada tak langsung

itu segera ditetapkan. Akhirnya, dalam Rapat Paripurna DPR 25 September 2014, lima hari sebelum Anggota DPR baru dilantik, UU Pilkada disahkan DPR bersama pemerintah (SBY) yang diwakili Mendagri Gamawan Fauzi.

Dalam proses pengesahan UU Pilkada tak langsung tersebut, Fraksi Partai Demokrat, menurut Amien Rais, bermain cantik cara *walk out*, seolah menolak dan berlawanan dengan Koalisi Merah Putih dan pemerintah.

Sebelum rapat paripurna digelar, Panja RUU Pilkada telah memutuskan hanya ada dua alternatif pilihan yakni Pilkada Langsung (didukung Koalisi Indonesia Hebat - PDIP, PKB, dan Hanura) dan Pilkada Lewat DPRD (didukung Demokrat, Gerindra, Golkar, PAN, PKS dan PPP). Namun, karena suara

publik lebih banyak menolak Pilkada lewat DPRD, Partai Demokrat tiba-tiba mengajukan usulan Pilkada langsung dengan 10 perbaikan. Atas usulan Demokrat tersebut, diadakan lobi. Demokrat mengusulkan usulannya menjadi alternatif ketiga. Tapi karena Panja sudah memutuskan hanya dua pilihan, apalagi substansi usulan Demokrat adalah sama dengan usulan PDIP, PKB dan Hanura, maka usulan Demokrat itu ditolak pimpinan sidang.

Kemudian, PDIP, PKB dan Hanura mengalah dan menyatakan mendukung sepenuhnya usulan Demokrat yakni Pilkada langsung dengan 10 perbaikan, ternyata tidak membuat Demokrat bersuka-cita, malah menyatakan *walk out*. "Mereka terkejut, bukannya bersuka-cita, malah *walk out*," kata politisi PDIP Pramono Anung. Dengan *walk out*-nya Demokrat, maka koalisi merah putih dengan mudahnya mengalahkan koalisi PDIP dalam voting terbuka.

Presiden SBY yang tengah berada di Amerika Serikat menuju Jepang, menyatakan kekecewaan atas hasil Rapat Paripurna DPR yang akhirnya meloloskan UU Pilkada lewat DPRD



Kelihaian skenario Partai Demokrat *walkout* pada Rapat Paripurna DPR RUU Pilkada 25/9/2014

tersebut. Kekecewaan ini dikemukakan berhubung publik melalui media sosial mengutuk SBY dengan menyebutnya sebagai Bapak Pilkada Tak Langsung. Aksi *walk out* Demokrat tersebut pun dinamai G-25-S/Demokrat (Gerakan 25 September/Demokrat).

Anehnya, Presiden SBY sempat menyatakan merasa berat untuk menandatangani UU Pilkada tersebut. Aneh, karena pemerintah telah menyatakan persetujuan dalam rapat peripurna DPR saat pengesahan UU tersebut. Sesuai ketentuan, setelah 30 hari, UU tersebut otomatis berlaku kendati tidak ditandatangani presiden. Lain halnya jika dalam rapat paripurna, pemerintah (presiden) menyatakan tidak setuju.

Presiden SBY yang juga Ketua Umum Partai Demokrat mengatakan bahwa RUU Pilkada yang disahkan oleh DPR itu tak sejalan dengan keinginan masyarakat. Menurut dia, hampir 70 persen lebih rakyat tetap ingin pemilihan umum kepala daerah dipilih secara langsung. "Saya dapatkan ini salah satunya dari tanggapan masyarakat atas video saya di YouTube dan konferensi pers Partai Demokrat," kata SBY dalam video resminya yang diunggah di situs YouTube, Jumat, 26 September 2014, dari Washington D.C. Amerika Serikat. Bahkan, dari pengguna media sosial, dia menyebutkan, hampir 90 persen menolak RUU Pilkada.

Kemudian, untuk menunjukkan dirinya bukanlah presiden perampas kedaulatan rakyat, SBY menge-

luarkan dua Perpu yang substansinya mengembalikan Pilkada menjadi Pilkada langsung dengan beberapa perbaikan. Yakni Perppu Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota. Perppu ini, sekaligus mencabut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wali Kota oleh DPRD.

Dan, Perppu Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang antara lain menghapus tugas dan wewenang DPRD untuk memilih kepala daerah.

Presiden SBY menyatakan, penerbitan kedua perpu ini merupakan bentuk perjuangannya bersama rakyat Indonesia untuk tetap mempertahankan pemilihan kepala daerah secara langsung. "Seperti saya sampaikan dalam banyak kesempatan, saya dukung pilkada langsung dengan perbaikan-perbaikan mendasar," kata SBY.

Namun, publik yang tercermin dari komentar di media sosial, tidak begitu saja percaya atas kelihaian politik SBY. Hal itu disebut sebagai pencitraan semata. Seolah-olah dia menjadi pahlawan. Publik melihat hal itu hanya sandiwara politik yang tidak layak dipercaya.

Aksi *walkout* yang dilakukan Fraksi Partai Demokrat sesaat sebelum DPR melakukan voting RUU Pilkada rupanya memang hanya manuver atau sandiwara politik. Sekretaris Jenderal Partai Persatuan Pembangunan Muhammad Romahurmu-

ziy di Jakarta, Jumat, 26 September 2014 mengungkapkan Partai Demokrat melakukan skenario yang dirancang Koalisi Merah Putih.

Menurut Romi, Demokrat melakukan *political gimmick* atau manuver cerdik sehingga tidak kehilangan simpati publik. Sesuai dengan desain yang sudah disepakati di dalam Koalisi Merah Putih, yang mendukung Prabowo-Hatta dalam pemilu presiden 2014, Fraksi Demokrat akan *walkout* pada Jumat dinihari. "Itu sesuai dengan janji Demokrat sejak awal," ungkap Romi.

Sandiwara politik ini kemungkinan masih akan berlanjut. Sebab dua Perpu yang dikeluarkan Presiden SBY masih akan memerlukan persetujuan DPR yang kini juga didominasi Koalisi Merah Putih yang sebelumnya menyetujui Pilkada lewat DPRD. Sesuai ketentuan, setelah perpu diterbitkan, pemerintah harus mengajukannya kepada DPR untuk mendapatkan persetujuan dalam jangka waktu 30 hari. Apabila diterima, maka secara otomatis UU Pilkada diubah sesuai dengan isi Perpu. Namun, apabila ditolak, maka Perpu gugur, dan isi UU Pilkada tak langsung tetap berlaku.

Presiden SBY dan Partai Demokrat optimis kedua Perpu itu akan disetujui Koalisi Merah Putih di DPR. Hal ini berkaitan dengan keberadaan Partai Demokrat dalam barisan KMP dalam pemilihan pimpinan DPR dan MPR yang dimenangkan KMP. Apakah KMP akan bermanuver berbalik lagi menyetujui Pilkada langsung? ■

Nafsu Politik Ketua KPK

Nafsu politik Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi Abraham Samad tampaknya tak tertahankan lagi. Tanpa sungkan, dia menyatakan siap mencalonkan diri dalam pemilihan presiden tahun 2019.

“**S**aya mungkin tidak akan bergabung dalam kabinet Jokowi-JK, tapi saya akan mencalonkan diri jadi presiden di tahun 2019,” kata Abraham setelah menyosialisasikan Anti Corruption Film Festival (ACF-Fest) 2014 di Gedung Mulo, Makassar, 20/9/2014.

Nama Abraham Samad memang digadang-gadang oleh beberapa pihak untuk menjadi menteri atau Jaksa Agung Kabinet Jokowi-JK. Namun, sumber Berita Indonesia yang dekat dengan Jokowi mengatakan bahwa Jokowi sama sekali tidak pernah terlihat berniat mengangkat Abraham Samad jadi Jaksa Agung atau menteri dengan alasan tidak ingin mengganggu KPK dan justru ingin memperkuat kepemimpinan KPK. “Pimpinan KPK jangan ditarik-tarik pada ranah dan jabatan politik,” katanya.

Abraham sendiri juga menepis dugaan adanya ambisi politik bergabung dengan Kabinet Jokowi-JK. Dia mengaku ingin fokus menyelesaikan perkara-perkara korupsi yang saat ini masih berproses. Dia menegaskan, tugas pemberantasan korupsi, baik melalui penindakan maupun pencegahan, harus terus digalakan.

“Kalau saya jadi menteri, siapa yang menangkap presiden atau wakil presiden jika bersalah,” kata Abraham saat peluncuran Kanal TV KPK di Kota Tua, Jakarta Barat, Minggu, 17/8/2014. Dia mempersiapkan orang lain yang menjadi menteri. Dia menegaskan dirinya ditugaskan oleh rakyat Indonesia untuk menangkap para pejabat pemerintah yang melakukan penyimpangan (korupsi). Tidak terkecuali presiden, wakil presiden, dan menteri.

Namun sayang, aura nafsu politiknya mencuat tatkala Abraham Samad, menyatakan siap mencalonkan diri dalam pemilihan presiden



Abraham Samad mau Capres

tahun 2019. Atas pernyataan ini, Komite Etik KPK perlu mengklarifikasinya. Karena akan sangat berbahaya dalam pemberantasan korupsi dan penegakan hukum jika Ketua KPK sudah menyatakan diri akan mencalonkan diri dalam pemilihan presiden tahun 2019 mendatang. Jangan sampai KPK menjadi lemah dan langkah pemberantasan korupsi melenceng jadi alat politik.

Memang, menjelang Pilpres 2014 lalu, nama dan aura nafsu politik Abraham Samad pun sempat tercium publik. Sehingga Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto sempat mewacanakan rapat pimpinan (Rapim) KPK untuk membahas wacana dan keinginan Abraham sebagai Cawapres mendampingi capres PDIP Joko Widodo (Jokowi).

Wakil Ketua KPK Bidang Penindakan itu menyatakan kepada pers (Jumat 16/5/2014) bahwa pimpinan KPK melakukan rapat. Hasilnya direncanakan akan ada rapat terbatas pimpinan pada Senin (19/5/2014) untuk meminta klarifikasi kepada Abraham. Ada dua hal pen-

ting yang akan diklarifikasi dalam rapim tersebut. Pertama, soal pertemuan Abraham dengan Jokowi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta beberapa waktu lalu. Kedua, klarifikasi mengenai pernyataan Abraham yang sudah mendapat restu kalangan internal KPK untuk maju sebagai cawapres.

Tapi, rapim tidak bisa dilangsungkan pada Senin (19/5/2014) karena sejumlah pimpinan KPK sedang ada kesibukan. Disebut, Wakil Ketua KPK Adnan Pandu Praja sedang ada acara di Bandung, dan Zulkarnain sedang menjalani tes kesehatan.

Kemudian, Juru Bicara KPK Johan Budi SP mengungkapkan, pimpinan KPK sudah memutuskan tidak ada pembahasan atau rapim berkaitan dengan pembentukan komite etik atas rencana atau wacana pencawapresan Abraham Samad. Dia mengaku tidak mengetahui alasan pembatalan tersebut. Dia tidak mau berspekulasi alasan pembatalan meski sebelumnya Wakil Ketua KPK Bambang Widjojanto sudah menyampaikan akan ada pergantian waktu rapim setelah Senin (19/5/2014) batal diselenggarakan.

Saat dikonfirmasi kepada Abraham Samad apakah benar rapim KPK sudah digelar, dia tidak membenarkan atau membantah. Dia hanya mengatakan, pimpinan KPK sudah sepakat berjalan bersama untuk menjalankan tugas penegakan hukum KPK. “Kita pimpinan bersepakat untuk menjaga kekompakan dan terus menjalankan misi pemberantasan korupsi,” kata Abraham saat dihubungi di Jakarta, Selasa (20/5/2014) malam.

Menurut Abraham, pimpinan KPK sepakat untuk menjaga soliditas dari upaya-upaya adu domba antarpimpinan dan upaya-upaya pelemahan pemberantasan korupsi dengan jalan penggiringan ke isu komite etik. ■ mbi-crs

Ketua DPR, Buah Perubahan UU MD3

Bendahara Umum DPP Partai Golkar, Setya Novanto, terpilih sebagai Ketua Dewan Perwakilan Rakyat periode 2014-2019, buah perubahan UU MD3 yang digolkan koalisi merah putih pendukung Prabowo. Pria kelahiran Bandung, Jawa Barat, 12 November 1955, yang juga seorang pengusaha itu berjanji dalam kepemimpinannya akan merespon tuntutan rakyat.

Setya Novanto sesaat setelah mengucapkan sumpah dan menerima palu Ketua DPR, Kamis dini hari (2/10/2014), berjanji akan membuka lebar-lebar Gedung DPR untuk rakyat menyampaikan aspirasinya sesuai mekanisme yang ada. "Dewan harus dapat merespons tuntutan rakyat, rapat-rapat dewan bersifat terbuka, mekanisme pembahasan RUU kiranya perlu dilakukan lebih efektif," kata Setya.

Pemilihan dan penetapan Setya Novanto menjadi Ketua DPR berlangsung dalam sidang paripurna di Senayan, Jakarta, Kamis dini hari (2/10/2014), satu paket dengan empat Wakil Ketua yaitu Fadli Zon dari Fraksi Gerindra, Agus Herman-to dari Fraksi Demokrat, Taufik Kurniawan dari Fraksi Partai Amanat Nasional dan Fahri Hamzah dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera. Paket ini didukung oleh enam fraksi pendukung Prabowo-Hatta yakni lima fraksi yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih pimpinan Prabowo Subianto, yakni Partai Golkar, Partai Gerindra, PKS, PAN, dan PPP, ditambah Fraksi Partai Demokrat.

Tatib pemilihan pimpinan DPR mempersyaratkan sistem pemilihan paket yang harus didukung oleh minimal lima fraksi. Jumlah fraksi di DPR adalah 10. Maka karena yang mendukung paket Setya sudah enam fraksi, maka empat fraksi lainnya yaitu PDI Perjuangan, PKB, Partai Hanura, dan Partai Nasdem, tidak berhak lagi mengajukan calon. Sehingga tidak dilakukan lagi pemilihan. Pimpinan DPR sementara yang memimpin sidang langsung mengetuk palu penetapan pimpinan DPR periode 2014-2019.

Sebelum penetapan tersebut, ra-



Ketua DPR Setya Novanto

pat paripurna berlangsung alot dengan diselingi beberapa kali skors untuk lobi. Namun musyawarah dalam lobi tidak pernah berhasil. Tampaknya tidak pernah ada hikmat kebijaksanaan dalam musyawarah lobi dan rapat paripurna tersebut. Bahkan hak anggota untuk berbicara juga sangat dibatasi. Sehingga empat parpol yang merasa tidak diberi ruang untuk menampung suaranya memilih *walk out*, yakni PDI Perjuangan, PKB, Partai Hanura, dan Partai Nasdem.

Saat pengambilan sumpah Setya Novanto mengucapkan rasa syukurnya. Dia menilai hal itu adalah hasil dari perjuangan yang luar biasa. "Ini merupakan kebahagiaan tersendiri bagi kami karena dengan perjuangan yang luar biasa, kami bisa terpilih sebagai pimpinan DPR. Tentunya kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan kami juga berdoa semoga bisa berbuat yang terbaik demi kepentingan bangsa dan negara," kata Setya, didampingi oleh empat wakilnya, yang semuanya berasal dari Koalisi Merah Putih

(Prabowo).

Setya terpilih bersama empat orang wakilnya, yaitu Fadli Zon dari Fraksi Gerindra, Agus Hermanto dari Fraksi Demokrat, Fahri Hamzah dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, dan Taufik Kurniawan dari Fraksi Partai Amanat Nasional.

Setya berjanji akan tetap merangkul empat partai politik yang tergabung dalam koalisi Joko Widodo-Jusuf Kalla.

Siapa Setya Novanto?

Setya Novanto terpilih kembali sebagai anggota DPR RI dari daerah pemilihan Nusa Tenggara Timur II. Sebelumnya, Bendahara Umum Partai Golkar itu sudah menjabat ketua Fraksi Golkar periode 2009-2014. Dia sudah terpilih menjadi Anggota DPR dan duduk di Komisi II dari Fraksi Partai Golkar pada 1999-2004. Terpilih kembali dan duduk di Komisi III periode 2004-2009.

Suami dari Luciana Lily Herliyan-ti, SE dan Deisti Astriani Tagor, SH, serta ayah dari Rheza Herwindo (Luciana Lily), Dwina Michaella (Luciana Lily), Gavriel Putranto (Deisti Astriani), dan Giovanni Farrel Novanto (Deisti Astriani), ini mengecap pendidikan SD hingga SMA di Jakarta yakni SD Negeri 6, Jakarta (1967); SMP Negeri 73, Tebet, Jakarta (1967-1970); SMA Negeri IX, Jakarta (1970-1973).

Kemudian, dia kuliah di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mandala, Surabaya (1979) dan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tri-sakti (Usakti), Jakarta (1983).

Sebelum terjun dalam dunia politik, dia dikenal sebagai seorang pengusaha. Kegiatan usaha sudah digelutinya saat kuliah di Surabaya. Dia bekerja sambilan sebagai pedagang beras dan madu di Pasar Keputren (dengan mendirikan CV Mandar Teguh) dan sales mobil PT Sinar Mas Galaxi. Dia Kepala Penjualan Mobil Wilayah Indonesia Timur. Dia juga pernah menjadi model dadakan. ■ mbi-ti

Prabowo Nyaris Jadi Presiden

Letjen TNI (Purn.) H. Prabowo Subianto Djojohadikusumo, lahir di Jakarta, 17 Oktober 1951. Menantu (mantan) Presiden Soeharto dan putera begawan ekonomi Prof. Sumitro Djojohadikusumo, itu dalam satu dekade terakhir menunjukkan perjuangan gigih untuk mewujudkan obsesinya jadi Presiden RI. Namun, impiannya masih selalu kandas. Dalam Pilpres 9 Juli 2014, dia nyaris jadi Presiden RI.

Sepakan menjelang hari H Pilpres 9 Juli 2014, kecenderungan Prabowo akan memenangkan Pilpres sudah mengemuka. Namun, celakanya, terjadi blunder yang menjadi titik balik, yang memupus obsesi Prabowo menjadi Presiden RI Ketujuh. Dimulai dari terungkapnya orang-orang di belakang penerbitan tabloid *Obor Rakyat* yang dengan gencar melancarkan kampanye hitam *overdosis*. Disusul pernyataan politisi PKS Fahri Hamzah (tim kemenangan Prabowo-Hatta) yang menyebut sinting atas pernyataan Jokowi menerima usulan santri menjadikan 1 Muharram sebagai hari santri. Pelecehan dan penghinaan yang *overdosis* tersebut tampaknya telah mengubah pilihan sebagian publik secara signifikan. Prabowo pun harus bekerja keras lagi untuk mewujudkan obsesinya jadi Presiden RI.

Catatan TokohIndonesia.com, Prabowo telah memulai upayanya secara terbuka menjelang Pilpres 2004. Ketika itu mantan Danjen Kopassus yang diberhentikan dari dinas militer tersebut, mengikuti Konvensi Capres Partai Golkar. Prabowo dan peserta konvensi lainnya dikalahkan mantan Panglima ABRI (TNI) Jenderal TNI (Purn) Wiranto. Namun walaupun Prabowo masih gagal mewujudkan impiannya jadi Presiden RI tersebut, keikutsertaannya dalam konvensi ini telah menjadi suatu pencapaian politik penting, hal mana dia layak diperhitungkan sebagai salah seorang kandidat presiden setidaknya dalam internal Partai Golkar.

Hal ini tampaknya membuka harapan lebih besar baginya, sehingga dia pun mendirikan Partai Gerakan

Indonesia Raya (Gerindra). Sebagai Pendiri dan Ketua Dewan Pembina Partai Gerindra, dia pun melakukan beragam langkah untuk membesarkan Gerindra yang diharapkan bisa mengantarkannya ke kursi RI 1. Iklan-iklan pencitraan dirinya dan Partai Gerindra pun tampil sepanjang tahun di berbagai media sejak 2004.

Hasilnya, pada Pemilu Legislatif 2009, Partai Gerindra berhasil melampaui *parliamentary threshold* 3% dengan meraih 4.646.406 (4,46%) suara dan menempatkan 25 kadernya di kursi parlemen. Kendati hanya dengan modal 4,46% suara tersebut, Partai Gerindra berhasil pula mengantarkan Prabowo menjadi Calon Wakil Presiden peserta Pemilu 2009 mendampingi Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Megawati Soekarnoputri sebagai Calon Presiden.

Tetapi, dalam Pilpres 2009, pasangan Megawati-Prabowo tersebut gagal. Obsesi Prabowo untuk berkuasa belum bisa terwujud. Namun, dia tidak mau patah arang. Iklan-iklan politiknya terus ramai di berbagai media. Tampaknya, Prabowo sudah punya harapan besar akan terpilih menjadi Presiden RI pada Pilpres 2014.

Prabowo bekerja keras dengan berbagai upaya untuk merebut hati rakyat. Hasilnya, dalam Pileg 2014, Partai Gerindra berhasil menduduki peringkat ketiga dengan meraih 14.760.371 (11,81%) suara atau 73 kursi DPR. Peringkat pertama disuduki PDIP meraih 23.681.471 (18,95%) suara atau 109 kursi DPR. Di urutan kedua Partai Golkar meraih 18.432.312 (14,75%) suara atau 91 kursi DPR.

Kemudian terjadi dinamika dalam

penggalangan koalisi pasangan Capres. Posisi pencapresan Prabowo sempat berada di ujung tanduk. Nasib lebih buruk dialami Ketua Umum Golkar Aburizal Bakrie. Capres Partai Golkar itu gagal meyakinkan partai lain untuk mendukungnya sebagai Capres, bahkan sebagai Cawapres pun.

Hal ini membawa hikmah bagi Prabowo. Karena Jokowi dan PDIP dengan percaya diri menggalang koalisi (kerjasama politik) tanpa syarat. Pada detik-detik akhir, Aburizal Bakrie yang berusaha bergabung dengan koalisi PDIP (Jokowi) dengan mengajukan beberapa syarat, tidak mendapat tempat. Prabowo pun, besok paginya segera menangkap peluang menyambangi Aburizal Bakrie dengan tawaran Menteri Utama dan 10 jabatan menteri untuk Partai Golkar.

Dengan demikian, secara matematis perhitungan suara Pemilu Legislatif, pasangan Capres-Cawapres Prabowo Subianto-Hatta Rajasa, lebih berpeluang terpilih dibanding pasangan Jokowi-Jusuf Kalla. Karena perolehan suara Pileg koalisi partai pendukung Prabowo-Hatta (Gerindra, PAN, PKS, PPP, Golkar, PBB dan Demokrat) mencapai 59,12% suara.

Tapi hitungan matematis tersebut tidak linear dengan pilihan rakyat pada Pemilu Presiden 9 Juli 2014. Hasil akhir perhitungan rekapitulasi suara Pilpres secara nasional oleh KPU pada 22 Juli 2014, pasangan Prabowo-Hatta dikalahkan pasangan Jokowi-JK. Prabowo-Hatta berhasil meraih 62.262.844 (46,85%) suara dan Jokowi-JK meraih 70.633.576 (53,15%) suara sah nasional. Selisih suara 8.370.732.

Namun, bagi Prabowo, hal ini belumlah sebagai akhir. Kendati dalam Pilpres 2014 ini dia masih diungguli Jokowi, tapi raihannya yang mencapai 62.576.444 suara, suatu bukti bahwa dia adalah seorang tokoh yang masih patut diperhitungkan dalam Pilpres 2019 mendatang. ■ mbi-ti

Ketua DPD, Teladan Demokrasi

Dewan Perwakilan Daerah (DPD) memberikan keteladanan demokrasi dalam pemilihan pimpinannya. Irman Gusman, Ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) periode 2009-2014, terpilih kembali untuk periode 2014-2019 dalam Rapat Paripurna Pemilihan pimpinan DPD yang berlangsung demokratis di Gedung DPD, Senayan, Jakarta, Kamis (2/10/2014) malam.



Pimpinan DPD: Ketua Irman Gusman dan dua Wakil Ketua Farouk M dan GKR Hemas

Pria kelahiran Padang Panjang, 11 Februari 1962, itu terpilih setelah mengalahkan Farouk Muhammad pada pemungutan suara putaran terakhir. Irman berhasil meraih 66 suara, sementara Farouk yang merupakan calon pimpinan DPD mewakili wilayah timur meraih 53 suara dan abstain tiga suara dari 122 yang menggunakan hak suaranya.

Dua pesaingnya, menjadi Wakil Ketua yakni Farouk Muhammad (mewakili Wilayah Indonesia Timur), dan GKR Hemas (mewakili Wilayah Indonesia Tengah. Irman sendiri mewakili Wilayah Indonesia Barat.

DPD, Demokratis

Jauh berbeda dengan tata tertib (sistem) pemilihan pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) yang menggunakan sistem paket dan diwarnai politik 'balas dendam' akibat kekalahan dalam Pilpres, pemilihan pimpinan DPD berlangsung fair dan demokratis.

Pemilihan pimpinan DPD itu dilaksanakan di Gedung Nusantara V pada Kamis (2/10/2014) mulai pukul 14.00 WIB, dipimpin anggota DPD RI

tertua Mudaffar Sjah (79 tahun) dari Provinsi Maluku Utara dan anggota DPD RI termuda Riri Damayanti (24 tahun) dari Provinsi Bengkulu.

Tata tertib mengatur, anggota DPD yang masuk bursa calon ketua adalah mereka yang mendapat dukungan dari minimal lima anggota terpilih, dari minimal tiga provinsi di wilayahnya. Calon pimpinan DPD itu dibagi dalam tiga wilayah yakni Indonesia Barat, Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.

Pemilihan tahap pertama memilih tiga calon pimpinan DPD yang mewakili tiga wilayah. Semua bakal calon yang memenuhi persyaratan awal masuk dalam bursa calon pimpinan DPD mempunyai hak untuk dipilih melalui mekanisme voting tertutup untuk mewakili tiga wilayah. Tiga calon ketua yang memperoleh suara tertinggi dari Indonesia Barat, Indonesia Tengah dan Indonesia Timur tersebut ditetapkan sebagai calon ketua yang berhak dipilih dalam putaran kedua.

Dalam pemilihan putaran kedua, calon yang memperoleh suara 50% + 1 ditetapkan sebagai pemenang menjadi Ketua DPD. Dua pesaingnya menjadi

Wakil Ketua sesuai urutan perolehan suara. Jika dalam putaran kedua tersebut belum ada calon yang memperoleh 50% + 1, maka dilakukan pemilihan putaran ketiga (akhir) yang diikuti dua calon yang memperoleh suara tertinggi dalam putaran kedua.

Pada putaran pertama dari Wilayah Barat muncul tiga nama yakni Darmayanti Lubis (Sumut), Intsiawati Ayus (Riau) dan Irman Gusman (Sumbar). Dari wilayah Tengah muncul AM Fatwa (DKI Jakarta), Gusti Kanjeng Haru Hemas (DI Yogyakarta), dan Oesman Sapta Odang (Kalimantan Barat). Dari wilayah Indonesia Timur muncul empat nama yakni Bahar Ngitung, Gede Pasek Suardika (Bali), Farouk Muhammad (NTB) dan Nono Sampono (Maluku).

Pemilihan untuk pimpinan DPD yang mewakili wilayah barat, dimenangkan incumbent, Irman Gusman dengan perolehan 90 suara.

Pemilihan pimpinan DPD yang mewakili wilayah tengah, harus dilakukan pemilihan ulang, lantaran jumlah perolehan suara dua kandidat yakni Gusti Kanjeng Ratu Hemas dan Oesman Sapta sama-sama meraih 61 suara, dan abstain lima suara. Dalam putaran ulang, GKR Hemas unggul tipis 4 suara dengan meraih 64 suara, sedangkan Oesman Sapta meraih 60 suara.

Pemilihan pimpinan DPD yang mewakili wilayah timur, dimenangkan Farouk Muhammad dengan perolehan 49 suara.

Tiga calon yang meraih suara tertinggi dari setiap wilayah, yakni Irman Gusman (Barat), GKR Hemas (Tengah) dan Farouk Muhammad (Timur), kemudian bersaing dalam pemilihan putaran kedua. Pada putaran kedua ini, Irman Gusman meraih suara terbanyak (54 suara). Di urutan kedua, Farouk Muhammad mendapat 38 suara dan urutan ketiga GKR Hemas meraih 32 suara, abstain dua suara dari 126 anggota yang menggunakan suaranya.

Karena belum ada yang meraih suara 50% + 1, maka dilanjutkan pemilihan putaran ketiga yang diikuti Irman Gusman dan Farouk Muhammad. Dalam putaran ketiga, Irman berhasil meraih 66 suara, sementara Farouk meraih 53 suara dan abstain tiga suara dari 122 yang menggunakan hak suaranya. ■ **mbiti**

Ketua MPR, Fair dan Demokratis

H. Zulkifli Hasan, SE., MM, lahir di Penengahan, Lampung Selatan, 17 Mei 1962, terpilih menjadi Ketua MPR Periode 2014-2019 dalam pemilihan yang fair dan demokratis. Mantan Sekjen Partai Amanat Nasional (2005-2010) dan Menteri Kehutanan RI (22 Oktober 2009 sampai 1 Oktober 2014), itu berjanji akan menjaga Pancasila, UUD 1945 dan NKRI.



Pimpinan MPR: Ketua Zulkifli Hasan; Wakil Ketua Mahyudin, EE Mangindaan, Hidayat Nur Wahid dan Oesman Sapta.

Zulkifli Hasan terpilih dalam Sidang Paripurna Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) yang berlangsung alot, fair dan demokratis dipimpin pimpinan sementara MPR Maimanah Umar (tertua, DPD) didampingi Ade Rezki Pratama (termuda, Gerindra). Zulkifli dicalonkan Partai Golkar, Gerindra, Demokrat, PAN dan PKS yang tergabung dalam Koalisi Merah Putih pendukung Prabowo, satu paket dengan empat calon Wakil Ketua MPR lainnya yakni Mahyudin (Golkar), EE Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta (DPD).

Melalui proses musyawarah yang panjang dan melelahkan, Sidang Paripurna MPR yang berlangsung dari pukul 10.30 Selasa 7 Oktober sampai subuh pukul 4.20 Rabu 8 Oktober 2014, berlangsung fair dan demokratis. Jauh berbeda dari proses pemilihan pimpinan DPR pada 1-2 Oktober 2014 yang didominasi nafsu tirani mayoritas, melebihi keburukan tirani Golkar pada masa Orde Baru.

Pada Sidang Paripurna pemilihan pimpinan MPR ini, politik jegal-menjegal tidak terlalu menonjol, kecuali oleh Partai Gerindra yang berusaha menjegal pencalonan Oesman Sapta dari kelompok DPD. Namun setelah melalui proses musyawarah yang amat panjang, akhirnya disepakati adanya dua paket pilihan. Yakni:

Paket A yang diajukan oleh Koalisi Indonesia Hebat (pendukung pencapresan Jokowi-JK plus PPP): PDIP, PKB, Nasdem, PPP dan Hanura terdiri dari Oesman Sapta (DPD) menjadi calon ketua, didampingi empat calon wakil ketua, Ahmad Basarah (PDI-P), Imam Nachrawi (PKB), Patrice Rio Capella (Nasdem) dan Hasrul Azwar (PPP).

Paket B yang diajukan oleh Koalisi Merah Putih (pendukung pencapresan Prabowo-Hatta minus PPP) terdiri dari Zulkifli Hasan (PAN) sebagai calon ketua, didampingi empat calon wakil ketua, Mahyudin (Golkar), EE Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta (DPD).

Penetapan dua paket ini ditetapkan setelah dalam forum lobi (musyawarah) tidak tercapai kata sepakat untuk mengusung satu paket sebagaimana diusulkan Koalisi Indonesia Hebat yakni calon ketua dari DPD dan empat calon wakil ketua, masing-masing dua dari Koalisi Indonesia Hebat dan Koalisi Merah Putih.

Setelah itu, pemilihan dilakukan dengan cara pemungutan suara (voting) secara tertutup, di mana setiap anggota menggunakan hak pilihnya secara bebas. Voting berlangsung lebih empat jam, hingga berakhir pukul 4.20 WIB. Hasilnya, Paket B memperoleh 347 suara. Sementara itu, Paket A memperoleh 330 suara. Satu suara abstain.

Proses pemungutan suara itu berlangsung hingga lebih kurang empat jam. Jumlah anggota yang hadir sebanyak 678 orang. Terdiri dari Koalisi Merah Putih: 87 anggota Fraksi Golkar, 73 anggota Fraksi Gerindra, 48 anggota Fraksi PAN, 40 anggota Fraksi PKS, dan 58 anggota Fraksi Demokrat; Koalisi Indonesia Hebat: 106 anggota Fraksi PDIP, 47 Anggota Fraksi PKB, 36 anggota Fraksi Nasdem, 16 anggota Fraksi Hanura, 38 anggota Fraksi PPP, dan 129 anggota DPD.

Setelah voting selesai, sidang paripurna diskors. Setelah itu sidang kembali dibuka dengan mata acara pengambilan sumpah/janji pimpinan MPR terpilih periode 2014-2019, yang terdiri dari: Ketua: Zulkifli Hasan; Wakil Ketua: Mahyudin, EE Mangindaan, Hidayat Nur Wahid, dan Oesman Sapta.

Sebelum pelaksanaan voting, kedua calon ketua dipersilakan menyampaikan visi-misi dalam waktu lima menit. Pada kesempatan itu, Calon Ketua MPR dari Koalisi Merah Putih (KMP) Zulkifli Hasan berjanji bila terpilih menjadi Ketua MPR akan menjadikan lembaga itu menjadi amat penting untuk menjaga Pancasila, UUD 1945 dan NKRI. Dia juga berjanji akan membina hubungan kerja antara MPR, DPR dan DPD secara seksama. ■ mbi-ti

TNI Unjuk Kekuatan Alutsista

Tentara Nasional Indonesia (TNI) menunjukkan kekuatan sejumlah alat utama sistem persenjataan (Alutsista) terbaru pada peringatan hari jadinya ke-69 di Dermaga Ujung Koarmatim, Surabaya, Jawa Timur, Selasa (7/10/14) pagi.



Alutsista TNI AD terbaru Main Battle Tank (MBT) Leopard dari Jerman

TNI antara lain menampilkan Alutsista terbaru Main Battle Tank (MBT) Leopard dari Jerman, tiga kapal perang jenis Multi Role Light Frigate (MRLF) dari Inggris, yaitu KRI Bung Tomo-357, KRI John Lie-358 dan KRI Usman Harun-359.

Upacara HUT TNI ke-69 itu melibatkan sedikitnya 18.580 personel dari kesatuan TNI AD (Angkatan Darat), TNI AU (Angkatan Udara) dan TNI AL (Angkatan Laut) dipimpin inspektur upacara Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Peringatan HUT TNI itu dihadiri Ibu Negara Ani Yudhoyono, Wakil Presiden Boediono dan Ibu Herawati Boediono, Panglima TNI Jenderal TNI Moeldoko, KSAD Jenderal TNI Gatot Nurmantyo, KSAL Laksamana TNI Marsetio, KSAU Marsekal TNI Ida Bagus Putu Dunia, serta sejumlah menteri Kabinet Indonesia Bersatu (KIB) II dan perwakilan negara-negara sahabat.

Peringatan HUT TNI menjelang akhir masa tugas Presiden SBY tersebut menampilkan semua Alutsista ketiga matra TNI hasil pembangunan hingga dua periode masa jabatan Presiden SBY (2004-2014). Mantan Panglima TNI Laksamana Agus Suhartono mengatakan pera-

yaan HUT TNI kali ini memang yang terbesar. Perayaan ini, kata Agus, sudah direncanakan sejak tiga tahun lalu, yang memang dimaksudkan Presiden SBY untuk melaporkan kepada masyarakat bagaimana perkembangan modernisasi alat utama sistem persenjataan dan profesionalisme TNI.

TNI AD, selain memamerkan Main Battle Tank (MBT) Leopard juga memamerkan alutsista lainnya, di

antaranya tank Marder, roket Mistral, dan Meriam 155 mm/Caesar buatan Prancis. TNI AD mengerahkan 192 unit alutsista yang terdiri dari 22 Tank Leopard, 22 Tank Marder, 13 Tank Tarantula, 13 Tank Scorpio, 6 Meriam 155mm Caesar dan 43 pesawat.

Alutsista yang paling mencuri perhatian publik adalah Main Battle Tank (MBT) Leopard yang kini dimiliki TNI sebanyak 42 unit tank



Perayaan HUT TNI ke-69, unjuk kekuatan Alutsista termegah di ujung pemerintahan Presiden SBY.



Lima unit pesawat Sukhoi TNI AU bermanuver dari belakang panggung pada HUT 69 TNI

berat varian Leopard 2A4 yang dibeli dalam kondisi bekas dari Jerman pada Desember 2012. Leopard hadir sebagai bagian dari pengadaan 153 unit tank senilai US\$ 280 juta.

Tank Leopard 2A4 memiliki bobot 63 ton, panjang 9,97 meter, lebar 3,75 meter, dan tinggi 3 meter. Tank lapis baja beroda rantai ini dibekali mesin V-12 *twin turbo* diesel dengan kekuatan 1.400 daya kuda. Dengan tangki solar berisi 1.200 liter, Leopard bisa menempuh radius 550 kilometer dengan kecepatan maksimum 70 kilometer/jam.

Leopard dibekali senjata sangar, meriam *smoothbore* kaliber 120 milimeter buatan Rheinmetall. Meriam ini menjadikan Leopard sebagai tank terbesar yang pernah dimiliki Indonesia. Korps Kavaleri TNI Angkatan Darat sebelumnya dibekali tank ringan AMX-13 dan Scorpion, dengan meriam kaliber 75-90 milimeter.

Panglima TNI Jenderal Moeldoko sengaja mengundang sekitar 20

ribu warga ke Lapangan Komando Daerah Militer (Kodam) V Brawijaya untuk mencoba tank ini. Sebab Moeldoko menghendaki aksi demo tank Leopard tersebut sebagai bagian rangkaian pesta rakyat dalam rangka HUT TNI. Masyarakat Surabaya pun menyambut ajakan tersebut dengan berbondong-bondong menaiki tank Leopard sejauh 6 kilometer dari Kodam V Brawijaya.

TNI AU menunjukkan kekuatan pesawat tempur canggih, seperti CN-235 MPA, pesawat tempur T-50i Golden Eagle, Sukhoi SU-30 MK2, pesawat CN-295, pesawat tempur F-16 Fighting Falcon, Hercules C-130, pesawat Super Tucano dan lainnya. Total TNI AU mengerahkan 139 pesawat, di antaranya 12 Sukhoi Su27/30 Flanker, 3 unit F5 Tiger, 10 unit F16 Fighting Falcon, 12 unit Hawk 109/209, 3 unit Super Tucano, 1 C130 Tanker dan tiga unit Boeing 737.

TNI AL selain memamerkan tiga kapal perang jenis Multi Role Light Frigate (MRLF) dari Inggris, yaitu

KRI Bung Tomo-357, KRI John Lie-358 dan KRI Usman Harun-359, juga mengerahkan 195 unit alutsista, di antaranya 35 KRI, 10 LVT-7, 6 BVP-2, 26 BMP 3F1, 4 RM70 Grad dan 23 Pesawat.

Kali ini, TNI AL benar-benar mengeluarkan seluruh kekuatan alutsistanya, dengan berbagai jenis kapal perang, seperti Divisi Kapal Selam, Kapal Perusak Kawal Rudal (PKR) jenis Korvet, Fregate, Van Speijk, Ship Integrated Geometrical Modularity Approach (Sigma) dan Parchim, termasuk Kapal Cepat Rudal (KCR) dan Kapal Cepat Torpedo (KCT), Buru Ranjau (BR) dan Penyapu Ranjau (PR), kapal Patroli Cepat (Fast Patrol Boat) dan kapal bantu melaksanakan manuver Sailing Pass, disusul formasi Pesawat Udara (Pesud) TNI AL.

Dalam demo kekuatan alutsista TNI AL, AD dan AU tersebut dilakukan beberapa rangkaian kegiatan, di antaranya melaksanakan bantuan tembakan kapal (BTK) dan menembak AKS (Anti-Kapal Selam), serta melakukan RDO (Rubber Duck Operation) dan statik laut. Juga ditampilkan demo pembebasan sandera di kapal dengan melakukan RDO, infiltrasi dengan *free fall*, termasuk melaksanakan Stabo serta Ship Boarding, dengan menggunakan Sea Reader, perahu karet dan Fast Rope.

Pengerahan kekuatan Alutsista TNI tersebut menjadikan upacara HUT TNI ke-69 tersebut merupakan perayaan HUT termegah sepanjang sejarah TNI. Upacara peringatan HUT ke-69 TNI kali ini ditandai dengan *flying pass* tiga unit pesawat latih milik TNI AL yang membawa spanduk bertuliskan Dirgahayu TNI dengan tema HUT, Patriot Sejati, Profesional dan Dicintai Rakyat, melintas di Dermaga Ujung Koarmatim. Setelah itu disusul defile pasukan dari tiga matra TNI memasuki lapangan upacara yang diiringi musik Mars TNI.

Lalu, lima unit pesawat Sukhoi melintas dari belakang panggung, kemudian satu pesawat Sukhoi mengeluarkan *flare* yang berfungsi sebagai pengecoh rudal musuh. Sesaat kemudian, Presiden SBY selaku inspektur upacara memasuki lapangan upacara. ■ mbi-rbh



Tiga kapal perang jenis Multi Role Light Frigate (MRLF) dari Inggris, yaitu KRI Bung Tomo-357, KRI John Lie-358 dan KRI Usman Harun-359.

Imperialisme dan Per

Oleh Syaykh al-Zaytun Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang

Menurut Bung Karno, bencana bathin yang paling besar ialah bahwa rakyat Indonesia percaya, bahwa ia adalah “Rakyat Kambing” yang selamanya harus dipimpin dan dituntun. Stelsel imperialisme seantero Indonesia selamanya mengampanyekan kepada rakyat Indonesia bahwa maksud mereka bukanlah untuk mengeduk kekayaan Indonesia, tapi adalah “maksud suci” mendidik rakyat Indonesia dari kebodohan ke arah kemajuan dan kecerdasan. Imperialisme bersemboyan “kesopanan” dan “keamanan umum”.

Sejjarah telah mencatat: di sana antara benua Asia dan benua Australia, antara lautan Teduh dan lautan Indonesia, adalah hidup satu bangsa yang mula-mula mencoba untuk hidup kembali, bangkit sebagai Bangsa.

Sekelompok pemuda pada masa pergerakan kebangkitan nasional, pada 28 Oktober 1928, melahirkan Sumpah Pemuda, sebagai tekad persatuan Bangsa dengan rumusan: Satu Nusa, Satu Bangsa, Satu Bahasa: Indonesia.

Alasan untuk bersatu: Karena kemauan untuk bersatu telah mengatasi alasan-alasan lain, seperti: sejarah, bahasa hukum adat, dll.



ISTERI, PUTRI DAN CUCU SYAYKH PANJI GUMILANG, menyimak khutbah Id 1435H di Kampus Al-Zaytun

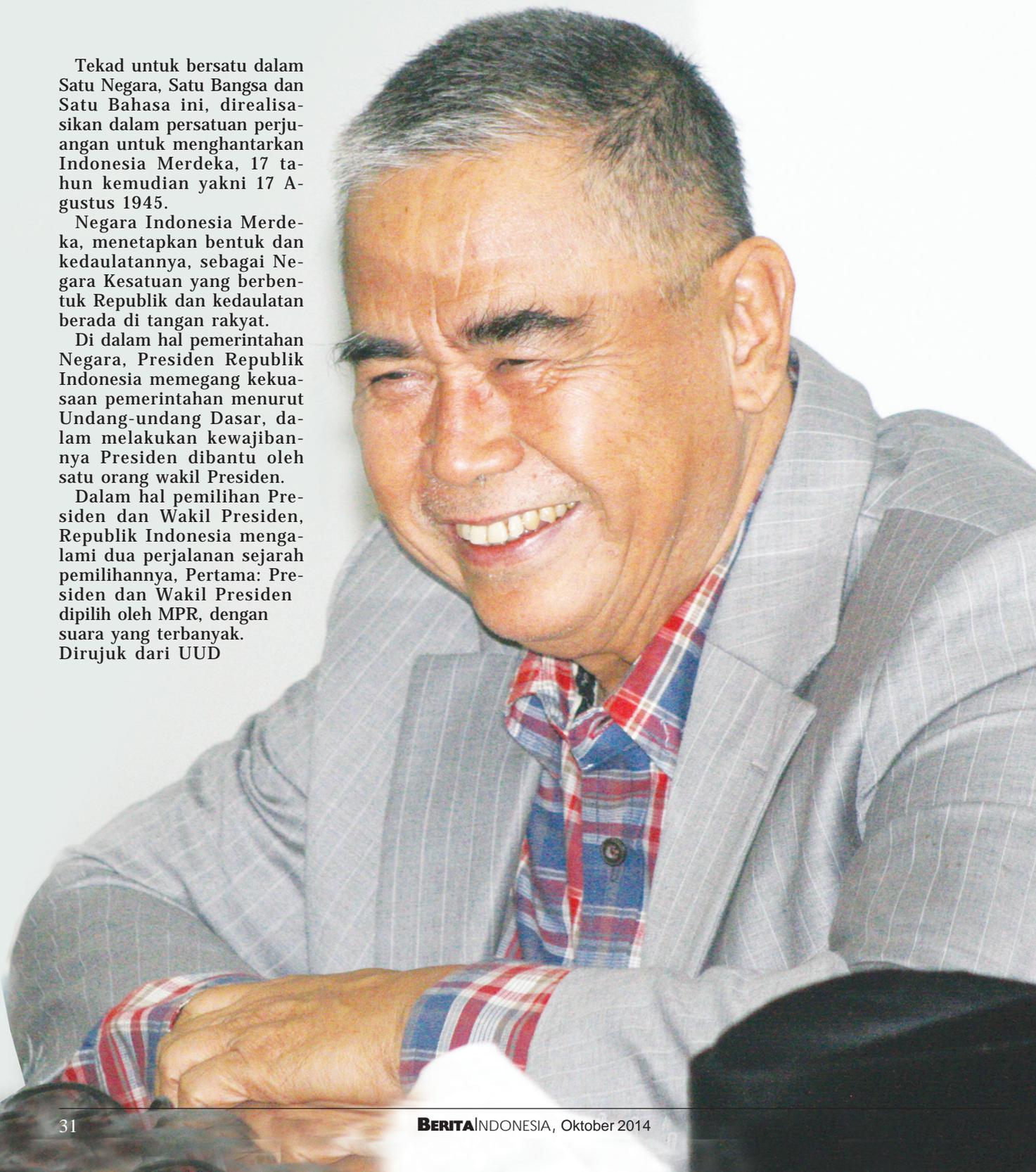
satuan Indonesia

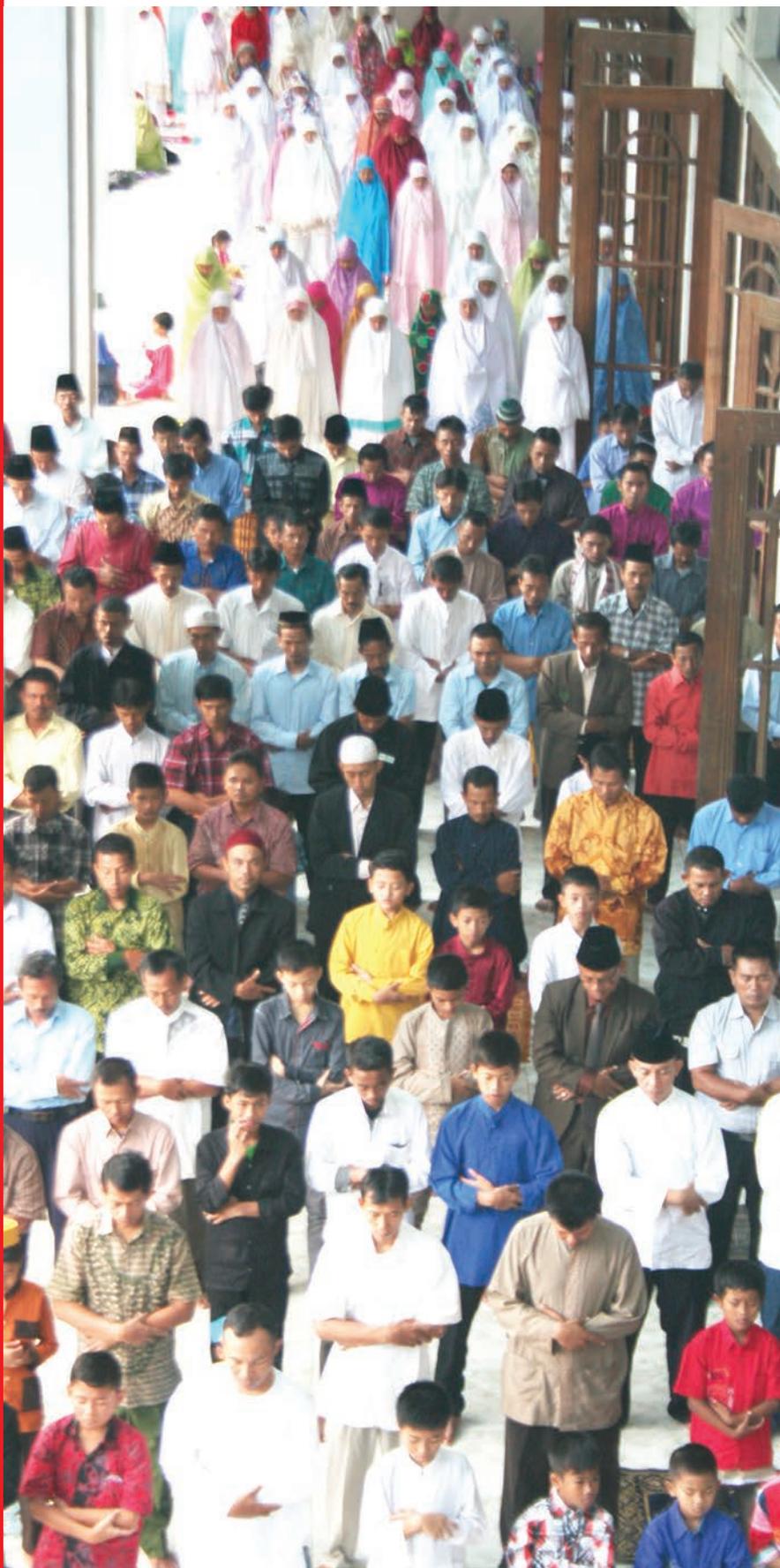
Tekad untuk bersatu dalam Satu Negara, Satu Bangsa dan Satu Bahasa ini, direalisasikan dalam persatuan perjuangan untuk menghantarkan Indonesia Merdeka, 17 tahun kemudian yakni 17 Agustus 1945.

Negara Indonesia Merdeka, menetapkan bentuk dan kedaulatannya, sebagai Negara Kesatuan yang berbentuk Republik dan kedaulatan berada di tangan rakyat.

Di dalam hal pemerintahan Negara, Presiden Republik Indonesia memegang kekuasaan pemerintahan menurut Undang-undang Dasar, dalam melakukan kewajibannya Presiden dibantu oleh satu orang wakil Presiden.

Dalam hal pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, Republik Indonesia mengalami dua perjalanan sejarah pemilihannya, Pertama: Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh MPR, dengan suara yang terbanyak. Dirujuk dari UUD





1945 yang berlaku sejak UUD 1945 diberlakukan pada 18/08/1945 sd. 2002. Kedua : Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh Rakyat. Dirujuk dari UUD 2002, hasil amandemen dari UUD 1945.

Indonesia Tanah yang Mulia

Tanah kita yang Kaya, Di sanalah kita berada. Untuk selamalamanya. Setelah kita bangsa Indonesia mewujudkan sum-pahnya: satu nusa, satu bangsa, satu bahasa Indonesia. Indonesia Tanah Airku, tanah tumpah darahku, Indonesia kebangsa-an-ku, kita berseru Indonesia bersatu, membangun jiwraga untuk Indonesia, berseru Indonesia Merdeka, Hiduplah Indonesia Raya, maka:

Seperti apa Indonesia Tanah yang mulia. Tanah kita yang kaya itu?

Indonesia Raya Tahun 2014, luas area/wilayah daratan 1.922.570 km² dan lautan 5.176.800 km² (Daratan dan Lautan: 7.099.370 km²). Merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Pulau besar dan kecil 18.493. Telah mempunyai nama 11.913. Yang belum mempunyai nama 6.580. Terbang panjang dari Timur-Barat 5.150 km dan dari Utara-Selatan: 1.930 km.

Lebih dari 5.980 pulau besar dan kecil tersusun di dalam 4 (empat) provinsi di Wilayah Indonesia bagian Timur yang luasnya lebih dari 494.957 km². Lebih dari 5.264 pulau besar dan kecil tersusun di dalam 12 (dua belas) provinsi di Wilayah Indonesia bagian Tengah, yang luasnya lebih dari 658.456 km². Lebih dari 6.841 pulau besar dan kecil tersusun di dalam 17 (tujuh belas) provinsi di Wilayah Indonesia bagian Barat, yang luasnya lebih dari 757.538 km².

Luas Wilayah Indonesia ini dapat dibandingkan dengan bentangan Amerika Serikat, mulai daripada pantai Timur sampai pantai Barat. Atau dibandingkan dengan daratan Eropa, mulai London di Inggris, sampai Istanbul di Turki. Pen-



duduk Indonesia tahun 2014 mencapai $\pm 250.000.000$.

Imperialis Asing

Penjajah (Imperialis) asing, akibat Indonesia tidak bersatu. Kita tidak pernah dapat kembali ke masa lalu, tetapi kita dapat belajar dari berbagai kesalahan dan wawasannya.

Seorang peneliti, profesor Veth pernah berkata bahwa sebenarnya Indonesia tidak pernah merdeka dari zaman purbakala sampai sekarang, dari zaman ribuan tahun sampai sekarang - dari zaman Hindu sampai sekarang. Menurut profesor itu, Indonesia

senantiasa menjadi negeri jajahan. Mula-mula dijajah Hindu, kemudian dijajah Belanda.

Bung Karno, tentang pendirian Profesor itu, pada Maret 1933 menyampaikan pendapatnya: "Pendapat kita ialah, bahwa profesor yang pandai itu, yang memang menjadi salah satu "datuknya" penyelidikan riwayat kita (sejarah kita), ini kali salah raba. Ia lupa, bahwa adalah perbedaan yang dalam sekali antara hakekatnya zaman Hindu dan hakekatnya zaman sekarang (Belanda). Ia lupa, bahwa di dalam zaman Hindu itu sebenarnya Indonesia adalah merdeka terhadap pada Hindustan (India),

SYAYKH PANJI GUMILANG:

Penjajah (Imperialis) asing, akibat Indonesia tidak bersatu. Kita tidak pernah dapat kembali ke masa lalu, tetapi kita dapat belajar dari berbagai kesalahan dan wawasannya.



Dari kehidupan feodalisme kuno berubah menjadi feodalisme baru yang bersifat kapitalis.

sedangkan di dalam zaman sekarang (penjajah Belanda) Indonesia adalah tidak merdeka terhadap pada negeri Belanda”.

Negara Indonesia (masa silam) adalah negara merdeka. Kemudian Negara Indonesia itu hilang kemerdekaannya, kemudian menjadi koloni, menjadi negeri jajahan. Sebab-sebabnya, sumber sebab-sebabnya, haruslah kita cari di dalam susunan dunia beberapa abad yang lalu. Empat-lima ratus tahun yang lalu, di dalam abad keenam belas ke tujuh belas, dunia Barat (Eropa) terjadi suatu perubahan - susunan - masyarakat. Dari kehidupan feodalisme kuno berubah menjadi feodalisme baru yang bersifat kapitalis.

Dunia Eropa menjadi sangat sempit bagi kegiatan perdagangan perniagaan mereka. Maka untuk kegiatan perniagaan itu timbulah suatu kehendak kuat mencari tempat perniagaan baru di luar Eropa yang sudah menjadi sempit itu ke benua lain di benua Timur, benua Asia - dan terjadilah imperialisme Barat ke Timur.

Waktu itu imperialisme masih sangat kecil, dibanding imperialisme

modern. Toh dunia Timur waktu itu tidak ada kekuatan sedikitpun, dimanakah kekuatan masyarakat Indonesia, yang dulu katanya mempunyai kerajaan-kerajaan gagah-sentosa seperti Sriwijaya, seperti Mataram I, seperti Majapahit, seperti Pajajaran, seperti Bintara (Demak), seperti Mataram II?

Masyarakat Indonesia khususnya Asia umumnya pada waktu itu sedang sakit, masyarakat yang sedang “Intransformatie”, masyarakat yang sedang “berganti bulu”, dari feodalisme kuno Majapahit yang bercirikan Brahmanisme, perlahan-lahan didesak oleh feodalisme baru, feodalisme berciri ke-Islam-an. Berhadapan-hadapannya feodalisme kuno dan feodalisme baru secara konfrontatif itu, mengakibatkan masyarakat menjadi sakit dan tidak bertenaga, menjadi lemah dan lembek, tidak berdaya.

Maka kita tidak perlu heran Imperialisme Barat menjadi sangat mudah membuka pintu masyarakat Indonesia (tempo dulu) yang sedang sakit “berganti bulu” (bertransformasi) tidak cukup kekuatan untuk menolaknya walaupun kekuatan imperialisme Barat itu sangat kecil.

Kita tidak perlu heran kalau



Imperialisme Barat segera mendapat kedudukan di masyarakat yang sedang sakit itu. Kita tidak perlu heran jika Imperialisme Barat itu bisa menjadi penguasa hebat di masyarakat Indonesia yang lembek itu. Satu-persatu negeri-negeri di Indonesia (tempo dulu) tunduk kepada penguasa yang baru (kolonialis barat) itu.

Satu-persatu negeri-negeri itu lantas hilang kemerdekaannya. Satu persatu negeri-negeri Indonesia (tempo dulu) itu lantas menjadi kepunyaan Oast Indische Compagnie. Akhirnya seluruh daerah Indonesia terjajah dan menjadi tidak merdeka.

Itulah asal-muasal kesialan nasib negeri Indonesia. Itulah pokok-pangkal sebab permulaan negeri Indonesia menjadi negeri yang tidak merdeka. Masyarakat sakit yang kedatangan utusan-utusan masyarakat yang gagah perkasa, utusan-utusan yang membawa kekuatan masyarakat yang gagah perkasa, sebagai alat-alatnya masyarakat yang gagah perkasa, membawa ilmu dan kepandaiannya masyarakat yang gagah perkasa.

Masyarakat yang sakit itu tidak lagi mendapat kesempatan, tidak lagi mendapat kesempatan menjadi sem-

buh, masyarakat yang sakit itu makin lama makin menjadi lebih sakit, makin habis semua tenaga dan energinya. Akan tetapi imperialisme yang menjajahnya itu, sebaliknya makin lama makin bercabang dan berakar, mengulurkan tangan kekuasaannya ke semua arah, di seujur badan masyarakat Indonesia yang sakit itu.

Imperialisme yang tatkala baru datang adalah imperialisme yang masih kecil, semakin lama menjadi hebat dan besar,

SYAYKH AL-ZAYTUN:
Imperialisme yang tatkala baru datang adalah imperialisme yang masih kecil, semakin lama menjadi hebat dan besar, menjadi raksasa yang sakti, yang seakan-akan tak terbatas kekuasaan dan energinya. Imperialisme raksasa itulah yang saat itu menggetarkan bumi Indonesia, yang mengeruk dan menguras ladang rizki negara dan rakyat Indonesia.



menjadi raksasa yang sakti, yang seakan-akan tak terbatas kekuasaan dan energinya. Imperialisme raksasa itulah yang saat itu menggetarkan bumi Indonesia, yang mengeruk dan menguras ladang rizki negara dan rakyat Indonesia.

Bagaimana berkembangnya imperialisme itu? Dari imperialisme kecil menjadi imperialisme raksasa, dari imperialisme tua menjadi imperialisme modern. Bagaimana imperialisme tua itu berganti bulu sama sekali menjadi imperialisme modern, bukan saja berganti menjadi besarnya, tapi juga berganti wujudnya, berganti sifatnya, berganti stelsel dan sistemnya, berganti segala-galanya, hanya satu yang tidak berganti, yaitu keserakahannya menguasai sumber rizki di negeri orang.

Imperialisme dilahirkan oleh kapitalisme. Imperialisme adalah anak kapitalisme. Imperialisme tua dilahirkan oleh kapitalisme tua, imperialisme modern dilahirkan oleh kapitalisme modern.

Kapitalisme tua belum kenal akan tempat-tempat pekerjaan seperti zaman modern, belum kenal pabrik-pabrik, industri-industri, belum kenal bank, belum kenal perburuhan, belum kenal cara produksi, seperti zaman modern. Sedangkan kapitalisme tua cara produksinya hanya kecil-kecilan, dalam segala hal berwatak kuno. Imperialisme tua yang dilahirkan oleh kapitalisme tua itu berupa imperialismenya V.O.C. dan imperialismenya *cultuur stelsel* wataknya

juga sama dengan yang melahirkannya, yakni watak tua, watak kolot, watak kuno, tidak kenal modern, tidak kenal sopan/etik, sangat-sangat kuno di dalam sepak terjang dan wataknya paksaan dan perkosaan terang-terangan adalah sikap dan perbuatannya.

Lambat laun di Eropa kapitalisme modern menjadi roh kapitalisme tua, seiring dengan bangkitnya perubahan dan perkembangan pesat yang terjadi di Eropa ketika mesin-mesin uap dimanfaatkan pada berbagai industri. Pabrik-pabrik, bengkel-bengkel, perbankan, pelabuhan-pelabuhan, kota-kota industri timbul menjamur di Eropa. Tatkala kapitalisme modern ini dewasa, maka surplus modalnya dimasukkan ke Indonesia dengan modal swasta dibangunlah pabrik-pabrik gula dimana-mana, perkebunan teh, ondernaming-ondernaming tembakau dan lain-lain.

Modal swasta imperialisme modern ini juga membuka berbagai macam perusahaan tambang, perusahaan kereta api, trem, perkapalan dan pabrik-pabrik lainnya. Imperialisme tua makin lama makin layu dan mati, digantikan tempatnya oleh imperialisme modern. Cara mengeduk dan menggali rizki dengan jalan persaingan bebas. Sejak dibuka politik pintu terbuka, pada tahun 1905, maka modal yang masuk ke Indonesia dan mengeruk hasil di Indonesia bukan saja modal Belanda, tetapi juga modal Inggris, Amerika, Jepang, Jerman,



Jamaah Nisa menyimak khutbah Id Syaykh Al-Zaytun Panji Gumilang: IMPERIALISME KECIL MENJADI IMPERIALISME BESAR



DI 'KONSISTORI':
SYAYKH PANJI
GUMILANG
MENJELASKAN
KHUTBAHNYA:
"Karena
imperialisme,
Rakyat Indonesia
lupa dan tidak
sadar bahwa
dirinya bisa
menjadi besar,
juga lupa bahwa
kemundurannya
karena terlalu
lama pengaruh
imperialisme."

juga Prancis, dan Italia dan lain-lain. Sehingga imperialisme di Indonesia kini adalah imperialisme internasional dan kapitalisme modern multinasional.

Indonesia saat itu tidak lagi hanya menjadi tempat pengambilan barang biasa seperti yang dilakukan imperialisme tua seperti rempah dan hasil hutan lainnya, namun juga menjadi pasar penjualan produk asing. Juga menjadi tempat penanaman modal asing yang di negeri asing sendiri sudah kehabisan tempat.

Akibat/Kerusakan Negatif Lahir Bathin

Kerusakan dan kehancuran akibat imperialisme tidak saja kerusakan lahir. Kerusakan bathin pun terjadi dimana-mana, sistem imperialisme yang butuh kepada kaum buruh itu sudah memutar semangat kita, menjadi semangat buruh yang hanya senang jikalau bisa menghamba. Rakyat Indonesia yang sedia kalanya terkenal sebagai rakyat yang gagah berani, yang tak gampang tunduk menyerah, yang perahu-perahunya melintasi lautan dan samudra sampai ke India, Tiongkok, Madagaskar, dan Persia, Rakyat Indonesia kini menjadi Rakyat yang terkenal sebagai "Rakyat yang paling lemah budi di seluruh muka bumi" Rakyat Indonesia itu kini menjadi suatu rakyat hilang kepercayaannya pada diri sendiri, hilang kepribadiannya, hilang kegagahannya, hilang ketabahannya; "Semangat Harimau" yang pemberian pada zaman-zaman jauh sebelum imperialisme datang, semangat itu menjadi hilang, berubah menjadi "Sema-

ngat Kambing" yang lunak dan pengecut.

Itupun belum bencana bathin yang paling besar. Menurut Bung Karno, bencana bathin yang paling besar ialah bahwa Rakyat Indonesia percaya, bahwa ia adalah "Rakyat Kambing" yang selamanya harus dipimpin dan dituntun. Stelsel imperialisme seantero Indonesia selamanya mengampanyekan kepada Rakyat Indonesia bahwa maksud mereka bukanlah maksud mengeduk kekayaan Indonesia, tapi adalah "Maksud Suci" mendidik Rakyat Indonesia dari kebodohan ke arah kemajuan dan kecerdasan, imperialisme bersemboyan "Kesopanan" dan "Keamanan Umum".

Karena imperialisme, Rakyat Indonesia lupa dan tidak sadar bahwa dirinya bisa menjadi besar, juga lupa bahwa kemundurannya karena terlalu lama pengaruh imperialisme, juga kemunduran Rakyat Indonesia itu bukan karena kemunduran semula jadi, namun semuanya karena pengaruh besar imperialisme yang bercokol sangat-sangat lama di bumi Indonesia bayangkan kita Rakyat Indonesia "disahabati" imperialisme selama lebih dari 3 abad. Dengan segala perjuangan tanpa henti, kesabaran dan persatuan, Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945 seperti yang telah diuraikan terdahulu.

■ mbi

SYAYKH AL-ZAYTUN ABDUSSALAM RASYIDI PANJI
GUMILANG, Khutbah Idul Fithri 1435 H/2014 M di Kampus
Al-Zaytun pada tarikh 01 Syawwal 1435 H / 28 Juli 2014 M

Kenapa Kita Masih Miskin?

Oleh: LAKSAMANA TNI (PUR) ACHMAD SOETJIPTO

Sesungguhnya sebagian besar negara-negara dengan penduduk mayoritas muslim senantiasa dirahmati Allah SWT dengan sumber daya alam yang melimpah. Namun sayangnya meski memiliki kekayaan alam yang besar, banyak di antara mereka yang masih terbelakang dan miskin.



Laksamana TNI (Purn) Achmad Soetjipto disambut Syaykh Al-Zaytun AS Panji Gumilang di Kampus Al-Zaytun. Mantan KSAL tersebut menyampaikan orasi ilmiah (kuliah umum) pada perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1436 H.

Indonesia bisa jadi masuk kategori ini. Betapa tidak, Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk terbesar keempat di dunia, 90% beragama Islam, tanahnya subur dan elok laksana untaian zamrud khatulistiwa, hasil tambang melimpah, potensi lautan yang tak ternilai namun setelah 69 tahun mengenyam kemerdekaan, belum juga Indonesia mampu berdiri sederajat dengan negara-negara maju lainnya.

Keberadaan Indonesia yang kaya tetapi tertinggal dan mayoritas muslim, seperti memberi gambaran kepada masyarakat internasional: Seperti apakah Islam? Maka jawabannya mudah, lihatlah Indonesia, alamnya kaya tetapi terbelakang, miskin dan tidak mampu bersaing dalam berbagai kompetisi global.

Kenapa kita terbelakang, tertinggal dan miskin? Coba kita tafsirkan kata tersebut tidak secara harfiah. Faktanya kita tidak terbelakang sekali dan sampai saat ini masih masuk dalam kategori negara berkembang. Namun sebenarnya pencapaian kita saat ini tidak sesuai dengan potensi yang kita miliki.

Artinya apabila mampu memanfaatkan potensi yang kita miliki itu paling tidak kemakmuran yang kita nikmati akan tiga kali lipat dari saat ini.

Kita juga tidak miskin sekali, bisa dikatakan kita negara kelas tengah. Namun sesungguhnya apabila kekayaan alam dapat kita olah dan dipergunakan sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat, maka kesejahteraan kita juga akan berlipat-lipat dari tingkat penghasilan kita saat sekarang ini. Kita juga tidak dapat dikatakan bodoh, faktanya dalam berbagai even olimpiade sains dan iptek banyak putra-putri kita meraih prestasi menakjubkan.

Lantas kenapa kita masih belum beranjak untuk mengejar ketertinggalan dari negara maju lainnya?

Jawaban sederhananya adalah karena kita tidak mau memperkuat diri dan malas menggunakan kecerdasan kita. Jika kita kuat tidak mungkin pihak asing akan berani menekan, menakuti dan mendikte kita. Sehingga setiap kebijakan, prioritasnya adalah untuk kepentingan Indonesia bukan untuk kepentingan pihak lain. Hasil tambang bisa kita perdayagunakan untuk membangun kesejahteraan rakyat, bukan justru diangkut ke luar oleh pihak asing dengan menyisakan limbah berbahaya kepada kita.

Jika kita tidak malas menggunakan kecerdasan, maka tentu akan memanfaatkan potensi yang kita miliki. Sebagaimana kita ketahui bahwa 2/3 wilayah negara kita terdiri atas perairan. Namun potensi tersebut kita abaikan dan kita bangga menyebut diri sebagai negara agraris. Padahal data menunjukkan, bahwa sebagai negara yang bangga sebagai negara agraris, kita masih menjadi importir bahan pangan dan produk-produk pertanian lainnya.

Dengan kepemilikan lebih dari 17 ribu pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia, kita lebih layak menyebut diri sebagai negara kepulauan atau lebih gagahnya sebagai negara maritim. Itu adalah fitrah Indonesia yang telah dikaruniai wilayah laut yang luas. Sejarah menunjukkan bahwa bangsa Nusantara pernah dalam masa peradaban tinggi karena menjadi bangsa maritim. Itu dapat dilihat pada masa kejayaan Sriwijaya, Singasari, Majapahit, Demak dan lain-lain.

Apabila kita ingin membangun peradaban dunia Islam, maka mari kita perkuat Indonesia, sehingga Indonesia akan lebih memi-



liki *power* untuk menyuarakan kepentingan Islam. Jangan berpikir terlalu jauh untuk menjadikan Indonesia sebagai negara Islam, karena itu hanya akan menggiring Indonesia kepada jurang konflik berkepanjangan sebagaimana terjadi pada negara-negara yang berlabel Islam. Jangan kita silau dengan label Islam, karena faktanya banyak negara-negara yang berlabel Islam dalam prakteknya banyak mengingkari nilai-nilai Islam. Tidak perlu jauh mengambil contoh, lihatlah partai di negara kita yang untuk menarik konstituen menjual nama Islam, tapi dalam hal korupsi tidak kalah rakus dengan partai yang tidak berlabel agama.

Artinya bahwa Islam sebagai sumber aqidah, pondasi akhlak, aplikasi dalam budi pekerti, spirit dalam berijtihad jauh lebih penting daripada slogan-slogan yang vulgar. Marilah kita maknai semangat jihad dalam spirit yang lebih luas. Yaitu bahwa setiap gerak langkah kita diniati dengan ibadah demi kemaslahatan umat dan kemuliaan Islam. Untuk tataran ini saya yakin para hadirin di sini, terutama syaykh, para kyai, ustadz dan santri jauh lebih paham dari saya.

Namun perkenankan sebagai penutup, saya kembali menyerukan ajakan. Marilah dalam momentum 1 Muharam ini jangan sekadar memperingati tahun baru hijriah. Meskipun peringatan ini penting karena memuliakan simbol-simbol dan atribut Is-

lam. Namun hendaknya kita memperingati tahun baru hijriah dengan ilmu, sehingga tidak berhenti pada seremonial belaka.

Dengan ilmu yang saya maksudkan adalah dengan kecerdasan dan semangat harakah (bergerak) sebagaimana yang telah disunahkan oleh Rasulullah SAW. Dalam setiap kesulitan kita jangan berputus asa dan jangan takut untuk hijrah, melakukan perubahan ke arah lebih baik.

Kita bergerak atau tidak, dunia tetap akan berubah. Apakah kita akan menjadi obyek perubahan atau penggerak perubahan semuanya tergantung kita. Saya berharap lembaga pesantren seperti Al-Zaytun ini mampu melahirkan generasi-generasi yang memenuhi kualitas sebagai agen perubahan (*agent of change*). Tidak hanya tekun dalam beribadah, cerdas dan ahli di bidang tertentu tetapi dalam konteks ini adalah bagaimana generasi mendatang memiliki akhlak kebangsaan yang mulia. ■ mbi

LAKSAMANA TNI (PUR) ACHMAD SOETJIPTO,
Mantan Kepala Staf Angkatan Laut dan Ketua
Persatuan Purnawirawan AL; Orasi ilmiah
pada perayaan Tahun Baru Islam, 1
Muharram 1436 H di Kampus Al-Zaytun,
Indramayu, bertajuk: 1 Muharram, Momen-
tum Indonesia Hijrah Menjadi Poros Maritim
Dunia.

MARITIM: Perayaan Tahun Baru Islam 1 Muharram 1436 H di Al-Zaytun dimaknai dengan semangat: Penghayatan dan Pendalaman Hakekat Negara Bangsa Maritim Demi terwujudnya Ketahanan Nasional.

Upacara menyambut Tahun Baru Hijrah 1436 tersebut berlangsung di Masjid Rahmatan Lil' Alamin, Kampus Al-Zaytun dihadiri 20 ribuan jamaah yang datang dari berbagai penjuru

Nusantara dan luar negeri (Malaysia dan Singapura). Sejumlah tokoh menjadi pembicara. Dua di antaranya

memberikan orasi ilmiah tentang negara maritim yakni Laksamana TNI Achmad Soetjipto dan Prof. Dr. Budiarto Ontowiryo, salah satu pakar kelautan di Indonesia.



Daya Tahan Kebangsaan

Oleh: Maphilindo Isa

“Kami dari Malaysia dan Singapura sangat berbesar hati dan bangga dapat menghantar anak-anak kami untuk mendapat pendidikan di Al-Zaytun kerana kami anggap itu satu bonus. Selain pendidikan formal di dalam alam sekitar yang sihat dan nyaman, peserta didik juga dapat pendidikan tentang Daya Tahan Alam Sekitar, Ekonomi dan Sosial yang merupakan teras dalam sebuah pembangunan mampan.”

Saya sangat teruja kerana diberi penghormatan untuk mengucapkan kata-kata alu-aluan dalam majlis yang mulia ini. Berkait dengan tema Awal Muharam tahun 1436 Hijriyah yaitu “Penghayatan dan Penda-laman Hakekat Negara Bangsa Maritim Demi Terwujudnya Ketahanan Nasional”. Saya tertarik dengan perkataan Ketahanan Nasional atau dalam bahasa Malaysia ‘Daya Tahan Kebangsaan’.

Asas kepada Daya Tahan atau Ketahanan Nasional adalah Daya Tahan Jaminan Makanan atau Ketahanan Pangan dan ini harus didukung dengan Ketahanan Alam Sekitar atau Ketahanan Lingkungan termasuk darat, laut dan udara.

Bila memperhatikan model pembangunan Al-Zaytun yang dipimpin oleh Syaykh Dr AS Panji Gumilang semakin nampak jelas pengertian Ketahanan Nasional. Sangat banyak yang boleh dipelajari.

Fungsi pokok-pokok atau pohon-pohon yang ditanam adalah antara lain untuk: memecahkan angin yang sangat deras atau kencang hingga menjadi angin yang sepoi-sepoi dan nyaman. Menjadikan iklim lebih kondusif untuk keberhasilan makanan dan aktiviti-aktiviti pendidikan.

Pohon-pohon yang ditanam juga dapat menjadikan kualiti tanah lebih subur dan apabila hujan dapat menyimpan air. Iklim yang nyaman serta pohon-pohon juga menjadikan tempat tinggal dan tempat rehat pelbagai jenis hewan dan serangga yang juga main peranan menyuburkan tanah dan tanaman melalui polinasi dan sebagainya.

Daya Tahan Alam Sekitar atau Ketahanan Lingkungan juga didukung oleh sistem pengaliran dan pengurusan air yang sangat efektif melalui persediaan waduk, anak-anak sungai, parit-parit dan longkang-longkang. Bila berlaku hujan macam mana lebat pun in shaa Allah tak banjir dan bila kemarau in shaa Allah air tetap ada.

Sistem pengurusan sisa makanan atau limbah juga mendukung Daya Tahan Alam Sekitar. Menurut FAO ancaman terbesar Daya Tahan Jaminan Makanan adalah dari bencana alam akibat dari kerusakan iklim. Bila Daya Tahan Alam Sekitar sudah dapat diwujudkan maka Daya Tahan Jaminan Makanan, Daya Tahan Sosial dan Daya Tahan

Budaya lebih kondusif untuk diwujudkan.

Ini baru menggunakan sumber daya tidak sampai pun 1 peratus dari seluruh sumber daya yang ada di Indonesia. Sebuah negara yang terkenal dengan kekayaan sumber alamnya. Ini merupakan satu model pembangunan mampan atau *sustainable development* yang nyata dan yang jelas, yang boleh dijadikan contoh bukan saja untuk Indonesia dan Malaysia malahan untuk masyarakat dunia.

Al-Zaytun sangat ideal sebagai tempat untuk mengadakan acara forum, persidangan serta ekspo perdagangan khususnya yang berkaitan dengan konsep pembangunan Daya Tahan Alam Sekitar dan Jaminan Makanan. In shaa Allah kami sangat berminat untuk mempromosikan Al-Zaytun untuk event-event tersebut. Mudah-mudahan dapat diadakan pada sambutan Awal Muharam tahun-tahun akan datang bi iznillah.

Kami ibu-bapa dari Malaysia dan Singapura sangat berbesar hati dan bangga dapat menghantar anak-anak kami untuk mendapat pendidikan di Al-Zaytun kerana kami anggap itu satu bonus. Selain pendidikan formal di dalam alam sekitar yang sihat dan nyaman, peserta didik juga dapat pendidikan tentang Daya Tahan Alam Sekitar, Ekonomi dan Sosial yang merupakan teras dalam sebuah pembangunan mampan.

Bagaimana Tim favourite saya? Sudahkah menjadi juara Nasional? Bilakah boleh (bisakah) jadi juara Nasional? Jika juara marilah kita berkunjung ke Malaysia untuk bertanding di Kuala Lumpur Malaysia. Nanti semua biayanya akan kami uruskan in shaa Allah. Sukakah? (Maphilindo Isa pernah beriktir bila tim sepakbola/kesebelasan pelajar Al-Zaytun menjadi juara nasional akan dibiayainya bertanding di Kuala Lumpur).

■ mbi

MAPHILINDO ISA, Utusan dari Malaysia dan Singapura menyampaikan sambutan pada perayaan menyambut Tahun Baru Hijrah 1436 di Kampus Al-Zaytun. Dalam beberapa tahun terakhir, beliau selalu hadir dalam setiap event besar di Al-Zaytun.

Lawatan Terakhir SBY

Lawatan terakhir Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono ke luar negeri berlangsung sejak 18 sampai 29 September 2014. Dimulai dari Lisabon, Portugal, kemudian ke Markas PBB di New York, dilanjutkan ke Washington DC dan berakhir di Kyoto, Jepang. Berikut laporan Rukyal Basri Ibradi, Wartawan Berita Indonesia di Amerika Serikat.



Karena macet yang cukup lama di Baltimore, county dekat Ibu kota Amerika Serikat, saya baru sampai di Washington DC saat maghrib Rabu, 24 September 2014. Padahal dalam perkiraan awal, jika lalin lancar, sebelum jam 4 sore saya sudah bisa menjejakan kaki di Kedutaan Besar Republik Indonesia, di 2020 Massachusetts Avenue, sebagaimana yang saya infokan kepada Staf Fungsi Penerangan KBRI Mukti Setiawan dan Dewi Meidiwati.

Sehari sebelumnya, saya sudah mengirim balik formulir yang dikirim Istib Khun, juga staf lain dari Ka Fungsi Penerangan Daniel Tumpal Simanjuntak, yakni data isian bagi jurnalis yang akan meliput kunjungan terakhir Presiden Susilo Bambang Yudhoyono ke Amerika Serikat. Lampu-lampu Union station, terminal utama kota Washington DC sudah bersinar gemerlapan, ketika taksi yang saya naiki meluncur tenang menuju kedutaan.

Hanya butuh sekitar 20 menit, saya tiba di KBRI, langsung *check in* untuk menempati kamar di lantai bawah. Kamar yang cukup nyaman, dengan koneksi internet yang bagus. Acara besok adalah peresmian patung Saraswati, yang ditempatkan di taman depan KBRI. Dua pematung yang didatangkan dari Bali, ditemani Wayan Sudiarsa, atase perhubungan KBRI pagi-pagi sudah berada di taman. Saya ikut bergabung, dan ketika melihat patung tiga anak yang salah satunya berambut keriting, saya bertanya, "Kok nggak dicat hitam pak Wayan?". "Sudah keliling-keliling, gak ada yang jual, adanya cat putih". Hahahaha. Mana mungkin gak ada yang jual cat hitam di kota Washington ini. Kalau dicat hitam, akan mirip Obama itu.

Pagi Kamis, satuan khusus Security Service, paspampresnya White House sudah mulai membersihkan area KBRI. Perwira-perwira SS Obama menelisik sudut demi sudut bangunan tua yang dibangun pada masa dubes Nana Sutresna itu, luar dan dalam. Satuan anjing pelacak diturunkan, sebagai tindakan akhir untuk menyatakan daerah yang akan dimasuki RI 1 sudah steril. Helen, herder milik unit K9 Paspampres AS ini menciumi setiap bagian lantai dan dinding ruangan yang akan dimasuki Presiden SBY.

Seperti biasa, seremoni peresmian patung diisi dengan rangkaian pidato, mulai dari sambutan Dubes Budi Bowoleksono, mantan dubes yang kini Wamenlu Dino Patti Djalal, dan pamungkasnya adalah pidato Presiden SBY, sekaligus menandai diresmikannya patung dewi simbol perdamaian dan persahabatan Indonesia-Amerika Serikat itu.

Jumat 26 September, acara dimulai pagi hari, dengan kuliah umum Presiden SBY di Auditorium Jack Morton, George Washington University di 2121 I St North West Washington DC, lebih kurang 30 menit dari KBRI. Dilanjutkan dengan mengunjungi IMAAM Center di Maryland, lebih kurang 40 menit dari GWU, menandai diresmikannya Masjid IMAAM - Indonesian Muslim Association in America, dengan salat Jumat. Tiba-tiba selesai Jumat, Presiden SBY maju memimpin salat Ashar yang dimajukan dan dipendekkan, jamak qashar, karena dalam perjalanan. Seketika, saat selesai salat di belakang Presiden, saya bergumam kepada paspampres di sebelah saya, "Mestinya salat Jumat tadi, Pak SBY yang imam, itu baru pas, Presiden sebagai Imam".

Dalam keterangan pers di Halim Perdanakusuma, Jakarta, sebelum memulai rangkaian kunjungan terakhir ke luar negeri, Presiden SBY menjelaskan bahwa Indonesia berkepentingan memperjuangkan komoditas kelapa sawit yang selama ini banyak dihadang. "Padahal, Indonesia sudah mengikuti kaidah-kaidah internasional untuk memenuhi aspek

lingkungan dan persyaratan-persyaratan lain. Oleh karena itulah salah satu diplomasi kita, perjuangan saya pribadi, memastikan bahwa tidak ada hambatan bagi produk-produk Indonesia di luar negeri," kata Presiden SBY.

Dalam rangka lawatan terakhirnya, Presiden meninggalkan Jakarta pada 18 September 2014 menuju Lisabon, Portugal. Setelah terbang

sekitar 17 jam dari Jakarta, ditambah transit dua jam di Dubai, Presiden SBY dan Ibu Ani tiba di Pangkalan Militer Figo Maduro, Lisabon, Kamis (18/9/2014) malam waktu Portugal atau Jumat (19/9) dini hari WIB.

Kunjungan Presiden ke Portugal ini merupakan kunjungan balasan setelah Presiden Portugal Anibal Cavaco Silva berkunjung ke Indonesia pada 2012 lalu. "Saya wajib berkunjung sekarang ini untuk menatap ke depan, mengakhiri masa lampau yang tidak nyaman," kata Presiden SBY. Ini kunjungan pertama Presiden RI ke Portugal pasca kemerdekaan Timor Leste pada 1999.

Di Lisabon, Portugal, Presiden SBY melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Portugal Anibal Cavaco Silva di Palacio de Belem, Lisabon, Portugal, Jumat (19/9/2014) pagi waktu setempat, membahas peningkatan kerjasama kedua negara.

Setelah dua hari di Lisabon, Presiden SBY dan rombongan terbang menuju New York. Setelah menempuh perjalanan selama delapan jam dari Lisabon, pesawat khusus kepresidenan Airbus 330-300 milik Garuda Indonesia yang membawa Presiden dan rombongan mendarat di Bandar Udara Internasional John F. Kennedy, New York, Sabtu (20/9/2014) pukul 17.55 waktu setempat atau Minggu (21/9) pukul 04.55 WIB. Waktu di New York 11 jam lebih lambat dari Jakarta (WIB).

Wakil Tetap RI/Duta Besar untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa di New York, Desra Percaya, langsung naik ke atas pesawat menyambut dan mempersilakan Presiden SBY dan Ibu Ani untuk turun. Di bawah tangga pesawat telah menunggu Dubes Indonesia untuk AS Budi Bowoleksono dan Atase Pertahanan KBRI Washington DC Brigjen TNI Pudjo Wahyono.

Ikut dalam rombongan kepresidenan, di antaranya, Menko Polhukam Djoko Suyanto, Menko Perekonomian Chairul Tanjung, Menlu Marty Natalegawa, Mensesneg Sudi Silalahi, dan Seskab Dipo Alam. Wakil Menlu AS Dino Patti Djalal sudah tiba terlebih dahulu.

■ mbi



Presiden SBY dan Ibu Ani disambut Komandan Akademi Militer AS (The United States Military Academy) Letjen Robert L. Caslen dan istri.

Militer Indonesia Kalahkan AS

Di New York, Presiden SBY dan Ibu Ani beserta delegasi menginap di Hotel One UN Millenium, persis di depan Markas Besar Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Agenda utama Presiden SBY di New York adalah menghadiri Sidang ke-69 Majelis Umum PBB. Presiden menyampaikan pidato dalam sesi debat umum sidang tersebut.

Di New York, Presiden SBY menghadiri sidang pleno KTT Iklim PBB (UN Climate Summit) 2014 dan Open Government Partnership High Level Event (OGP-HLE). Indonesia saat ini adalah ketua bersama OGP dengan Meksiko, beserta dua organisasi masyarakat madani, yakni Twaweze dan Revenue Watch Institute.

Senin (22/9) siang waktu setempat (New York) atau Selasa (23/9) dini hari di Indonesia, Presiden memenuhi undangan untuk menyampaikan pidato di hadapan Taruna Akademi Militer AS (The United States Military Academy) di West Point, Orange County, di barat Sungai Hudson, sekitar 35 km di utara New York, Amerika Serikat. Presiden SBY disambut Komandan

Akmil Letjen Robert L. Caslen dan istri.

Di tempat ini, SBY dan Ibu Ani melakukan peninjauan, antara lain ke Ruang Kerja Robert L. Caslen, Academic Board Room, Super Intendent Conference Room dan Thayerd Award Room. Di Thayerd Award Room ini dilakukan sesi foto bersama dan pertukaran cinderamata. Presiden SBY memberikan sebuah patung prajurit TNI mengenakan baret berwarna biru memegang bendera merah putih. Patung ini melambangkan kokohnya hubungan kerja sama Indonesia dan AS selama ini.

Sementara, Ibu Ani memberikan kenang-kenangan berupa batik warna cokelat kehitaman dan buku tentang batik kepada istri Caslen. Ibu Ani memasang batik itu di pundak istri Caslen. Mrs. Caslen menyambut sambil mengatakan bahwa warnanya sangat cocok dengan warna gedung di West Point. Mrs. Caslen pun menyampaikan cinderamata kepada Ibu Ani berupa scarf warna cokelat bermotif gedung West Point. Cinderamata itu langsung dibuka Ibu Ani dan memperlihatkannya kepada para hadirin

dan awak media.

Akmil West Point yang didirikan Maret 1802, menjadi kebanggaan rakyat Amerika. Tercatat beberapa pemimpin negeri Paman Sam lulusan Akmil ini, yakni Presiden Ulysses S. Grant dan Dwight D. Eisenhower. Beberapa kepala negara lain juga merupakan jebolan institusi ini. Kelebihan Akmil ini antara lain kurikulum pendidikan militernya menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Semua itu wajib dikuasai oleh para taruna. Jika seorang taruna memiliki kemampuan akademis yang baik, ia akan mengikuti pendidikan tingkat lanjut secara gratis.

Sebelum menyampaikan pidato, SBY dijamu santap siang bersama para taruna, sekaligus menjadi Guest of Honour. Presiden SBY merupakan Presiden Indonesia pertama yang melakukan kunjungan ke Akademi Militer West Point.

Dalam sambutannya, Presiden SBY menyampaikan bahwa kehadirannya ini bertujuan untuk peningkatan hubungan Indonesia dan AS. "Saat ini kerja sama Indonesia dan Amerika sangat erat. Semoga hubungan kedua negara kian membaik, erat, dan kokoh," kata SBY.

Di hadapan para taruna Akmil AS tersebut, Presiden SBY menandakan bahwa langkah militer tak selalu bisa menjadi solusi dalam penyelesaian konflik di berbagai belahan dunia. Presiden Yudhoyono menyatakan lebih percaya pada pendekatan *soft power*, penyelesaian yang komprehensif yang membutuhkan seperangkat solusi politik dan lainnya.

Dia memberi contoh untuk mengatasi ISIS. "Dalam menghadapi tantangan gerakan Islamic State on Iraq and Syria (ISIS) dan tindakan terorisme di berbagai belahan dunia, saya percaya yang dibutuhkan adalah menerapkan *soft power* atau *smart power*," kata Presiden SBY. Dalam persoalan ISIS, kata SBY, setelah mereka dapat dikalahkan secara militer, diperlukan langkah-langkah berikutnya guna memastikan bahwa generasi mendatang tidak melakukan tindakan serupa. "Ini bukan tugas militer tetapi tugas politisi, diplomat, tokoh agama, dan masyarakat sipil," jelas SBY. ■ mbi



Presiden SBY menerima tawaran menjadi pemimpin GGGI, pada acara Resepsi Pimpinan GGGI, di Markas PBB, New York, AS, Selasa (23/9) petang waktu setempat.

SBY Pimpin GGGI

Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono secara resmi menerima tawaran jabatan sebagai Presiden Majelis sekaligus Ketua Dewan Global Green Growth Institute (GGGI). Kedua posisi tersebut akan sekaligus diemban SBY se usai masa jabatan mantan Perdana Menteri Denmark Lars Lokke Rasmussen dan mantan PM Guyana Bharrat Jagdeo, pada 18 November 2014.

Acara penerimaan tawaran tersebut berlangsung saat Resepsi Pemimpin GGGI, di Conference Building, Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), New York, Amerika Serikat, Selasa (23/9/2014) pukul 18.30 waktu setempat atau Rabu (24/9) pukul 05.30 WIB. Acara Resepsi Pemimpin GGI ini diselenggarakan oleh Pemerintah Korea Selatan, dimana GGGI bermarkas. Dihadiri Presiden Korsel Park Geun-hye, Rasmussen dan

Jagdeo, serta Dirjen Yvo de Boer dan perwakilan negara-negara anggota GGGI.

GGGI memiliki dua badan, yakni Majelis dan Dewan. Majelis merupakan organ tertinggi, sedangkan Dewan bertindak sebagai eksekutif. GGGI adalah organisasi internasional yang antara lain bertujuan membantu memberikan asistensi pada negara-negara berkembang untuk merumuskan pembangunan yang ramah lingkungan. Juga bertujuan meningkatkan semangat pertumbuhan hijau, sebuah paradigma yang ditandai oleh keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, khususnya di negara-negara berkembang. Lembaga ini berkantor pusat di Seoul dan memiliki kantor operasi di lima benua, serta memiliki 20 negara anggota.

Proses nominasi SBY sebagai Ke-

tua Dewan sekaligus Presiden GGGI telah berlangsung sejak lama. Direktur Jenderal GGGI Yvo de Boer pernah datang ke Indonesia untuk menyampaikan pencalonan tersebut langsung kepada SBY pada 9 September 2014.

Presiden Yudhoyono dalam sambutan penerimaannya atas tawaran tersebut menganggap tawaran itu sebagai kesempatan untuk bertindak melakukan pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. "Saya menganggapnya juga sebagai pengakuan atas pencapaian Indonesia dalam mengarusutamakan ekonomi berwawasan lingkungan (*green economy*)," kata SBY. "Konservasi lingkungan telah menjadi gairah saya pribadi. Pada saat yang sama hal itu juga menjadi masalah penting, tidak hanya untuk Indonesia tetapi juga untuk dunia pada umumnya," kata SBY.

SBY pun menyampaikan penghargaan tinggi atas dedikasi dan prestasi Bharrat Jagdeo dan Lars Rasmussen yang akan digantikannya. Ia juga mengucapkan selamat kepada GGGI yang telah menjadi forum internasional terkemuka dalam waktu yang singkat. "Saya memiliki keyakinan bahwa GGGI akan menemukan jalur inovatif untuk kemitraan global untuk penyalarsan yang efektif antara pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Saya berharap untuk bekerja dengan Anda dan anggota GGGI lainnya dalam upaya ini," kata SBY.

SBY yakin GGGI dapat memainkan peran kunci untuk mengarusutamakan pertumbuhan hijau, pertumbuhan berwawasan lingkungan. Dia menegaskan, GGGI harus menjadi yang terdepan dari pembahasan mengenai isu-isu global.

Presiden SBY menceritakan bagaimana Indonesia telah memiliki pertumbuhan berwawasan lingkungan sebagai paradigma pembangunan. Hal ini didasarkan pada komitmen untuk efisiensi dengan penekanan besar pada nilai sumber daya alam dan lingkungan hidup, serta pemberantasan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja. Sementara pada saat yang sama memastikan pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

■ mbi

SBY pada Debat Sidang MU PBB



Presiden SBY dan delegasi menghadiri pembukaan Sidang ke-69 Majelis Umum PBB, di Markas PBB, New York, AS, Rabu (24/9) sore waktu setempat.

Hari Kelima di New York, kegiatan Presiden SBY dan delegasi masih berpusat di Markas PBB dengan agenda utama mengikuti Sidang ke-69 Majelis Umum. Sidang ini bertema *'Delivery on and Implementing a Transformative Post-2015 Development Agenda'*. Pada acara ini, Presiden SBY menyampaikan pidato pada sesi debat umum, sekitar pukul 12.45 waktu setempat atau pukul 23.45 WIB. SBY menyampaikan pandangannya pada giliran ke-15. Pada kesempatan ini, SBY juga menyampaikan pidato perpisahan dirinya selaku Presiden Republik Indonesia. Pada sesi debat umum Sidang ke-69 Majelis Umum PBB tersebut, Presiden SBY mengungkapkan belajar dari 15 tahun pelaksanaan Tujuan Pembangunan Milenium atau MDG's, peran pemerintah sangat penting. Diperlukan bukan hanya pemerintahan yang baik, juga pemerintahan yang cerdas (*smart*).

Menurut SBY, banyak negara dengan tingkat pembangunan yang rendah, sumber daya yang terbatas, dan dilanda konflik serta peperangan bisa mencapai target MDG's. Syaratnya, kata SBY, mereka menerapkan kebijakan yang tepat, melakukan investasi yang cerdas untuk manusia, sumber daya, dan membangun institusi yang kuat. Dengan

kata lain, pemerintahan yang cerdas.

Pemerintah yang cerdas, menurut SBY, biasanya melibatkan kepemimpinan yang inovatif dan partisipasi aktif masyarakat. "Tanpa setidaknya dua elemen tersebut, semua kerja keras kita tidak akan mendapatkan hasil yang diinginkan," pidato SBY.

SBY mewacanakan, dengan pemerintahan cerdas, negara dapat melampaui potensi mereka dan melakukan lompatan katak. "Di Indonesia, di luar imajinasi terliar kami, kami telah berhasil meningkatkan pendapatan nasional per kapita sebesar 400 persen dalam hanya satu dekade singkat," kata SBY.

Maka SBY pun mengajak untuk belajar dalam pengalaman 15 tahun MDG's. Menurutnya, diperlukan kemitraan global yang lebih kuat. Namun ternyata hal itu tidak bisa terjadi di tingkat Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), Protokol Kyoto, reformasi arsitektur keuangan global, dan mereformasi PBB. Semuanya berjalan lambat.

"Saya percaya, kita bisa mencapai MDG's jauh lebih baik jika kita dapat meningkatkan kerja sama yang lebih komprehensif. Kita memiliki alat, sumber daya, pengalaman, dan infrastruktur untuk memanfaatkan kerja sama internasional tersebut. Yang kita butuhkan adalah kemauan politik," harap SBY.

■ mbi

Obama Puji SBY



Presiden SBY menyampaikan pidato pada Forum Indonesia's Reducing Emission from Deforestation and Degradation (REDD+) di Markas PBB.

Kemudian, Rabu (24/9) sore waktu setempat, Presiden SBY menyerahkan posisi Indonesia setelah setahun menjadi Ketua *Open Government Partnership (OGP)* kepada Meksiko. Acara itu dilakukan dalam acara *High Level Meeting OGP Event* di Markas PBB, New York, Amerika Serikat, Rabu (24/9) sore atau Kamis (25/9) dini hari di Jakarta. Indonesia menjadi Ketua OGP periode Oktober 2013-September 2014, menggantikan Inggris.

Acara itu, dihadiri Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto, Presiden Obama, dan beberapa kepala negara dan pemerintahan, serta Ketua Utama Organisasi Masyarakat Sipil Rakesh Rajani dan Suneeta Kaimal.

Pada kesempatan itu, Presiden AS Barack Obama, dengan bahasa Indonesia memuji kepemimpinan Indonesia. Obama menyatakan penghargaan kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono secara pribadi maupun kepada Indonesia. "Selamat, Bapak. Saya memuji kepemimpinan Anda dalam membawa Indonesia menuju transisi demokrasi," kata Obama menambahkan dalam bahasa Inggris.

Di masa kepemimpinan Indonesia, beberapa negara, di antaranya Tunisia dan Prancis masuk menjadi anggota. Perkembangan OGP sejak didirikan September 2011 sangat pesat. OGP telah menjadi gerakan global dari 64 negara dan 200 organisasi masyarakat madani. Indonesia bangga telah memimpin setahun ini. Indonesia merupakan salah satu dari delapan negara perintis OGP, bersama Brasil, Meksiko, Norwegia, Filipina, Afrika Selatan, Inggris, dan Amerika Serikat. ■



Presiden SBY meresmikan Patung Saraswati di halaman Kedubes RI di Washington DC

Resmikan Patung Saraswati

Setelah lima hari di New York, Kamis (25/9) pagi atau malam di Indonesia, Presiden dan Ibu Negara Hj Ani Yudhoyono beserta delegasi meneruskan kunjungan kerja ke Washington DC. Perjalanan ke ibukota Amerika Serikat tersebut ditempuh dalam hampir 5 jam menggunakan mobil.

Setelah tiba di Washington pada pukul 14.00 waktu setempat atau Jumat (26/9) pukul 01.00 di Jakarta, sekitar dua jam lebih kemudian, SBY meresmikan Patung Saraswati di halaman Kedubes. Acara peresmian tersebut dimeriahkan dengan penampilan kelompok gamelan Bali dari Universitas Richmond, Virginia. Sebanyak 22 di antara 26 pemain gamelan itu adalah mahasiswa asal AS, hanya 4 WNI.

Patung Dewi Saraswati adalah simbol pengetahuan, seni, dan cinta kasih. Hal menarik, di bawah Dewi Saraswati yang serba putih itu terdapat patung tiga anak dari berbagai ras dan bangsa, satu anak laki-laki dan dua anak perempuan duduk membaca. Patung anak laki-

laki berambut keriting, seorang anak perempuan ras putih, dan seorang anak perempuan lainnya digambarkan dari kawasan Asia Timur.

"Selintas mirip Obama kecil. Itu kesan kita ketika melihat patung anak laki-laki tersebut," ujar Wakil Menlu Dino Patti Djalal, saat menyampaikan sambutannya. Komentar Dino itu langsung disambut tawa para undangan, yang diantaranya adalah duta besar negara sahabat dan mantan Dubes AS di Indonesia seperti Paul Wolfowitz dan Scott Marciel. Walikota District Columbia C. Gray juga hadir.

Presiden SBY dalam sambutannya menyampaikan bahwa Patung Dewi Saraswati mewakili pesan budaya dalam hubungan antarbangsa dan antarperadaban. Ini merupakan bagian dari pendekatan *soft power* yang menjadi pilihan sikap Indonesia. "Aspek budaya sebagai perekat hubungan antarbangsa dan antarperadaban," papar SBY.

Hadiri pada acara ini, komunitas sahabat Indonesia atau Friends of Indonesia di Amerika Serikat. Komunitas ini berisi orang-orang

dengan ragam latar belakang, ada diplomat, seniman, Indonesianis, Bupati Badung Anak Agung Gde Agung dan lain-lain.

Pembuatan patung merupakan ide Dino saat menjabat Dubes di Washington. Setelah dikonsultasikan kepada Presiden SBY, dipilihlah Patung Saraswati. Didesain oleh I Nyoman Sudarwa, guru Sekolah Seni Rupa di Gianyar, Bali. Pembangunan konstruksi dimulai pada April 2013 dan selesai dalam jangka waktu 4 minggu. Patung yang serba putih ini memiliki tinggi 4,9 m, lebar 2 m, dan tinggi dari dasar 6,35 m. Lantai dasar berbentuk lingkaran dengan diameter 9,2 m. Patung tersebut menempati area sebesar 30 m persegi. Prasasti di depan patung berisikan pesan '*Let the Indestructible Force of Love and Knowledge Seize The Hearts and Minds of All God's Children and Forever Shall Be Peace on Earth.*' ■ mbi



Patung Dewi Saraswati simbol pengetahuan, seni, dan cinta kasih. Di bawah Dewi Saraswati terdapat patung tiga anak dari berbagai ras, satu anak laki-laki dan dua anak perempuan duduk membaca. Patung anak laki-laki berambut keriting, seorang anak perempuan ras putih, dan seorang anak perempuan lainnya dari kawasan Asia Timur.

Bekas Gereja, Masjid Indonesia Pertama di Washington



Presiden SBY meresmikan masjid komunitas muslim Indonesia pertama di Washington

Georgia Ave, Silver Spring, Washington, DC.

Dalam pidato peresmiannya, Presiden SBY berharap dan berpesan agar rumah Tuhan ini benar-benar menjadi *house of peace, love and tolerance*. Presiden mengungkapkan sangat bersyukur dan bahagia setelah mendengar sambutan Presiden IMAAM Centre Aris Mustofa. “Hati kita teduh dan damai, ingin menjalin kerjasama dan kebersamaan untuk membuat dunia adil dan sejahtera,” kata SBY.

Menurut dia, salah satu penyebab mengapa di dunia sekarang terjadi banyak kekerasan, konflik, dan tragedi kemanusiaan, karena hilangnya toleransi, semangat menciptakan kedamaian, dan hilangnya cinta dan kasih sayang. Karena itu, SBY berharap agar masjid ini bisa menjadi rumah perdamaian, cinta dan toleransi.

Presiden pun berpesan agar komunitas di masjid ini menjadi *the community of peace, love and tolerance*. Dia meminta jamaah Imaam Center untuk membuka

Presiden SBY meresmikan masjid komunitas muslim Indonesia pertama di Washington bernama IMAAM (Indonesian Muslim Association in America) Centre yang didirikan di atas tanah bekas bangunan gereja.

Acara peresmian IMAAM Center tersebut berlangsung di lantai bawah, Jumat (25/9/2014) pukul 12.30 waktu setempat. Dihadiri Utusan Khusus Komunitas Muslim Kemlu AS Sharif Gaffar, para tokoh muslim setempat, para duta besar negara sahabat beragama Islam dan ratusan anggota komunitas muslim Indonesia. Masjid dua lantai berbatu bata merah yang tak beda dengan rumah-rumah di kawasan Maryland tersebut berdiri di tanah seluas 1,15 hektar, bekas bangunan gereja yang dijual, berlokasi di 9100



IMAAM Center di Georgia Ave, Silver Spring, Washington, DC.



Presiden SBY se usai meresmikan Masjid Imaam, berdialog dengan para tokoh muslim Amerika Serikat

ruang bagi persahabatan dengan sesama umat Islam dari negara lain maupun masyarakat Amerika, berhubung masjid ini berada di Washington dan Amerika yang multi-kultural dan sangat plural.

Menurut SBY, dengan bersikap inklusif seperti itu diharapkan bisa menghilangkan prasangka buruk yang selama ini dikenakan kepada umat Islam. "Mari kita buktikan umat Islam di mana pun, di Indonesia, di Amerika, dan di seluruh dunia, tidak suka kekerasan. Bahwa Islam punya sikap toleran yang tinggi," ujar Presiden SBY. Presiden menegaskan bahwa Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi semesta alam. "Islam diturunkan ke dunia ini adalah rahmatan lil alamin. Islam agama yang mencintai perdamaian. Mari kita buktikan Islam tidak suka kekerasan," ujar SBY.

Presiden mengatakan Islam juga merupakan agama yang toleran. "Rasul sudah beri contoh waktu hijrah dari Mekkah ke Madinah, memimpin bangsa yang majemuk yang bisa hidup berdampingan secara damai," ungkapnya. Presiden SBY mengingatkan umat Islam jangan sampai melakukan amar ma'ruf dengan cara yang munkar.

"Umat Islam diperintah oleh Allah SWT untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar (menyuruh kebaikan dan melarang keburukan)," katanya.

Presiden IMAAM Centre Arif Mustofa menjelaskan IMAAM Centre (Pusat Komunitas Islam Indonesia di Amerika) adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1993. Dia juga menjelaskan bagai-

mana proses berdirinya masjid ini. Dia berterima kasih kepada pemerintah RI yang menghibah dana untuk membeli bekas bangunan gereja yang kini di atasnya dibangun masjid tersebut. Aris bersyukur karena proses hibah bisa berlangsung cepat. Semua transaksi pembelian ini selesai pada 12 Juni 2014.

Aris menjelaskan, lokasi masjid ini cukup strategis, karena berada di perbatasan Washington DC dengan Maryland. Jamaah yang datang pun bukan hanya komunitas muslim Indonesia, tapi juga kaum muslim dari negara-negara lain. Aris bertekad menjadikan masjid ini sebagai pusat kajian untuk meng-counter isu-isu radikalisasi, kekerasan dan terorisme.

Arif Mustofa melaporkan, rumah tersebut untuk pertama kali digunakan sebagai tempat salat Tarawih dan menjadi masjid pada 24 Juli 2014 lalu, bertepatan dengan Ramadan 1435 H.

Sesuai peresmian, dilanjutkan salat Jumat. Kemudian dilangsungkan dialog Presiden SBY dengan delapan tokoh muslim Amerika. Dalam kesempatan itu, Presiden SBY menyinggung mengenai paham Islamic State of Iraq and Syria (ISIS) yang menjadi ancaman dunia. Sesuai dialog, dilanjutkan salat ashar (jamak qasar), dimana SBY bertindak sebagai imam. ■ mbi

Doktor HC dari Jepang

Sabtu, 27 September 2014 pagi atau malam di Indonesia, Presiden didampingi Ibu Negara Ani Bambang Yudhoyono dan delegasi, mengakhiri kunjungannya di Amerika Serikat. Pada pukul 11.30 waktu setempat atau 22.30 WIB, SBY bertolak ke Jepang melalui Bandara Washington Dulles International. Pesawat khusus kepresidenan A330-300 milik Garuda Indonesia singgah di Bandara Internasional Seattle Tacoma untuk mengisi bahan bakar. Presiden tiba di Bandara Internasional Kansai, Osaka, Jepang, pada Minggu (28/9) pukul 19.00 waktu setempat atau pukul 17.00 WIB. Waktu di Osaka sama seperti Waktu Indonesia Timur (WIT).

Di Jepang, Presiden SBY menerima penganugerahan Honoris Causa dari Universitas Ritsmeikan, Kyoto, pada Senin (29/9) pagi. Setelah bertemu dengan mahasiswa Indonesia di sana, malamnya, Presiden kembali ke Tanah Air dan tiba di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma, Jakarta, pada Senin (30/9) pukul 06.00 WIB.

Lebih Baik Dirawat Keluarga

Sebagus-bagusnya panti werdha, ternyata tidak dapat menggantikan suasana rumah. Anak-anak dan cucu tetap menjadi sumber dukungan sosial utama yang dibutuhkan lansia.

Seiring dengan peningkatan harapan hidup, jumlah penduduk dunia bertambah hampir 7 miliar di tahun 2012. Penambahan tersebut diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas. Di tahun 2025 akan terdapat sekitar 1,2 miliar penduduk dunia berusia 60 tahun ke atas, yang akan menjadi 2 miliar di tahun 2050. Sebanyak 80% di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Populasi lansia yang meningkat ini berbanding lurus dengan peningkatan akan tempat tinggal lansia. Di era lalu, struktur keluarga besar (*extended family*) memberi ruang bagi lansia untuk tinggal dan hidup bersama dengan anggota keluarga yang lain. Namun, adanya pergeseran pola hidup keluarga di kota besar dari *extended family* menjadi *nuclear family* (keluarga kecil) tidak memberikan tempat bagi para lansia.

Lansia dituntut untuk hidup lebih mandiri padahal faktanya lansia mengalami penurunan kondisi fisik dan psikis. Kondisi fisik dan psikis orang tua yang menurun ini meminta keluarga menyediakan waktu khusus selama 24 jam dan keahlian khusus untuk merawat lansia. Se-

mentara waktu sang anak dan menantu telah habis untuk mencari nafkah, waktu cucu habis di sekolah maka para lansia hidup seorang diri. Kadang hanya ditemani binatang-binatang piaraan, seperti anjing, kucing atau burung. Mereka hidup dalam keterasingan, kesepian, dan isolasi sosial. Secara ekonomi, biaya kesehatan para lansia juga meningkat padahal sebagian besar dari mereka sudah tidak memiliki penghasilan tetap. Sehingga keberadaan lansia menjadi beban bagi keluarga.

Demi kelangsungan hidup para lansia, beberapa keluarga memutuskan menyerahkan sepenuhnya perawatan orang tua pada rumah khusus perawatan (panti werdha/panti jompo). Kehadiran panti werdha dewasa ini dianggap sebagai salah satu penyedia jasa yang dapat memberikan pelayanan berkualitas bagi lansia. Walaupun sebenarnya menjadi dilema bagi mereka yang menitipkan orang tua ke panti karena dianggap tidak berbakti atau membuang orang tua sendiri.

Di Indonesia, ada beberapa jenis sarana pelayanan sosial untuk lanjut usia, selain panti werdha, ada juga pelayanan model pen-



dampingan di kalangan keluarga (*home care*), dan pelayanan harian (*day care*). Namun, tampaknya panti werdha lebih banyak dipilih sebagai alternatif tempat tinggal. Pilihan tersebut dilakukan terutama oleh keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah dan keluarga dengan aktivitas yang padat.

Saat ini tercatat 444 Panti Sosial Tresna Werdha di seluruh Indonesia. Panti werdha ini dikelola oleh pemerintah. Berdasarkan survei disimpulkan bahwa para penghuni panti selain lebih lanjut usia, mereka lebih rendah pendidikannya, dan lebih banyak yang tidak bekerja.

Kelebihan tinggal di panti werdha misalnya tercukupi kebutuhan fisik (pangan, sandang dan papan). Menurut Wiwoho Hadiwidjojo, SKM, Kepala Panti Werdha Abiyoso Yogyakarta, selama tinggal di panti, lansia bisa menemukan teman sebaya, saling bertukar pengalaman dan berbagi suka dan duka. Sosialisasi di ling-

kungan yang memiliki tingkat usia sebaya akan menjadi hiburan tersendiri, sehingga kebersamaan ini dapat mengubur kesepian yang biasanya mereka alami. Tapi jika masih ada pilihan, misalnya masih ada anak, tetap saja tempat nyaman bagi kaum lansia adalah di tengah keluarganya sendiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Budi Riyanto, Sp S terhadap para lansia yang tinggal di panti-panti di Jakarta Barat, menunjukkan para lansia yang tinggal di panti lebih banyak yang *underweight* (berat badan kurang) jika dibandingkan dengan para lansia yang tinggal di keluarga. Di panti-panti yang diteliti tersedia fasilitas poliklinik yang dikunjungi secara berkala oleh tenaga medis, dan tersedia juga obat esensial. Fasilitas ini agaknya cukup efektif mengendalikan penyakit hipertensi dan diabetes melitus sehingga prevalensinya tidak berbeda dibandingkan dengan di masyarakat.

Penelitian juga mema-



parkan para lansia yang tinggal di panti kurang aktivitasnya, baik aktivitas fisik maupun aktivitas kognitif jika dibandingkan dengan para lansia yang tinggal di keluarga. Demikian juga dalam hal *social engagement* dimana para lansia yang tinggal di panti lebih buruk *social engagement*-nya baik dalam hal jaringan sosial maupun aktivitas sosial dibandingkan dengan para lansia yang tinggal di keluarga.

Secara psikologis, terdapat perbedaan makna hidup yang sangat signifikan antara lansia yang tinggal di panti werdha dengan lansia yang tinggal bersama keluarga, dimana makna hidup lansia yang tinggal bersama keluarga lebih tinggi daripada lansia yang tinggal di panti werdha. Lansia yang tinggal bersama keluarga cenderung merasa diperlakukan dengan baik oleh keluarga, merasa dihargai, mereka merasa bahwa hidup di masa lalu dan saat ini lebih baik dari orang lain, merasa

pantas untuk hidup dan disayangi, tidak menyesali kehidupannya, dan merasa tidak diabaikan oleh keluarganya.

Dengan demikian, lansia yang hidup di tengah keluarga dengan anak dan cucu cenderung dapat memaknai hidup, mereka dapat menjalani kehidupan dengan penuh semangat, optimisme, dan jauh dari perasaan hampa, mempunyai tujuan yang jelas baik jangka pendek maupun jangka panjang, dan bertanggung jawab baik terhadap diri sendiri, lingkungan atau masyarakat. Pada lansia yang tinggal di panti werdha cenderung bersikap sebaliknya.

Simak saja pengalaman Meliana (59 tahun) yang menitipkan ibunya, Karsinah (80 tahun), ke sebuah panti yang dikelola oleh yayasan di daerah Duren Sawit, Jakarta Timur. "Awalnya saya agak berat harus menitipkan ibu saya di sana, namun saya kesulitan mengatur waktu untuk menjaga ibu. Setiap hari saya harus

mengantar jemput cucu saya sekolah. Belum lagi antar les. Sementara anak saya dan menantu sibuk di kantor dari pagi sampai menjelang malam," jelasnya.

Selain alasan waktu, Meliana juga kesulitan dalam merawat kesehatan ibunya. "Kalau di panti ada kliniknya jadi bisa dipantau oleh dokter yang di sana. Kebetulan ibu ada sakit darah tinggi. Dulu waktu masih ada bapak, saya rutin tiap bulan antar mereka berobat. Kadang harus naik taksi. Sekarang tinggal ibu. Saya sempat dimarahi kakak saya waktu titip ibu ke panti, karena sebagai anak bungsu saya yang diminta jaga ibu."

Lain dengan Karsinah, ada lansia yang tinggal di panti atas kemauan sendiri karena tidak ingin merepotkan keluarga. Tingginya tingkat kesibukan keluarga membuat lansia merasa tidak nyaman jika harus tinggal bersama anak atau keluarganya. Perasaan tersebut timbul karena kesehariannya yang lebih sering dihabiskan sendiri sehingga tidak ada teman untuk berbicara. Selain itu, lansia memilih untuk tinggal di panti werdha karena tidak ingin menimbulkan suatu permasalahan dengan tinggal bersama keluarga menantu atau keluarga inti anaknya.

Seperti yang dialami Hartono, kakek berusia 78 tahun yang merasa nyaman tinggal di panti. "Di sini ada yang urus saya, mau makan disediakan, tempat tidur juga ada. Kalau di rumah makan saja susah, tidur di lantai. Anak saya ngontrak rumah petakan, tidak ada kamarnya. Jadi tidur dengan anak, menantu dan cucu berenam. Buat makan anak istri saja, dia harus jualan sehabian. Maklum cuma tukang bubur."

Pada lansia yang tinggal di

panti werdha berdasarkan keinginan sendiri dan tanpa ada paksaan, akan menganggap panti werdha sebagai suatu tempat layaknya rumah yang dapat memberi rasa nyaman. Proses adaptasi yang berjalan dengan baik ditunjukkan dengan tidak adanya perilaku menyimpang yang dilakukan dalam kesehariannya. Lansia juga menjalin hubungan yang baik dengan setiap individu yang berada di panti. Keberhasilan seorang lansia dalam melakukan penyesuaian diri di panti werdha juga mengindikasikan bahwa lansia tersebut telah siap dan mampu menjalani hari tuanya.

Jika dilihat dari segi kegiatan hariannya, berbagai program pelayanan sosial dapat memberikan kesibukan buat mereka untuk mengisi waktu luang diantaranya pemberian Bimbingan Sosial, Bimbingan Mental Spiritual, penyaluran bakat dan hobi, terapi kelompok, senam, rekreasi dan banyak kegiatan lainnya. Para pekerja sosial siap memberi pelayanan maksimal sehingga para lansia menemukan hari-harinya dengan ceria. Sayangnya, para lansia kurang bebas menentukan pilihan dalam hidupnya di panti. Ada rasa terkekang dan mereka merasa tidak dapat bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakininya.

Menghabiskan sisa hidup bersama keluarga adalah impian semua orang. Ketika tua bisa melihat anak dan cucu bahagia, berbagi bersama keluarga, menghabiskan waktu dan Hari Raya bersama keluarga, diurus, diperhatikan dan disayangi oleh keluarga. Namun, sayangnya, dengan berbagai alasan dan demi kelangsungan hidup lansia, banyak yang menjadikan panti werdha sebagai pilihan. ■ dhe



Mengenal Virus Ebola

Dengan tingkat kematian 50%-90%, virus Ebola yang merebak di 4 negara di wilayah Afrika Barat menimbulkan kekhawatiran dunia. Sejauh ini, belum ada vaksin dan obat untuk Ebola.

Sejak merebaknya wabah Ebola pada Maret 2014, hingga bulan November 2014, lebih dari 3.000 kasus telah diidentifikasi. Analisa para pakar medis, situasi penyebaran wabah Ebola di masa depan sangat mengkhawatirkan, masyarakat tidak memiliki resistensi, juga belum diketahui obatnya. Bahkan, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan kecepatan penyebaran virus ini telah jauh melampaui kecepatan pengendaliannya.

Virus Ebola muncul pertama kali pada 1976 di pesisir Sungai Ebola, Kongo, Afrika. Ketika itu wabah demam berdarah hebat menyerang lebih dari lima distrik di kawasan

tersebut dan mengakibatkan kematian 90 persen penduduknya. Tercatat sekitar 55 desa punah akibat virus yang diduga ditularkan oleh kontak langsung dengan darah, cairan tubuh, dan sentuhan dari hewan-hewan liar seperti simpanse, monyet, gorila, kijang liar, dan kelelawar buah.

Lebih jauh, ternyata virus Ebola juga ditemukan di luar kawasan Afrika, seperti yang pernah terjadi di Filipina dan kawasan selatan China pada akhir dekade 80-an. Bahkan beberapa juga ditemukan di kawasan Amerika Latin, khususnya di kawasan yang berada di sekitar area tropis.

Wabah virus kerap berjangkit di daerah tropis dan sub tropis di belahan

dunia. Sebut saja SARS yang menyerang Tiongkok tahun 2003 silam. Tingkat kematian akibat virus SARS masih di bawah Virus Ebola yaitu sekitar 7%-15%. Saat itu puluhan ribu jiwa meninggal dunia dan menciptakan kepanikan luar biasa di seantero Tiongkok.

Ebola hemorrhagic fever (EHV) biasanya dimulai 4 hingga 10 hari sesudah seseorang terinfeksi. Virus Ebola memiliki masa inkubasi (mulai masuknya virus sampai menimbulkan gejala) berkisar dari 2 sampai 21 hari tetapi umumnya 4-10 hari. Gejala bervariasi dan sering muncul tiba-tiba. Seseorang yang terjangkit virus Ebola, awalnya demam tinggi (setidaknya 38,8 °C), nyeri otot, sakit kepala dan sakit tenggorokan, mual kemudian akan terjadi muntah, diare, timbul bercak merah.

Lebih lanjut, Ebola menyebabkan perdarahan dari mulut, gusi, mata, dan hidung. Hal ini terjadi biasanya dalam waktu 3 sampai 4 minggu

Petugas kesehatan mengenakan pakaian pelindung dan masker agar tidak tertular virus Ebola

setelah terinfeksi. Bahkan, ketika buang air besar dapat disertai darah pada feses sebagai akibat perdarahan di usus. Sesak napas merupakan gejala yang sangat spesifik ketika terinfeksi Ebola.

Kematian terjadi bila perdarahan internal maupun eksternal tubuh terus-menerus yang mengakibatkan kegagalan fungsi ginjal dan hati. Penderita akan mengalami dehidrasi, hipotensi (tekanan darah rendah), dan takikardia (detak jantung cepat).

Gejala-gejala awal ini hampir mirip dengan penyakit malaria, demam tipus, disentri, leptospirosis, influenza, atau berbagai penyakit menular yang umum diketahui. Agar tidak salah penanganan, perlu pemeriksaan yang akurat guna menegakkan diagnosa. Untuk memastikan virus Ebola dilakukan pengujian sampel darah, air liur dan urin. Sampel darah diuji untuk antibodi virus, RNA virus, atau virus itu sendiri melalui tes Enzyme-Linked Immuno Sorbent Assay (ELISA).

Upaya untuk membantu orang yang terjangkit Ebola meliputi pemberian terapi rehidrasi oral (air yang sedikit manis dan asin untuk diminum) atau cairan intravena. Perawatan terutama mengatasi dehidrasi sering dialami pasien akibat perdarahan, mempertahankan tingkat oksigen dalam darah, dan mengatasi infeksi yang ada.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menyerukan tenaga medis bisa me-

manfaatkan darah pasien yang sembuh dari Ebola untuk mengobati pasien lainnya. Berdasarkan penelitian pada tahun 1995 saat Ebola mewabah di Democratic Republic of Congo, terapi darah dilakukan pada delapan pasien Ebola. Hasilnya tujuh dari delapan pasien tersebut dapat bertahan dari infeksi Ebola.

Orang yang terjangkit Ebola menghasilkan antibodi dalam darah dalam upaya untuk melawan infeksi. Antibodi dari pasien yang sembuh secara teori dapat ditransfer ke pasien yang sakit untuk mendorong sistem imunitas tubuh. Akan tetapi, dalam skala besar hal ini sulit dilaksanakan.

"Kami setuju bahwa terapi darah bisa berguna untuk menangani virus ebola dan segala upaya harus dicoba dalam rangka membantu negara yang terinfeksi untuk menggunakannya," jelas Dr Marie Paule Kieny, asisten direktur umum WHO.

Penelitian terhadap vaksin pencegah virus ini pun nampaknya sudah menuai hasil. Pakar imun dari National Institutes of Health, Dr Anthony Fauci mengaku telah berhasil menciptakan vaksin untuk Ebola, yang sudah diuji coba pada hewan. Pada September 2014 diuji coba ke manusia, seperti ditulis laman Time (4/8).

WHO mengungkapkan ada beberapa vaksin sedang diuji coba. Salah satunya adalah Zmapp yang dikembangkan oleh perusahaan kesehatan asal San Diego, Mapp Biopharmaceutical. Zmapp menunjukkan hasil yang positif saat diuji coba di primata, dan efektif menyembuhkan dua warga Amerika yang terinfeksi Ebola saat di Liberia.

Saat ini prioritas yang dilakukan adalah meminimalisir penyebaran

virus mematikan ini. Hindari berkunjung ke daerah yang diketahui sebagai pusat wabah terjadi atau negara-negara yang sudah terjangkit virus ebola (Guinea, Sierra Leone, Liberia, dan Nigeria). Andai terpaksa harus bepergian ke Afrika, cari tahu tentang epidemi yang sedang berkembang saat ini.

Walaupun manusia, secara alami, bukanlah inang tempat berkembangbiakan virus Ebola, Centers for Disease Control and Prevention (CDC) mengatakan sumber penularan adalah dari hewan. Namun setelah orang terinfeksi, penyakit ini dapat menular dari orang ke orang melalui darah, liur, lendir, dan berbagai cairan yang dikeluarkan oleh tubuh lainnya.

Di negara-negara di mana Ebola telah terjadi, penyakit sering menyebar di antara para tenaga medis yang melakukan kontak dengan pasien tanpa pakaian pelindung atau masker. Penggunaan kembali jarum yang terkontaminasi juga bisa menjadi medium penularan.

Di Indonesia, sejauh ini belum ada laporan kasus penderita Ebola. Dinas Kesehatan telah membentuk Tim Pemantau Cepat Tanggap yang bekerja sama dengan instansi sektoral terkait untuk memantau arus masuk dan keluar orang di bandara dan pelabuhan. Alat pendeteksi suhu tersedia di bandara dan pelabuhan dan orang yang masuk dengan suhu tubuh tinggi akan langsung diobservasi. Jika pemantauan berjalan ketat maka potensi virus ebola masuk bisa diminimalisasi. Khusus di DKI Jakarta, pemerintah sudah menyiapkan tiga rumah sakit rujukan, yakni RS Infeksi Suliarti Saroso, RS Gatot Soebroto, dan RS Persahabatan. ■ dgr

PENCEGAHAN TERHADAP PENULARAN VIRUS EBOLA :



1 Cuci tangan sesering mungkin. Gunakan sabun atau antiseptik yang mengandung minimal 60 persen alkohol ketika sabun dan air tidak tersedia.

2 Hindari kontak fisik dengan orang yang terinfeksi. Perlu diperhatikan juga untuk menghindari kontak dengan cairan dan jaringan tubuh seseorang, termasuk darah, air mani, cairan vagina, dan air liur.

3 Hindari daging hewan liar di dan dari negara berkembang. Hindari membeli atau memakan binatang

liar, termasuk primata yang dijual di pasar lokal.

4 Perhatikan pula kesehatan hewan-hewan domestik di sekitar Anda, seperti hewan peliharaan, serta anjing atau kucing liar.

5 Jangan sembarangan menangani mayat korban Ebola. Mayat orang yang meninggal karena Ebola masih bisa menularkan virus Ebola.

6 Pastikan mayat hewan yang terinfeksi virus Ebola dikubur jauh dari tempat tinggal.

Penyakit di Balik Telinga Berdengung

Telinga berdengung atau tinnitus bukan hanya pertanda masalah di telinga. Penyakit Meniere, tumor pada kepala serta leher juga memiliki gejala serupa. Cari tahu penyebab pastinya agar solusi terbaik tinnitus dapat ditemukan.

Sebuah kondisi ketika seseorang mendengar suara asing di dalam telinga sendiri disebut tinnitus. Suara ini bisa berupa dengungan, desisan, gemuruh, berdering, detak jam dinding, atau bersiul. Dewanto (32 tahun) telah mengalami hal ini selama empat tahun terakhir. Awalnya ia tidak terlalu memusingkan suara lain di telinganya. Namun karena dengungannya bertambah keras dan kerap muncul, ia pun datang memeriksakan telinganya ke dokter THT.

Tinnitus yang dialami Dewanto adalah tinnitus subyektif, di mana suara dengungan yang ada dalam telinga hanya dapat ia dengarkan sendiri. Jenis ini yang paling umum dari tinnitus. Jenis lain yang cukup langka dari tinnitus yaitu tinnitus obyektif di mana suara dengungan yang ada dalam telinga dapat dengarkan oleh orang lain, salah satunya dokter, saat ia memeriksa telinga.

Di negara maju, penyakit telinga berdengung atau tinnitus, sudah menjadi masalah serius. Di Jerman, setiap hari rata-rata 2.000 orang penderita penyakit telinga berdengung mendatangi dokter THT. Sementara di Amerika Serikat sedikitnya 10 juta orang menderita tinnitus. Penelitian menunjukkan, sekitar 95 persen penderita tinnitus, masih dapat menerima penderitaannya, walaupun mereka harus hidup dalam kondisi tersiksa. Namun sekitar 5 persennya, mengakui amat menderita dan banyak yang mencoba bunuh diri karena tidak tahan.

Penyakit tinnitus tidak pandang bulu, siapa saja dapat terkena. Kebanyakan penderitanya adalah orang-orang yang mengalami tekanan emosional cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari, para pekerja yang mendapat tugas melebihi kapasitas kemampuannya. Bila dibandingkan dengan wanita, kaum pria lebih berisiko mengalami hal ini.

"Kalau sedang stres atau banyak kerjaan, suara dengungan itu muncul. Walaupun hanya di telinga kanan tapi dengungan itu menjengkelkan, jadi susah tidur," ujar Dewanto. Saat konsultasi ke dokter, ia dianjurkan untuk melakukan serangkaian pemeriksaan penunjang mulai tes pendengaran (audiogram), audiogram khusus (Auditory Brainstem Response/ABR), pemindaian otak, yaitu computerised tomography (CT scan) dan pemindaian magnetic resonance imaging (MRI).

Dokter juga melakukan pemeriksaan fisik dan menyuruhnya menggerakkan bola mata, membuka dan menutup rahang, menggerakkan leher, lengan, dan kaki. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah ada gangguan tulang yang dapat menyebabkan tinnitus atau tidak. Selain itu, dokter juga akan mencoba mendengarkan suara yang muncul dari dalam telinga si pasien.

Jenis suara pada tinnitus bervariasi dan dapat menentukan penyebab dari tinnitus. Suara klik bila ada kontraksi pada otot dalam dan sekitar telinga. Suara debaran bila ada penyempitan arteri karotid (pembuluh darah utama ke otak) dan hipertensi intrakranial jinak, keadaan di mana peningkatan tekanan cairan di sekeliling otak. Suara seperti berseandung mungkin diakibatkan oleh masalah pada pembuluh darah. Suara bernada rendah bila mengidap penyakit meniere dan suara berdengung bila terpapar suara yang sangat keras, maupun suara tidak khas karena kotoran telinga, benda asing, dan rambut di liang telinga yang bergesekan dengan gendang telinga.

Dr. Habban, SpTHT menjelaskan bila ada gangguan pada telinga bagian luar, tengah, atau dalam dan gangguan pada saraf pendengaran (auditory) dan pada bagian otak yang berfungsi menafsirkan sinyal saraf sebagai suara, maka tinnitus subyektif dapat dialami. Sedangkan tinnitus obyektif terjadi akibat gangguan pada pembuluh darah, kontraksi otot, dan kondisi tulang telinga bagian dalam.

Untuk itu, penting menjaga kesehatan alat pendengaran kita misalnya dengan menghindari terpapar oleh suara keras dalam jangka waktu lama. Volume keras saat mendengar-





kan musik atau di pabrik, merusak sel-sel rambut sensori dalam telinga yang berfungsi untuk mengirimkan suara ke otak, dan menyebabkan tinnitus. Jika hal itu berlangsung singkat, mungkin tinnitus akan hilang dengan sendirinya.

Bersihkan kotoran pada telinga seperlunya. Kotoran pada telinga yang makin menumpuk dan tertimbun dapat mengganggu pendengaran, mengiritasi gendang telinga, dan menyebabkan tinnitus. Pengerasan



TINNITUS MASKER: Alat yang bisa mengeluarkan suara-suara tertentu untuk mengalihkan perhatian (*masking*) penderita tinnitus dari suara dengung di telinga.

tulang-tulang di telinga bagian tengah (otosklerosis), pertumbuhan tulang yang tidak normal juga dapat menyebabkan tinnitus.

Penyebab tinnitus di luar telinga misalnya pada penyakit Meniere yaitu gangguan pada telinga bagian dalam yang disebabkan oleh tekanan abnormal fluida, gangguan pada sendi temperomandibular (sendi antara kepala dan depan telinga). Pada penderita neuroma akustik yaitu tumor jinak yang tumbuh pada saraf yang berasal dari otak menuju ke telinga bagian dalam juga mengalami tinnitus. Tumor ini tidak berbahaya dan biasanya akan menimbulkan tinnitus dalam satu telinga, tidak seperti gangguan pendengaran yang biasanya terasa di kedua telinga.

Dr. Habban menganjurkan untuk berhati-hati dalam mengonsumsi obat-obatan. Beberapa jenis obat dapat menyebabkan bahkan memperburuk tinnitus, misalnya antibiotik (polimiksin B, eritromisin, vankomisin, neomycin), obat kanker (mechlorethamine, vincristine), diuretik (bumetanide, asam ethacrynic, furosemide), obat kina yang digunakan untuk malaria, antidepresan, dan aspirin dalam dosis tinggi. Semakin tinggi dosis obat yang Anda konsumsi, semakin buruk pula tinnitus yang Anda alami. Tinnitus mungkin dapat menghilang dengan sendirinya ketika Anda menghentikan penggunaan obat-obatan tersebut.

Lebih jauh, Dokter Spesialis THT yang berpraktek di RS MH Thamrin, Jakarta, ini menjelaskan pengobatan tinnitus tergantung pada penyebab yang mendasarinya. Pengobatan yang dapat diresepkan, termasuk tricyclic antidepressan dan betahistine. Tricyclic antidepressan dapat membantu terutama pada pasien yang mengalami depresi yang menyertainya (*concomitant depression*). Sedangkan betahistine sebagai vasodilator (menyebabkan pelebaran pembuluh darah) yang dapat memperbaiki sirkulasi darah dalam koklea/rumah siput. Pengobatan herbal dan vitamin yang sudah dianjurkan adalah ginkgo biloba dan vitamin B.

Pada tinitus yang disebabkan oleh kerusakan pada koklea, biasanya tidak perlu pengobatan primer. Disarankan latihan relaksasi untuk mengendalikan otot dan sirkulasi ke seluruh tubuh dapat mengurangi intensitas tinitus pada sebagian orang.

Teknik *masking* atau menyamarkan bunyi tinitus dengan bunyi lain pada tingkat rendah konstan, seperti

bunyi detik jam, suara statik radio (*white noise*) atau bunyi yang menenteramkan (hujan, air mengalir) dapat mengurangi kebisingan, karena tinitus biasanya lebih mengganggu di lingkungan yang tenang.

Di berbagai klinik THT diterapkan terapi akustik, para penderita tinnitus dapat melatih dirinya, memanfaatkan suara dari luar untuk menekan gejala gangguan suara di dalam telinganya. Tujuannya, untuk meningkatkan kualitas kehidupan serta mengurangi stres tambahan. Misalnya pemasangan generator suara di dalam telinga, alat bantu dengar atau mendengarkan musik tertentu dari CD dan kaset.

Terapi akustik penemuan spesialis THT dari Prancis, Dr Alfred Tomatis, menggunakan rekaman khusus musik klasik untuk merangsang otak dan merehabilitasi telinga. Terapi musik telah terbukti menjadi pengobatan tinnitus yang sangat efektif karena membahas permasalahan fisik mendasar dengan telinga dan otak yang paling sering ditemukan pada penyakit tinnitus. Nada yang berada pada otot telinga tengah, merangsang silia, menenangkan sel-sel otak yang hiperaktif, dan memperbaiki pemetaan pendengaran, untuk mengembalikan fungsi pendengaran yang normal.

Bentuk terapi musik atau suara lain adalah neuromonics, terapi ini menggunakan musik Baroque dan New Age untuk mengarahkan dan melatih otak, sebuah proses yang dinamakan neuroplasticity. Mengikuti neuromonics merupakan salah satu yang digunakan dalam pengobatan tinnitus.

Pada pasien dengan penurunan fungsi pendengaran, alat bantu dengar dapat meningkatkan pendengaran dan mengurangi tinnitus. Hal ini untuk meminimalisasi interferensi antara suara yang masuk dari luar dengan gangguan suara tinnitus.

Tinnitus perlu dikelola secara menyeluruh. Tinnitus Retraining Therapy (TRT) adalah terapi multimodalitas yang menggabungkan konseling, pendidikan pasien dan penggunaan masker tinitus *white noise* tingkat rendah. Terapi ini telah menunjukkan hasil yang sangat menjanjikan.

Namun, bilamana tinitus disebabkan oleh masalah seperti tumor di kepala atau di leher, gangguan pembuluh darah seperti hipertensi, atherosclerosis (penumpukan kolesterol), malformasi kapiler, maka pengobatan tinitus melibatkan perbaikan masalah utama. ■ **dgr**

The Strain

Strigoi dan Monster Vampir



Serial televisi *The Strain* merupakan adaptasi dari novel horor vampir yang ditulis dalam bentuk trilogi, *The Strain* (2009), *The Fall* (2010) dan *The Night Eternal* (2011).

IMDB: 7.3/10 from 27.568

Kota New York di ambang kehancuran. Ribuan manusia terinfeksi oleh organisme kuno berbentuk cacing. Vampir-vampir berlidah panjang mencari mangsa di jalan-jalan.

Film-film bertema zombie atau mayat hidup nampaknya masih memiliki basis penonton yang sangat kuat. Setelah *The Walking Dead*, kini hadir serial televisi berjudul *The Strain* yang menampilkan mayat hidup dengan cerita sarat fiksi ilmiah, supernatural, dan horor. Persamaan antara *The Walking Dead* dengan *The Strain* ada pada manusia yang terinfeksi berubah menjadi mayat hidup. Cuma bedanya, pada *The Strain*, mayat hidup itu suka menghisap darah bak vampir.

Sosok vampir dalam *The Strain* berbeda dengan sosok vampir yang dikenal pada umumnya. Dalam banyak film, vampir digambarkan bergigi taring yang panjang, masih bisa berkomunikasi layaknya manusia biasa, bisa berwajah ganteng atau cantik. Namun dalam *The Strain*, manusia yang terinfeksi memang memiliki beberapa karakteristik vampir: suka menghisap darah, takut cahaya matahari, bisa terluka oleh peluru/senjata perak, tapi dengan beberapa karakter unik tambahan. Diantaranya, infeksi bekerja lewat organisme berbentuk cacing yang beranak pinak di dalam tubuh inang (manusia), mereka yang terinfeksi akan seperti mayat hidup tidak bisa lagi berbicara seperti manusia normal, menghisap darah mangsanya menggunakan lidah yang bisa menjulur panjang, alat kelamin hilang menjadi rata, dan tidak akan mati kecuali bagian kepala dipenggal/dihancurkan. Karakter unik lain-

nya adalah korban pertama dari monster penghisap darah ini adalah orang-orang yang mereka cintai. Kalau sang suami terinfeksi maka yang diincar pertama kali adalah isteri dan anak-anaknya.

Serial *The Strain* yang diputar di saluran televisi FX (bagian dari Fox Networks Group) ini merupakan adaptasi dari novel horor vampir yang ditulis oleh Guillermo del Toro (GDT) dan Chuck Hogan pada 2009. GDT sendiri dikenal sebagai sutradara dari film-film besar seperti *Blade 2*, *Hellboy 1 dan 2*, dan *The Hobbit*.

Awalnya GDT menginginkan agar cerita yang dia buat bisa diadaptasi dalam bentuk serial televisi. Namun rencananya batal karena ia tidak berhasil menemukan pembeli yang berminat. Akhirnya seorang agen menyarankan agar cerita buatannya itu dituangkan ke dalam beberapa buku dengan penulis Chuck Hogan. Akhirnya *The Strain* menjadi bagian pertama dari novel yang dibuat

dalam bentuk trilogi. Judul kedua adalah *The Fall* (2010) dan ketiga, *The Night Eternal* (2011). *The Strain* bahkan sempat diterbitkan dalam bentuk komik yang juga memiliki judul serupa pada November 2011.

Pada tahun 2012, saluran televisi FX mengumumkan akan membuat *The Strain* dalam bentuk serial televisi dengan jalan cerita berdasarkan novelnya. Episode pertama (pilot) ditulis dan disutradarai oleh GDT dan tayang pada 13 Juli 2014. Untuk Season 1, ada 13 episode dan berakhir pada 5 Oktober 2014.

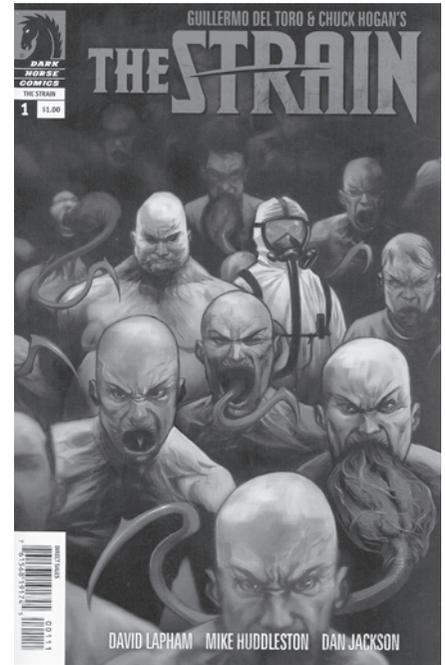
Kisah dalam serial *The Strain* dibuka dengan kondisi aneh di sebuah pesawat Boeing 777 yang mendarat di bandara internasional John F. Kennedy. Dalam pesawat, semua penumpang jendela terpasang, semua lampu padam dan semua jalur komunikasi terhenti. Karena tidak mengerti dengan apa yang terjadi, para petugas bandara memanggil CDC (Centers for Disease Control and Prevention). Dr. Ephraim "Eph" Goodweather, kepala tim Canary, memenuhi panggilan dan menaiki pesawat misterius itu. Saat itu, Eph bersama rekannya Nora (diperankan Mia Maestro) dan Jim Kent (diperankan Sean Astin) benar-benar kebingungan karena tidak menemukan jawaban mengapa 206 penumpang tewas dan 4 penumpang selamat. Mereka tidak menemukan tanda-tanda kekerasan, bahan kimia, gas, atau apapun. Semua meninggal dengan tenang, tanpa diketahui penyebabnya. Empat orang yang selamat pun juga tidak diketahui kenapa selamat.

Tidak lama kemudian, Eph dan tim menemukan sebuah peti besar yang bagian luarnya penuh dengan ukiran aneh. Masih dalam kebingungan,

seorang kakek tua misterius pemilik toko pegadaian, mendatangi mereka dan mengatakan kalau dia tahu apa yang sedang terjadi. Sang kakek bernama Abraham Setrakian memberi tahu Eph dan Nora agar menghancurkan kepala dan membakar semua tubuh penumpang dalam pesawat. Tetapi Eph malah mengusir kakek itu dan menganggap apa yang disampaikannya tidak masuk akal.

Perlahan-lahan terungkap bahwa peti besar yang misterius itu ditayangkan oleh seorang pengusaha kaya raya pemilik Stoneheart Group bernama Eldritch Palmer. Palmer yang sedang sakit keras berharap bisa disembuhkan dan hidup selamanya dengan pertolongan vampir (Strigoi) yang ada di dalam peti itu. Pada beberapa episode selanjutnya, penonton menjadi tahu bahwa strigoi itu adalah tuan dari semua manusia yang sudah terinfeksi dan berubah menjadi vampir. Pada awal-awal cerita, strigoi dimunculkan dalam bentuk sekelebat bayangan dengan jubah yang panjang atau hanya tampak dari belakang. Namun pada akhir episode 9, sosok strigoi ditampilkan utuh dengan badan tinggi besar, berwajah seperti monster dan berkuku panjang. Pada kemunculannya yang pertama di awal cerita, penonton dibuat bergidik karena strigoi itu meremas kepala korbannya dengan satu tangan hingga hancur.

Dalam pemaparan cerita selanjutnya, penonton dibawa bolak-balik ke masa lalu. Kisah perjumpaan pertama Abraham Setrakian muda dengan Thomas Eichorst, kaki kanan Strigoi di jaman penjajahan Nazi. Eichorst dulunya adalah manusia biasa yang berubah menjadi monster atas kehendaknya sendiri. Ditunjukkan bagai-



The Strain versi komik

mana strigoi memindahkan organisme berbentuk cacing dari tubuhnya ke tubuh Eichorst.

Pada bagian pertengahan dari 13 episode, virus vampir yang menjangkiti kota New York mulai meluas. Kondisi makin parah karena sistem komunikasi dan internet terganggu akibat ulah Dutch Velders (diperankan oleh Ruta Gedmintas) yang disewa oleh pemilik Stoneheart Group, Eldritch Palmer. Belakangan (episode 12), Velders yang merasa menyesal akhirnya menemukan cara untuk bisa membuka kembali akses komunikasi sehingga Eph dkk bisa memberitahu kota New York tentang apa yang sedang terjadi. Eph dkk sempat



Eph dan Setrakian saat menemukan manusia yang terinfeksi



Eph, Nora, dan Vasily Fet sedang menyusun strategi

berhadapan langsung dengan pemimpin musuh, strigoi, namun gagal membunuhnya (episode 11).

Beberapa hal yang membuat serial ini menarik ada pada adegan horor dan pengambilan gambarnya. Mungkin karena mendapat sentuhan penyutradaraan dari Guillermo del Toro, penonton seperti sedang menonton film bukan serial televisi. Pencayaannya terbilang bagus mengingat banyak adegan pada malam hari dan di tempat gelap. Momen-momen genting di suasana yang gelap sanggup membuat penonton gemetar dan penasaran.

Sepanjang episode 1 hingga 13, penonton akan menemukan bagian atau alur cerita yang terasa dipaksakan atau terlalu cepat. Misalkan bagian dimana Eph yang belum percaya sepenuhnya dengan perkataan Setrakian akhirnya mau melakukan apa yang diperintahkan oleh Setrakian. Adegan lain yang terkesan terlalu cepat adalah bagian dimana Eph yang tadinya seorang profesor yang sangat mengandalkan logika berubah menjadi penumpas vampir, mahir menggunakan beberapa benda untuk menggagal atau menghancurkan kepala musuh. Sebenarnya, Eph dan Nora ditunjukkan mengalami konflik batin karena harus membunuh manusia-manusia yang terinfeksi itu. Namun konflik batin yang mereka alami terasa kurang meyakinkan.

Karakter dalam film ini cukup banyak namun hingga episode terakhir, pendalaman karakter atau konflik antar karakter kurang mendapat porsi yang cukup karena harus ditanamkan dengan peristiwa-peristiwa horor. Secara sekilas diungkap mengapa Eph dan isterinya bercerai, bagaimana Eph yang sibuk sering membatalkan janjinya dengan putranya Zach, bagaimana hubungan teman tapi mesra antara Eph dan Nora, hubungan Nora dengan ibunya yang mulai pikun dan labil, hingga latar belakang dari pembasmi hama bernama Vasiliy Fet dan seorang anggota gang Meksiko yang baru keluar dari penjara bernama Augustin 'Gus' Elizalde. Vasiliy Fet dan Gus belakangan menjadi pemburu vampir yang handal.

Season 1 yang berakhir pada episode 13 menyisakan sedikit kekecewaan pada penonton. Setrakian nyaris berhasil memenggal kepala Strigoi yang sedang menggelepar-gelepar kepanasan terkena sinar matahari. Namun Setrakian tua dibuat tampil tidak gesit sehingga Strigoi berhasil kabur menyelamatkan diri. Di benak

penonton, akhir cerita di Season 1 ibarat film sinetron Indonesia yang seharusnya bisa tamat namun diulur-ulur agar ceritanya bisa dipanjangkan. Antusiasme menonton serial ini pun langsung menurun drastis. Narasi penutup dari Setrakian di akhir episode 13 juga terasa lebay dan tidak cocok mengingat

kegagalannya membunuh atau setidaknya melukai Sang Strigoi.

Secara keseluruhan, serial ini cukup menghibur, tidak terlalu berat dan tidak terlalu menyeramkan. Bagi mereka yang suka horor, vampir model baru dan fiksi ilmiah, rasanya tidak rugi meluangkan waktu menonton serial ini. ■ CID



IMDB: 7.7/10 from 5.613

Legends

Seribu Wajah Martin Odum

Bagi Anda yang suka menonton serial televisi '24', 'Homeland' atau 'Leverage', pasti akan menyukai serial televisi baru berjudul 'Legends'.

Film seri yang tayang sejak 13 Agustus 2014 di saluran televisi TNT ini diadaptasi dari novel karangan Robert Littell berjudul 'Legends: A Novel of Dissimulation'.

Dalam serial Legends (Season 1 terdiri dari 10 episode berakhir 8 Oktober 2014) dikisahkan petualangan agen FBI, Martin Odum (diperankan oleh Sean Bean 'Game of Thrones'), yang sering ditugaskan untuk menyamar (*undercover*) demi mengusut kasus-kasus kriminal. Uniknya, Odum punya kemampuan luar biasa untuk mengubah penampilan dan karakternya menjadi orang lain sesuai dengan penugasan. Suatu saat Odum bisa berubah menjadi sosok kriminal pedagang senjata.

Di lain waktu dia bisa berubah menjadi sosok gagap yang berga-

bung dengan organisasi anti pemerintah. Kekuatan film seri ini ada pada faktor misteri (konspirasi).

Setidaknya ada dua misteri yang terus membayangi dalam setiap episode yang tayang yaitu siapa nama sebenarnya dari Martin Odum dan siapa/organisasi apa yang berada di balik pembunuhan-pembunuhan terhadap orang-orang yang pernah mengenal Odum. Film serial ini cukup menghibur karena dipadu dengan unsur *action*, *thriller* dan sedikit *romance*. Apalagi kehadiran aktris fotogenik Ali Larter (memerankan agen FBI bernama Crystal McGuire yang punya 'sejarah' dengan Odum) memberi warna tersendiri. Melihat paras cantik aktris yang pernah berperan dalam film Resident Evil: Afterlife dan Heroes ini saja sudah cukup menghibur. ■ CID

Membuat Mobil Lama Terlihat Segar

Tampilan mobil lama yang monoton dan membosankan bisa diubah menjadi modern dan sporty dengan memasang aksesoris mobil baik yang dijual di pasaran atau di-kustom sesuai selera.



Membeli mobil mungkin menjadi salah satu pengeluaran terbesar yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam hidupnya. Pada saat membeli mobil, setiap orang diperhadapkan pada dua pilihan, membeli yang baru atau yang bekas. Bila dana terbilang terbatas, banyak yang kemudian memilih untuk membeli mobil bekas.

Memiliki mobil bekas atau mobil tua memiliki kekurangan yaitu tampilan mobil yang jadul, monoton dan membosankan. Tapi untungnya, tampilan mobil bisa dibuat lebih elegan, modern atau sporty dengan memasang aksesoris mobil. Ibarat pakaian yang biasa, bisa terlihat lebih menarik hanya dengan menambahkan aksesoris. Soal pilihan aksesoris, Anda bisa menambahkan apa pun bahkan bereksperimen dengan perubahan gaya yang radikal. Tapi perlu diingat untuk tidak menambahkan terlalu banyak aksesoris karena bisa membuat mobil tampak 'penuh' dan terlihat jelek.

Aksesoris mobil memiliki dua kategori, yaitu aksesoris internal (interior)

dan eksternal (eksterior). Setiap kategori memiliki jenisnya sendiri dengan jumlah yang sangat banyak. Untuk aksesoris eksternal bisa berupa garnish lampu depan/belakang, list body samping, list kaca samping/belakang, lampu kabut, velg, over fender, pengaman depan/belakang, variasi grill depan, spoiler dan sebagainya. Sedangkan aksesoris untuk interior bisa berupa jok mobil, kaca film, wood/carbon panel, pengharum udara, dan sebagainya.

Setidaknya ada empat jenis aksesoris mobil yang bisa mengubah tampilan eksterior mobil secara drastis yaitu memasang body kit, overfender, mengganti velg, dan memasang *cutting stiker*. Body kit dirancang sebagai kosmetik untuk mobil yang bisa mengubah tampilan mobil menjadi lebih cantik, lebih gagah atau lebih sporty. Body kit biasanya sudah disediakan oleh produsen mobil dan bisa dibeli/dipasang di bengkel resmi. Ada juga body kit non resmi yang dibuat oleh produsen aksesoris mobil tertentu

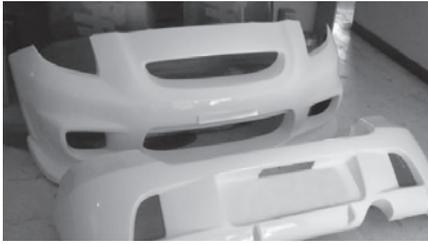
yang bisa dipasang di salon-salon mobil. Atau kalau ingin lebih personal, Anda bisa merancang body kit sendiri dengan menggandeng pengrajin fiberglass atau tukang las. Bagi kebanyakan pemilik mobil, memasang body kit dirasa sudah cukup untuk mengubah tampilan mobil. Padahal masih banyak teknik modifikasi yang bisa dilakukan selain memasang body kit. Satu hal yang perlu dicatat, pastikan body kit yang dibeli bisa dipasang sempurna mengikuti garis, bentuk dan lekuk mobil. Perlu dicatat, body kit biasanya hanya tersedia untuk mobil-mobil yang laris di pasaran.

Cara lain untuk mengubah tampilan eksterior mobil adalah dengan mengganti velg standar dengan velg racing sehingga mobil terlihat lebih modis dan terkesan sporty. Velg ibarat sepatu, sebagai apapun baju yang dikenakan oleh seseorang, pasti akan lebih bagus jika dipadukan dengan sepatu yang sesuai. Jika kita melihat, ada banyak ukuran dan jenis velg. Desainnya pun macam-macam mulai dari simpel hingga yang rumit. Tidak cukup hanya mengganti velg, banyak juga yang sekaligus mengganti ukuran velg menjadi yang lebih besar. Misalnya velg standar mobil adalah ring 16 diganti menjadi lebih besar, ring 17 atau 18. Konsekuensinya, selain mengganti velg, kita juga harus membeli ban baru yang sesuai dengan ukuran velgnya. Semakin bagus kualitas velg dan ban maka semakin besar biayanya. Velg racing original harganya bisa mencapai puluhan juta rupiah per buah sedangkan yang imitasi mulai dari harga 1 jutaan saja.

Cara lain untuk mengubah tampilan eksterior mobil adalah dengan memasang spoiler mobil yang harganya cukup murah dan bisa dipasang sendiri dengan mudah. Jika Anda ingin mengganti bagian yang usang dari mobil Anda maka pilihan terbaik adalah



Garnish lampu depan



Body kit

aksesoris after market seperti bumper depan atau bumper belakang. Harganya tidak terlalu mahal dan bisa meningkatkan penampilan kendaraan.

Anda juga bisa mengganti kap mesin asli (logam) dengan carbon fiber (serat karbon). Selain membuat mobil lebih ringan, bisa mengurangi panas di bagian kap. Sekarang ini cara yang sedang ngetren adalah memasang stiker carbon di kap mesin atau di atap mobil.

Cara lain untuk mengubah tampilan eksterior mobil adalah dengan memasang stiker mobil. Ada pula yang melakukan perubahan drastis dengan memasang stiker *full body*. Pemasangan stiker *full body* dapat melindungi cat mobil dari goresan-goresan kecil ketika digunakan di jalan maupun ketika berhenti di tempat parkir. Secara umum stiker bisa dibagi menjadi dua bentuk, yaitu stiker biasa atau *non-cutting*. Stiker ini sudah dalam bentuk jadi, tinggal ditempel. Jenis kedua yaitu stiker *cutting* atau *cutting stiker* di mana stiker ditempel dalam beberapa bagian sebab melalui proses pemotongan.

Sedangkan untuk bagian interior, modifikasi yang bisa dilakukan adalah dengan mengganti sarung jok mobil dengan desain atau warna yang baru. Pemasangan sarung juga akan melindungi jok dari kotoran atau cairan sehingga tidak langsung menempel pada jok mobil. Setidaknya ada tiga bahan dasar sarung jok yang bisa dipilih yaitu kain, semi kulit (sintetis) dan kulit asli.

Pilihan lain untuk memperindah/ mengubah tampilan interior adalah dengan menempel stiker carbon di beberapa bagian dashboard atau memasang wooden panel (panel bermotif kayu) atau carbon panel (panel bermotif carbon) yang bisa ditempel sendiri.

Untuk modifikasi tingkat lanjut, Anda bisa mengganti atau menambah bagian-bagian yang berkaitan dengan fitur mobil, mesin atau bagian-bagian yang berkaitan dengan kenyamanan berkendara. Misalkan meng-

ganti spion manual menjadi spion lipat otomatis ; memasang anti-roll bar dan strut bar yang berfungsi meredakan gejala oleng pada mobil ; mengganti head unit single din menjadi double din yang lebih kaya fitur ; memasang sensor parkir atau kamera mundur, memasang GPS tracker (alat pelacak mobil), dan masih banyak lagi.

Berbagai aksesoris mobil bisa didapatkan di showroom/bengkel resmi atau toko-toko retail. Bila Anda sangat memperhatikan keaslian barang, showroom/bengkel resmi adalah tempatnya tapi dengan catatan harganya bisa 2-3 kali lebih mahal

dibanding dengan toko retail. Bila Anda tergolong orang yang mencari harga murah dan yang 'penting gaya', ada banyak pilihan aksesoris di toko retail baik yang asli maupun imitasi. Untuk melihat aksesoris mobil apa saja yang tersedia, Anda bisa mengunjungi toko-toko online aksesoris mobil yang sedang menjamur di internet. Di internet, Anda bisa memilih harga terbaik, memesan secara online lalu menerima barang tanpa harus keluar rumah. Aksesoris mobil yang sudah dibeli itu bisa dipasang sendiri atau minta dipasangkan di toko aksesoris di dekat rumah. ■ ROY

Segmen LCGC Terus Bertumbuh

Pasar otomotif Indonesia pada 2014 secara keseluruhan tidak terlalu bergairah dan pada semester II tahun ini, pasar otomotif nasional dalam kondisi yang berat apalagi setelah kenaikan harga BBM.

Gabungannya Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menilai pada semester II 2014, kondisi pasar otomotif mengalami hambatan seperti kenaikan nilai mata uang dolar Amerika Serikat (AS) terhadap rupiah dan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi.

Menurut Ketua II Gaikindo, Yohannes Nangoi, penjualan otomotif nasional pada tahun 2014 ditopang dengan kehadiran segmen *low cost and green car* (LCGC). "Sejak dikeluarkan pada akhir tahun lalu, segmen kendaraan murah hemat bahan bakar terus bertumbuh. Pada 2013, jumlah penjualan LCGC mencapai 51.180 unit dan dikontribusikan oleh Toyota Agya, Daihatsu Ayla, Suzuki Wagon R dan Honda Brio Satya," paparnya.

Berdasarkan data Gaikindo, Astra Toyota Agya dan Astra Daihatsu Ayla dipasarkan sejak September dengan penjualan sebesar 22.376 unit dan 19.141 unit penjualan. Sedangkan Suzuki Karimun Wagon R yang dipasarkan

sejak November telah terjual 4.705 unit, dan Honda Brio Satya dijual sejak Oktober 2013 dengan penjualan 4.958 unit.

Pada periode Januari hingga Agustus 2014, penjualan LCGC mencapai 113.752 unit, dengan tambahan satu merek dari Datsun.

Hingga akhir tahun ini, segmen kendaraan komersial diprediksi turun hingga 14%. Segmen penyumbang penjualan mobil terbesar yaitu multi purpose vehicle (MPV) juga ikut merosot.

Pada periode Januari hingga Agustus 2013, jumlah penjualan low, medium, serta upper MPV mencapai 350.737 unit. Periode yang sama tahun ini hanya 322.903 unit, padahal pada 2014 tidak sedikit kendaraan baru di segmen tersebut diluncurkan.

Penurunan pasar terjadi pula pada kendaraan segmen *sport utility vehicle* (SUV), periode Januari sampai dengan Agustus 2013 terjual 87.776 unit di semua jenis dan pada periode yang sama 2014 hanya terjual 74.218 unit penjualan. ■



SMARTWATCH CONCEPT

Jam Tangan Pintar, Untuk Apa?

Jam tangan pintar (*smartwatch*) ibarat *smartphone* kecil diberi tali dan diikat ke tangan. Selain tidak ada inovasi teknologi di dalamnya, harganya mahal, tampilan tidak menarik, boros baterai dan hanya berfungsi optimal bila terhubung dengan *smartphone* atau tablet.

Selama ini, jam tangan yang kita kenal adalah jam tangan konvensional yang mempunyai fungsi ganda. Selain sebagai pengingat waktu, jam tangan juga menjadi salah satu *fashion item* yang melengkapi penampilan seseorang. Seiring dengan perkembangan jaman, jam tangan mengalami per-

ubahan baik dari segi desain maupun teknologinya.

Awalnya jam dilengkapi dengan tali atau rantai panjang menjuntai yang dimasukkan ke saku atau kantong. Kemudian berubah dengan tali kulit atau rantai yang dilingkarkan di pergelangan tangan. Untuk meningkatkan kesan mewah dan nilai

jual jam, desainer jam tangan membuat jam dengan lapisan emas sekaligus menyematkan berlian. Jam tangan juga terus disempurnakan dengan penggunaan bahan-bahan khusus yang tidak mudah rusak dan tahan terhadap berbagai macam kondisi cuaca. Jam tangan kemudian memiliki fungsi tambahan sebagai peningkat prestise. Sebuah jam tangan bisa menunjukkan kelas sosial seseorang.

Dari segi teknologi, jam tangan juga mengalami perkembangan. Dulu jam tangan hanya berupa jam analog dengan jarum penunjuk namun sekarang sudah ada yang digital berupa penunjukkan angka jam dan menit. Bahkan ada jam tangan yang mengombinasikan analog dan digital. Teknologi jam tangan terus ditingkatkan mulai dari berfitur chronograph, anti air hingga kedalaman tertentu, bertenaga cahaya/sinar matahari (Tough Solar Power), bisa

menyesuaikan waktu sesuai dengan lokasi pengguna dengan dukungan GPS, waktu dan penanggalan yang akurat hingga puluhan tahun (*full auto-calendar*), dan sebagainya.

Semua perkembangan teknologi baik dari segi pembuatan dan fitur-fitur yang ada pada jam tangan sekarang ini rupanya belum mencapai titik jenuh. Hal itu ditandai dengan munculnya *smartwatch* (jam tangan pintar) yang memiliki banyak fungsi. Smartwatch memiliki sistem

dan mesin pencari.

Samsung menjadi produsen gadget besar pertama yang meluncurkan smartwatch. Perusahaan teknologi tersebut menawarkan dua versi smartwatch Samsung Gear, yang dapat digunakan untuk mengirim SMS, remote televisi dan merekam aktivitas sehari-hari. Samsung Galaxy Gear kemudian disusul oleh Sony SmartWatch 2, yang juga memiliki beberapa fitur dasar seperti yang ada di *smartphone*.

watch makin ramai tatkala perusahaan raksasa digital Google memperkenalkan sistem operasi bernama *Android Wear* untuk perangkat *wearable*. *Android Wear* sengaja dibuat agar memudahkan berbagai perusahaan teknologi seperti Samsung, HTC dan LG untuk menciptakan *smartwatch* dengan harga terjangkau. Agar lebih dikenal publik, Google mempercayakan *Android Wear* dipasang untuk pertama kali pada Motorola 360 dan LG smartwatch dengan kode



Apple Watch

Apple memperkenalkan tiga versi Apple Watch. Selain model standar Apple Watch, ada pula Apple Watch Sport dan Apple Watch Edition. Apple Watch memiliki bodi dari bahan stainless steel hitam dan berbagai pilihan tali jam tangan (*strap*). Sementara Apple Watch Sport memiliki bodi berbahan anodized aluminum dengan tali jam tangan warna-warni yang disebut dengan Sport Band. Versi ketiga, Apple Watch Edition menjadi versi smartwatch premium karena jam tangan ini dilapisi emas 18 karat. Apple Watch baru tersedia awal tahun 2015 dengan harga paling murah yang ditawarkan Apple adalah 349 Dollar AS (sekitar Rp 4,2 juta). Apple Watch akan kompatibel dengan iPhone 5, iPhone 5c, iPhone 5s, iPhone 6 atau iPhone 6 Plus dengan iOS 8.



Motorola Moto 360

Desainnya yang klasik dan menawan diyakini mampu mengundang ketertarikan para penggemar jam tangan biasa yang ingin beralih ke *smartwatch*. Moto 360 memiliki fitur anti air, dibekali dengan layar resolusi 320 x 290 piksel, dan memori penyimpanan sebesar 4 GB. Tali jam tangan ini bisa dipilih antara kulit dan logam. Kekurangannya, ada baris hitam di bagian bawah layar. Harga US\$ 298 (sekitar Rp 3,6 juta).



Samsung Gear S

Perangkat pintar ini menggunakan sistem operasi Tizen besutan Samsung. Produsen besar ini masih menggunakan desain yang cukup serupa dengan lini *smartphone*, yaitu tombol fisik kecil di bagian bawah layar. Samsung memoles teknologi layar Gear S dengan AMOLED. Prosesornya ditenagai oleh dual-core Snapdragon 8226 berkecepatan 1GHz. Selain itu, terdapat dukungan konektivitas lain seperti Wi-Fi dan Bluetooth 4.1. Samsung Gear S termasuk jam tangan pintar yang mandiri. Maksudnya perangkat tersebut dapat digunakan untuk membuat panggilan telepon tanpa harus terhubung dengan *smartphone* karena dilengkapi dengan dukungan konektivitas 3G.

operasi, dilengkapi dengan teknologi layar sentuh dan memiliki fitur-fitur dasar seperti yang ada di *smartphone*.

Kalau selama ini kita mengenal merk-merk jam tangan seperti Seiko, Guess, Rolex, Alba dan sebagainya maka tidak lama lagi kita akan menjumpai merk-merk jam tangan bernama Apple, Asus, Samsung, LG, Nokia, Motorola, Sony, dan Google. Merk-merk ini terkenal sebagai pembuat gadget pintar, laptop, televisi

Pada awal 2013, muncul smartwatch Pebble yang lebih murah dibandingkan Gear 2 dan SmartWatch 2. Smartwatch buatan Pebble ini diminati karena memiliki layar yang terbuat dari E Ink (seperti yang ada di Kindle keluaran Amazon) yang lebih hemat baterai. Namun Pebble mengusung lebih sedikit fitur dibandingkan Galaxy Gear dan SmartWatch 2.

Gonjang-ganjing seputar smart-

nama 'Nexus'. Mitra lainnya adalah HTC, Samsung, dan Asus.

Android Wear menyediakan beberapa fitur kunci, kontrol suara, pengingat, pemantauan kesehatan, dan peta. Kontrol suara akan disinergikan dengan fitur pada Google Now yang akan beroperasi dengan mengucapkan "OK Google" yang berfungsi untuk mengirim pesan teks atau perintah suara.

Beberapa merk lain yang kurang

terkenal juga sudah meluncurkan *smartwatch* dengan fitur-fitur seperti membaca SMS dan e-mail, mengontrol media langsung dari pergelangan tangan, memotret, memberitahu arah mengemudi secara langsung, mengakses dan mengontrol beberapa fitur di *smartphone* via bluetooth (membaca SMS dan email, mengetahui panggilan masuk), hingga menjalankan aplikasi-aplikasi *smartphone* terpopuler seperti Evernote, Yelp dan Runtastic.

gerak, harganya diperkirakan berada di kisaran Rp3,4 juta, tidak jauh berbeda dengan harga versi sebelumnya. Sementara Pebble Steel yang memiliki tampilan menarik namun miskin fitur dibanderol seharga Rp2,85 juta, sementara *smartwatch* Pebble versi sebelumnya yang terbuat dari material plastik dan lebih besar dipatok dengan Rp1,71 juta. Sedangkan harga termurah Apple Watch yang baru tersedia awal tahun 2015 mendatang dipatok 349 Dollar

Bandingkan dengan daya tahan baterai jam tangan konvensional dengan fitur chronograph/GPS yang bisa bertahan bertahun-tahun.

Selain itu, dari segi tampilan, *smartwatch* dikritik karena ukurannya yang terlalu besar dan tidak menarik. Bagi pengguna setia atau kolektor jam tangan konvensional, *smartwatch* mungkin tidak menarik sama sekali. Sebab bagi mereka jam tangan tidak sekadar penunjuk waktu atau dukungan fitur tapi ada seni dan



LG G Watch R

Jam ini dipuji sebagai *smartwatch* pertama dari produsen besar yang berani tampil sporti dan bagian atas terdiri dari keseluruhan layar. Pengagum Moto 360, mungkin saja akan tertarik dengan jam tangan ini mengingat bentuknya yang serupa. Tetapi secara keseluruhan, LG G Watch R memang cukup menggoda baik dari desain luar maupun dalamnya. Perangkat ini juga mengadopsi fitur anti air, dibuat dengan stainless steel dengan prosesor single-core 1.2 GHz dari Qualcomm, 512 MB RAM, serta ruang penyimpanan 4 GB.



Asus ZenWatch

Setelah banyak produsen yang turut bermain di pasar *smartwatch*, Asus juga tertarik dengan meluncurkan *smartwatch* berbasis Android di acara IFA 2014, Berlin, Jerman. Menggunakan tali kulit dan bentuk persegi panjang sedikit melengkung, Asus ZenWatch dibekali spesifikasi yang cukup mumpuni dengan prosesor Snapdragon 400, RAM 512 MB dan penyimpanan internal 4GB. *Smartwatch* ini sudah dibekali dengan sertifikasi IP55, kemampuan tahan air yang sedikit lebih rendah dari para pesaing.



Sony Smartwatch 2

Sony sebenarnya sudah merilis edisi pertama *Smartwatch* beberapa tahun lalu. Seiring dengan dirilisnya Samsung Galaxy Gear, Sony meluncurkan Sony Smartwatch 2 yang memiliki kemampuan lebih baik dibanding versi pertama. Jam ini berlayar 1.6 inci (resolusi 220 x 176) mampu terbaca meski di bawah sinar matahari, menggunakan sistem operasi Android 4.0, material bodi aluminium dan rantai stainless steel, tahan air, dan mendukung koneksi data Bluetooth/micro USB.

Sebagai produk inovasi, *smartwatch* masih memiliki beberapa kekurangan. Meskipun tergolong "smart", mayoritas *smartwatch* masih harus terkoneksi dengan *smartphone* atau tablet untuk dapat berfungsi secara penuh. Boleh dibilang, *smartwatch* merupakan perangkat pelengkap perangkat seluler Anda.

Faktor harga juga bisa menjadi halangan. Samsung Gear 2, yang dilengkapi dengan kamera dan sensor

AS (Sekitar Rp 4,2 juta).

Karena memiliki segudang fitur dengan dukungan layar sentuh, daya tahan baterai pada *smartwatch* masih sangat mengecewakan. Galaxy Gear generasi pertama diklaim bisa bertahan selama sehari dengan satu kali pengisian baterai. Samsung Gear 2 yang mengalami penyempurnaan dari segi *hardware* dan *software* diklaim bisa bertahan selama tiga hari dengan penggunaan normal.

detail yang indah yang tersemat di dalamnya.

Yang terakhir dan tak kalah pentingnya, *smartwatch* dianggap hanya aksesoris belaka buat gaya-gayaan, yang akan tenggelam karena kurang diminati. Pasalnya, buat apa memiliki *smartwatch* kalau ponsel pintar yang selama ini dipakai sudah bisa melakukan semuanya? *Smartwatch* ibarat *smartphone* kecil diberi tali dan diikat ke tangan. ■ pan

Ulos Sarat Makna

Ulos tidak hanya berfungsi sebagai penghangat dan lambang kasih sayang, melainkan juga sebagai simbol status sosial, alat komunikasi, dan lambang solidaritas.

kedudukan fungsional sebagai konstruksi sosial yang terdiri atas hula-hula (keluarga pemberi istri), boru (keluarga penerima istri), dan dongan sabutuha (kelompok semarga). Hula-hula boleh mangulosi boru dan dongan sabutuha. Sedangkan, boru sama sekali tidak dibenarkan mangulosi hula-hulanya.

Tiap-tiap kain tenun ulos memiliki



Ulos digunakan dalam berbagai acara adat Batak, salah satunya acara pernikahan.

Pertengahan September 2014 lalu, "Ulos Sadum" sepanjang 500 meter tercatat dalam Rekor Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai ulos terpanjang. Ulos itu ditampilkan saat pembukaan Festival Danau Toba di Kabupaten Toba di Samosir, Sumatera Utara (17/9).

Kain tenun ikat khas suku Batak ini dikerjakan oleh 20 orang anggota kelompok pengrajin binaan Bank Indonesia secara bergantian selama sekitar tujuh bulan. Untuk mengerjakan ulos itu dibutuhkan benang tanpa terputus sepanjang 600 meter dan prosesnya dimulai sejak Maret 2014.

Pencatatan rekor Ulos Sadum yang penuh dengan motif dan warna cerah itu dilakukan di TB Silalahi Center, Balige, untuk dibawa ke Lapangan Sisingamangaraja. Di sana digelar *tor-tor* kolosal dengan nama "tor-tor cawan" massal yang dibawakan 300 orang siswa sekolah setempat yang bertugas mengembangkan ulos itu.

Pada masyarakat Tapanuli, ulos tak hanya sebatas hasil kerajinan seni

budaya saja, kain ulos sarat dengan makna. Ulos sebagai perlambang ikatan kasih sayang, lambang kedudukan, dan lambang komunikasi. Bahkan, kain ini dipercaya mengandung kekuatan yang bersifat religius magis dan dianggap keramat serta memiliki daya istimewa untuk memberikan perlindungan kepada pemakainya.

Oleh karena itu, kain tenun ulos selalu digunakan dalam setiap upacara, kegiatan dan berbagai acara dalam adat Suku Batak. Misalnya, untuk pernikahan, kelahiran anak, menempati rumah baru, sampai acara kematian. Ulos juga digunakan sebagai perantara pemberi berkat dari seseorang yang dihormati. Misalnya orang tua memberkati anak dengan cara memberikan ulos atau yang dikenal dengan istilah 'mangulosi'.

Sejatinya, hanya mereka yang dalam status kekerabatan lebih tinggi yang boleh mangulosi. Masyarakat Batak memiliki kerangka hubungan kekerabatan yang diistilahkan "Dali-han Na Tolu". Ini menunjukkan tiga

arti dan makna tersendiri, baik bagi pemilik ataupun bagi orang yang menerimanya. Ornamen sebuah ulos disebut 'Gorga' dan motifnya disebut 'Ragi'. Walaupun secara terpisah ada berbagai motif dalam selembar ulos, tetapi ada bagian tertentu yang menjadi pembeda. Misalnya ulos yang dibuat untuk Pesta Danau Toba 2014 jenisnya Ulos Sadum. Ulos ini berwarna-warni sehingga sangat cocok dipakai untuk suasana sukacita. Sering dipakai sebagai cinderamata kepada para pejabat atau tamu istimewa.

Jenis ulos yang tertinggi derajatnya adalah Ulos Ragidup. Kain tenun ulos jenis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu 2 sisi yang ditunen sekaligus, dan 1 bagian tengah yang ditunen sendiri dengan motif yang rumit. Motif Ulos Ragidup ini harus terlihat seperti benar-benar lukisan hidup. Karenanya, ulos jenis ini sering diartikan sebagai ulos yang melambangkan kehidupan dan doa restu untuk kebahagiaan dalam kehidupan. Inilah jenis ulos dengan teknik pembuatan yang

paling rumit.

Ulos ragidup dapat diberikan kepada boru (perempuan) yang akan melahirkan anak sulungnya, yakni ulos yang disebut 'ulos ragidup sinagok'. Untuk mangulosi pembesar atau tamu kehormatan, 'Ulos ragidup silingo', yaitu ulos yang diberikan kepada mereka yang dapat memberikan perlindungan (mangalinggomi) kepada orang lain.

Lalu, ada Ulos Ragihotang. Ulos ini derajatnya 1 tingkat di bawah ulos ragidup. Pembuatannya tidak serumit Ulos Ragidup. Namun, Ulos Ragihotang punya arti dan keistimewaan yang berhubungan dengan pekerjaan. Ulos ini pun sering dipakai dalam upacara adat kematian sebagai pembungkus atau penutup jenazah yang akan dikebumikan. Ulos jenis ini mengartikan bahwa pekerjaan seseorang di dunia ini telah selesai.

Sedangkan ulos yang digunakan sebagai tanda jasa penghormatan atau lambang penyambutan anggota keluarga baru namanya Ulos Sibolang. Ulos ini diberikan kepada orang yang berjasa untuk 'mabulangbulangi' (menghormati) orang tua pengantin perempuan untuk mangulosi ayah pengantin lelaki sebagai 'ulos pansaniot'. Dalam suatu pesta perkawinan, ada kebiasaan memberikan 'ulos sibolang' oleh orang tua pengantin perempuan kepada menantunya sebagai ulos hela (ulos menantu). Ulos Sibolang juga diberikan kepada seorang wanita yang ditinggal mati suaminya, sebagai tanda menghormati jasanya yang telah menjadi istri yang baik, sekaligus sebagai tanda bahwa ia telah menjadi janda.

Jenis lain adalah Ulos Mangiring. Ulos ini mempunyai corak/ragi yang saling iring-beriring, yang melambangkan kesuburan dan kesepakatan.

Sering diberikan orang tua kepada cucunya, sebagai Ulos Parompa agar kelak adik-adiknya beriringan anak laki-laki dan anak perempuan.

Ulos-ulos lain yang digunakan dalam upacara adat, antara lain, 'ulos bintang meratur' dengan motif garis-garis yang menggambarkan jejeran bintang tersusun teratur. Biasanya ulos ini digunakan sebagai "Ulos Mula Gabe" dengan harapan agar setelah anak pertama lahir akan menyusul kelahiran anak-anak lain sebanyak bintang yang terlukis dalam ulos tersebut. Jenis lain adalah 'ragi botik, ragi angkola, sirata, silimatuho, holean, dan sinar labu-labu.

Menurut tata cara adat batak, setiap orang akan menerima minimal 3 macam ulos sejak lahir hingga akhir hayatnya. Inilah yang disebut ulos "na marsintuhu" (ulos keharusan) sesuai dengan falsafah Dalihan Na Tolu. Pertama diterima sewaktu dia baru lahir disebut ulos "parompa" dahulu dikenal dengan ulos "paralo-alo tondi". Yang kedua diterima pada waktu dia memasuki ambang kehidupan baru (menikah) yang disebut ulos "marjabu" bagi kedua pengantin (saat ini disebut ulos "hela"). Terakhir adalah ulos yang diterima sewaktu dia meninggal dunia disebut ulos "saput".

Umumnya ulos memiliki panjang sekitar 1-2 meter dengan lebar 70 cm. Berdasarkan ukurannya, ada ulos nabalga dan ulos nametmet. Ulos Nabalga merupakan ulos kelas tinggi yang umumnya digunakan dalam upacara adat sebagai pakaian resmi atau sebagai ulos yang diserahkan atau diterima. Termasuk di dalam golongan ini ialah: ragidup, sibolang, runjat, dan jobit. Biaya pembuatan ulos ini lebih mahal.

Sedangkan ulos nametmet, ukuran panjang dan lebarnya jauh lebih kecil.

Ulos ini tidak digunakan dalam upacara adat melainkan untuk dipakai sehari-hari. Yang termasuk dalam golongan ini antara lain ulos sirampat, ragi huting, namarpisaran, dan sebagainya. Biaya pembuatannya pun lebih murah.

Ulos yang dipakai sehari-hari bisa dengan cara dikenakan di badan atau dililitkan. Ulos yang dipakai dengan cara siabithononton (dipakai di badan), di antaranya: ragidup, sibolang, runjat, simarindjamisi, dan ragi pangko. Bisa juga dengan cara sihadanghononton (dililitkan di kepala atau dijinjing). Ulos yang penggunaannya dililit di kepala atau bisa juga ditentang di antaranya: sirara, sumbat, bolean, mangiring, surisuri, dan sadum. Cara pemakaian lain adalah sitalitalihononton (dililit di pinggang). Ulos yang dililitkan di pinggang misalnya tumtuman, mangiring, dan padangrusa.

Ketiga aturan pemakaian tersebut membawa pesan bahwa menempatkan ulos pada posisi yang tepat merupakan hal yang sangat penting, tidak saja terkait dengan keserasian dalam berpakaian tetapi juga terkait dengan makna-makna filosofis yang dikandungnya. Dengan kata lain, ulos tidak hanya berfungsi sebagai penghangat dan lambang kasih sayang, melainkan juga sebagai simbol status sosial, alat komunikasi, dan lambang solidaritas.

Proses pembuatan ulos membutuhkan waktu yang cukup lama dan rumit. Secara umum, pembuatan kain ulos terdiri dari mangani, tonum, dan manirat. Benang dijemur di bawah terik matahari kemudian diuntai (mangani). Benang digulung berbentuk bola sesuai jumlah untaian benang menurut komposisi warna. Kepiawaian pangani sangat diperlukan. Setelah diuntai, benang ulos dapat segera diproses menjadi kain ulos. Proses ini disebut tonun (tenun). Orang yang bekerja sebagai penun ulos disebut "partonun". Tahap berikut, kain ulos diberi hiasan-hiasan pengikat rambu ulos. Pekerjaan ini disebut manirat, dan orang yang mengerjakannya disebut panirat.

Sayangnya, sebagian ulos Batak mengalami kepunahan karena tidak diproduksi lagi, seperti ulos raja, ulos ragi botik, ulos gobar, dan ulos sibolang. Penun di daerah-daerah sentra produksi ulos saat ini hanya memproduksi ulos yang lazim digunakan untuk acara adat, antara lain sadum, ragidup, songket Batak, dan ragi bolean. Jenis ulos Batak lainnya tidak mereka tenun lagi karena tidak laku di pasaran. ■ ina



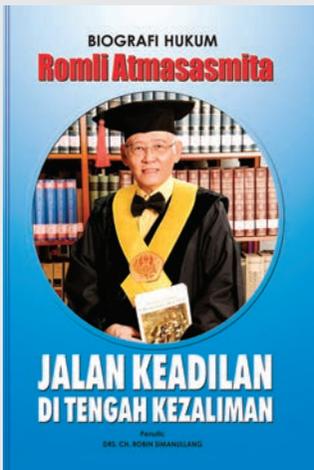
Ulos Sadum



Ulos Ragidup



Ulos Ragihotang



Peluncuran Buku

Biografi Hukum Romli Atmasasmita

Pustaka Tokoh Indonesia menerbitkan buku **Biografi Hukum Prof. Dr. H. Romli Atmasasmita, SH, LLM** berjudul **Jalan Keadilan di Tengah Kezaliman**, yang diluncurkan pada Sabtu, 15 November 2014 di Grha Sanusi Hardjadinata Unpad Kampus Iwa Koesoemasoemantri, Bandung, Jawa Barat.

Buku yang ditulis Ch. Robin Simanullang, wartawan Tokoh-Indonesia.com ini diluncurkan bersamaan dengan acara Purnabakti Guru Besar Emeritus Hukum Pidana Internasional Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Romli Atmasasmita, SH, LLM yang genap mengabdikan diri pada civitas akademi Unpad selama 35 tahun.

Acara yang dibuka Dekan Fakultas Hukum (FH) Unpad, Dr. Sigid Suseno, SH, itu dihadiri oleh tamu undangan, pimpinan universitas, guru besar, dan pejabat nasional diantaranya Ketua Mahkamah Agung, Dr. H. Muhammad Hatta Ali, SH., MH., Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI, Dr. Yuddy Chrisnan-

di, Wakil Ketua Komisi Yudisial MK, Dr. H. Abbas Said, SH., MH., Perwakilan Polri, serta Hakim Agung MA, H.M. Zaharuddin Utama, SH.

Dalam kata sambutannya, Dr. Sigid Suseno mengatakan bahwa rekam jejak Prof. Dr. Romli Atmasasmita sangat nyata dalam perkembangan hukum di Indonesia. Prof. Dr. Romli Atmasasmita pernah menjadi Pejabat Tinggi pada Kementerian Hukum dan HAM, aktivis antikorupsi dan arsitek pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sekaligus menjadi Ketua Tim Seleksi Calon Pimpinan KPK jilid I tahun 2003. Pada tingkat internasional, Prof. Dr. Romli Atmasasmita aktif sebagai tim ahli United Nations Convention Against Corruption (Kon-

vensi PBB Melawan Korupsi), dan tim ahli United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC).

Hal yang senada juga disampaikan Sekretaris Senat Unpad, Prof. Dr. Hj. Sutiyastie Soemitro, SE., MS., yang akrab dipanggil Prof. Tati. Menurutnya, sebagai guru besar bidang Hukum Pidana Internasional satu-satunya di Indonesia, Prof. Dr. Romli Atmasasmita tekun menurunkan ilmu kepada para mahasiswanya. Bahkan banyak pejabat di lingkungan pemerintahan pernah menjadi mahasiswa bimbingannya.

Di penghujung acara, buku Biografi Hukum Romli Atmasasmita: Jalan Keadilan di Tengah Kezaliman resmi diluncurkan. Buku terbitan Pustaka

Tokoh Indonesia itu dibedah oleh para sahabat dan pakar hukum yakni Menteri Kehakiman Kabinet Pembangunan VII era Presiden Soeharto, Prof. Dr. Muladi, advokat senior Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution, hakim agung MA, Prof. Dr. Komariah Emong Sapardjaja, dan advokat Dr. Frans Hendra Winarta, SH, MH.

Bedah buku pertama dibuka oleh Prof. Dr. Muladi yang mengatakan bahwa Prof. Dr. Romli Atmasasmita merupakan sosok profesional dan bertanggung jawab. Keahliannya yang mumpuni membuat Prof. Dr. Muladi mengajak Prof. Dr. Romli Atmasasmita menjadi Dirjen Kumdang dan sebagainya dalam perjalanan kariernya. Prof. Muladi juga mengatakan bahwa ia dan Prof. Dr. Romli Atmasasmita merupakan teman lama yang sudah tahu kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

Sedangkan Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution mengatakan sangat bersyukur bisa mengenal Prof. Dr. Romli Atmasasmita. Saat Prof. Dr. Romli Atmasasmita menjadi Dirjen Hukum dan Perundang-undangan (Kumdang), Adnan Buyung Nasution selalu diajak dalam setiap penyusunan RUU termasuk RUU yang paling penting, RUU Anti Korupsi. "Tanpa peran Romli, UU Anti Korupsi tidak bisa ada. UU HAM juga begitu. Harus diakui, Prof. Romli tidak ada duanya, siapapun menterinya. Depkeh di bawah menteri siapapun, selama Romli menjadi Dirjen Hukum dan Perundang-undangan, luar biasa," kata Adnan Buyung Nasution menegaskan.

Sementara Prof. Dr. Komariah Emong Sapardjaja menunjukkan rasa salutnya dengan mengatakan bahwa Prof. Romli merupakan sosok yang sangat konsisten dalam melakukan kajian-kajian dalam bidang hukum yang berkenaan dengan tindak pidana korupsi dan pemberantasannya. "Saya salut keuletannya, kerajinannya membaca dan sebagainya. Maka kalau beliau sekarang punya rumah, punya mobil, saya yakin itu tidak karena korupsi. Tetapi karena kerja kerasnya," kata Prof. Dr. Komariah Emong Sapardjaja dengan wajah sumringah.

Advokat Dr. Frans Hendra Winarta, yang sejak awal bedah buku kelihatan tidak sabar ingin mengutarakan pendapat akhirnya mendapat giliran terakhir. Sebagai salah satu mantan pengacara Prof. Dr. Romli Atmasasmita dalam kasus Sisminbakum, Dr. Frans Hendra Winarta turut menyaksikan dan merasakan pengalaman pahit yang dialami Prof. Dr. Romli

Atmasasmita. "Banyak orang yang pernah menggunakan jasa beliau dan mengelu-elukan beliau, malah menjauh dan berpaling muka," kata doktor lulusan Unpad itu menyayangkan.

Beberapa tamu undangan kemudian diberi kesempatan untuk memberikan pendapat, salah satunya advokat Dr. Juniver Girsang, SH, MH yang juga pernah menjadi salah satu pengacara Prof. Dr. Romli Atmasasmita dalam kasus Sisminbakum. Dr. Juniver Girsang mengatakan bahwa buku Jalan Keadilan di Tengah Kezalianan berbicara tentang kriminalisasi dan pembunuhan karakter yang dialami oleh Prof. Dr. Romli Atmasasmita. Bagaimana hukum dipelintir sedemikian rupa demi kepentingan penguasa dan dendam pribadi. Pada bagian akhir pendapatnya, Dr. Juniver Girsang berharap Prof. Dr. Romli Atmasasmita terus sehat karena tenaga dan pemikirannya sangat dibutuhkan oleh bangsa ini.

Acara kemudian dilanjutkan dengan penyerahan buku secara simbolis dari penulis, Drs. Ch. Robin Simanullang kepada Prof. Dr. Romli Atmasasmita. Lalu dari Prof. Dr. Romli Atmasasmita kepada para tamu undangan serta sahabat yang hadir.

Pidato Purnabakti

Dalam rangka memasuki masa purnabakti setelah 35 tahun mengab-

di di Unpad, Prof. Dr. Romli Atmasasmita menyampaikan orasi ilmiah berjudul "Karakter dan Arah Politik Hukum dalam Pengembangan Nasional". Guru Besar Hukum Pidana Internasional Unpad itu menyatakan bahwa pemberantasan korupsi selama lima tahun terakhir gagal mengembalikan kerugian negara secara signifikan. Pendekatan hukum represif (efek jera) yang digunakan selama ini malah membuat negara rugi.

Prof. Romli Atmasasmita membeberkan sejumlah data kerugian negara akibat korupsi yang berhasil diselamatkan oleh tiga institusi hukum selama lima tahun terakhir (2009-2014), yakni Kepolisian sebesar 2,017 triliun rupiah, Kejaksaan Agung RI 6,205 triliun rupiah, dan KPK sebesar 716 miliar rupiah. Totalnya 8,939 triliun rupiah. "Namun, biaya yang telah dikeluarkan negara dalam kurun waktu yang sama telah menggerus APBN," ujar pria ramah yang kini menjadi Ketua Umum Masyarakat Hukum Pidana dan Kriminologi (Mahupiki) itu.

Kalau dihitung-hitung, Prof. Romli Atmasasmita menyebutkan, APBN menganggarkan 200 juta rupiah untuk satu perkara korupsi. Rata-rata terdapat 1.000 perkara tindak pidana korupsi dalam satu tahun. Maka dalam waktu lima tahun, total APBN yang digunakan sebesar 1 triliun ru-



Penulis buku, Ch. Robin Simanullang secara simbolis menyerahkan buku kepada Prof. Dr. Romli Atmasasmita



Bedah buku oleh Prof. Dr. Muladi, Prof. Dr. Adnan Buyung Nasution, Prof. Dr. Komariah E Sapardjaja, dan Dr. Frans Hendra Winarta, SH, MH.

piah. Sementara ada tiga institusi (Kepolisian, Kejaksaan, dan KPK) di negeri ini sehingga dana yang dipakai totalnya bisa mencapai 3 triliun rupiah. Anggaran itu pun belum termasuk biaya-biaya yang terkait dengan lembaga pemasyarakatan seperti makan-minum narapidana, biaya renovasi lapas, dan sebagainya, yang nilainya bisa puluhan triliun.

"Berarti kurang lebih 99,5 persen kerugian keuangan negara yang tidak dapat dikembalikan kepada negara," ujar Ketua Tim Seleksi Calon Pimpinan KPK tahun 2003 itu menarik kesimpulan bahwa kinerja dan hasil pemberantasan korupsi selama lima tahun terakhir hanya mencapai 1,5 persen dibandingkan dengan total kerugian negara yang belum dikembalikan.

Oleh sebab itu, Prof. Dr. Romli Atmasasmita mengusulkan agar ada kerjasama antara pakar hukum dan pakar ekonomi (analisis ekonomi mikro) untuk melahirkan kebijakan hukum yang responsif dan restoratif (2R). Sehingga kerugian keuangan negara akibat korupsi bisa diminimalkan.

Jalan Keadilan di Tengah Kezaliman

Sesuai dengan istilah yang disematkan, Biografi Hukum, buku Jalan Keadilan di Tengah Kezaliman ini menitikberatkan pada kisah hidup Prof. Dr. H. Romli Atmasasmita, SH, LL.M sebagai Pembelajar Hukum Pidana baik sebagai pemikir, praktisi maupun sebagai korban kriminalisasi hukum oleh penguasa.

Buku setebal 446 halaman ini merupakan versi final yang 'dipadatkan' setelah melalui beberapa kali bongkar pasang. Terdiri dari 10 Bab dengan beberapa subjudul pada setiap bagian bab. Di akhir setiap bab dilam-

pirkan halaman-halaman foto. Pada Bagian Satu 'Sang Pembelajar Hukum Pidana' mengangkat perjalanan Prof. Dr. Romli Atmasasmita dalam menimba ilmu hingga meraih gelar master, doktor dan Guru Besar Hukum Pidana. Bagian Dua dan Bagian Tiga menceritakan pengalaman Prof. Dr. Romli Atmasasmita memasuki dunia birokrasi sebagai Dirjen Hukum dan Perundang-undangan, Dirjen Administrasi Hukum Umum (AHU), dan Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional. Di tengah belantara birokrasi, Prof. Romli berhasil melahirkan *masterpiece* hukum yang sudah dicatat dalam sejarah hukum dan perundang-undangan di Indonesia. Prof. Dr. Romli Atmasasmita merupakan sosok di balik lahirnya UU Kebebasan Berpendapat, UU Kepailitan, UU Anti Terorisme Khas Indonesia, dan pelopor UU Anti Korupsi. Salah satu karya besarnya adalah sebagai arsitek pembentukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sekaligus menjadi Ketua Pansel KPK Jilid I.

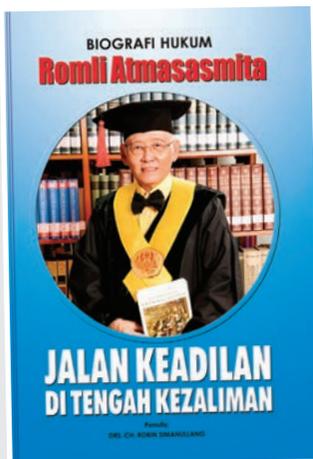
Pada Bagian Empat menceritakan perjalanan Prof. Dr. Romli Atmasasmita dalam merintis Sistem Online Pelayanan Publik bernama Sisminbakum (Sistem Administrasi Badan Hukum). Bagian Lima mengulas tentang perannya sebagai Kepala Badan Pembinaan Hukum Nasional. Bagian Enam menceritakan tentang kiprahnya setelah keluar dari dunia birokrasi. Dia lantang menyuarakan kritik dan masukan terhadap pemerintah lewat Forum 2004, Mahupiki dan terakhir, Lembaga Pengkajian Independen Kebijakan Publik (LPIKP).

Pada Bagian Tujuh, Bagian Delapan, dan Bagian Sembilan menceritakan pengalaman Prof. Dr. Romli Atmasasmita menjadi target pem-

bungkaman dan pembunuhan karakter, menjelang dan sampai pemilu presiden berakhir Juli 2009, oleh konspirasi dendam pribadi, mafia hukum dan kemunafikan kekuasaan. Dalam perjalanannya mencari keadilan di tengah kezaliman, Prof. Romli Atmasasmita didakwa dan divonis sebagai seorang koruptor, mulai dari proses penyidikan di Kejaksaan Agung, hingga vonis di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Hingga akhirnya secercah cahaya keadilan menerangi perjalanannya. Pengadilan kasasi di Mahkamah Agung membebaskannya dari segala tuntutan hukum (*ontslag van alle rechtsvervolging*) dan memulihkan haknya dalam kemampuan, kedudukan dan harkat martabatnya.

Pada bagian terakhir, Bagian Sepuluh, memuat cerita dan pernyataan 24 orang sahabat dan rekan Prof. Dr. Romli Atmasasmita diantaranya Prof. Dr. Muladi, SH, Prof. Dr. Yusril Ihza Mahendra, Drs. H. Taufiequrachman Ruki, SH, Prof, Dr. Adnan Buyung Nasution, Jend. TNI (Purn) Dr. HAM. Hendropriyono, dan sebagainya.

Buku ini layak dibaca oleh semua kalangan karena kaya dengan pengetahuan sejarah dan hukum. Kalangan pendidik dan mahasiswa fakultas hukum sudah sepatutnya menjadikan buku ini sebagai buku wajib untuk dibaca dan mengisi perpustakaan pribadi di rumah dan kantor. Satu hal yang perlu dicatat, buku ini terbilang tebal dengan penempatan teks dalam format dua kolom sehingga perlu usaha ekstra untuk membacanya. Namun usaha yang dikeluarkan terbayarkan dengan manfaat dan wawasan yang diperoleh. Dijamin! ■ **atr**



DATA BUKU

Judul:
Biografi Hukum Romli Atmasasmita: Jalan Keadilan di Tengah Kezaliman

Penulis: Drs. Ch. Robin Simanullang
Penerbit: Pustaka Tokoh Indonesia
Terbit: November 2014

Jumlah halaman: 446 hal
Ukuran Buku: 17.2x24.6 cm

Berat Buku: 800 gr
ISBN: 978-602-97122-2-3

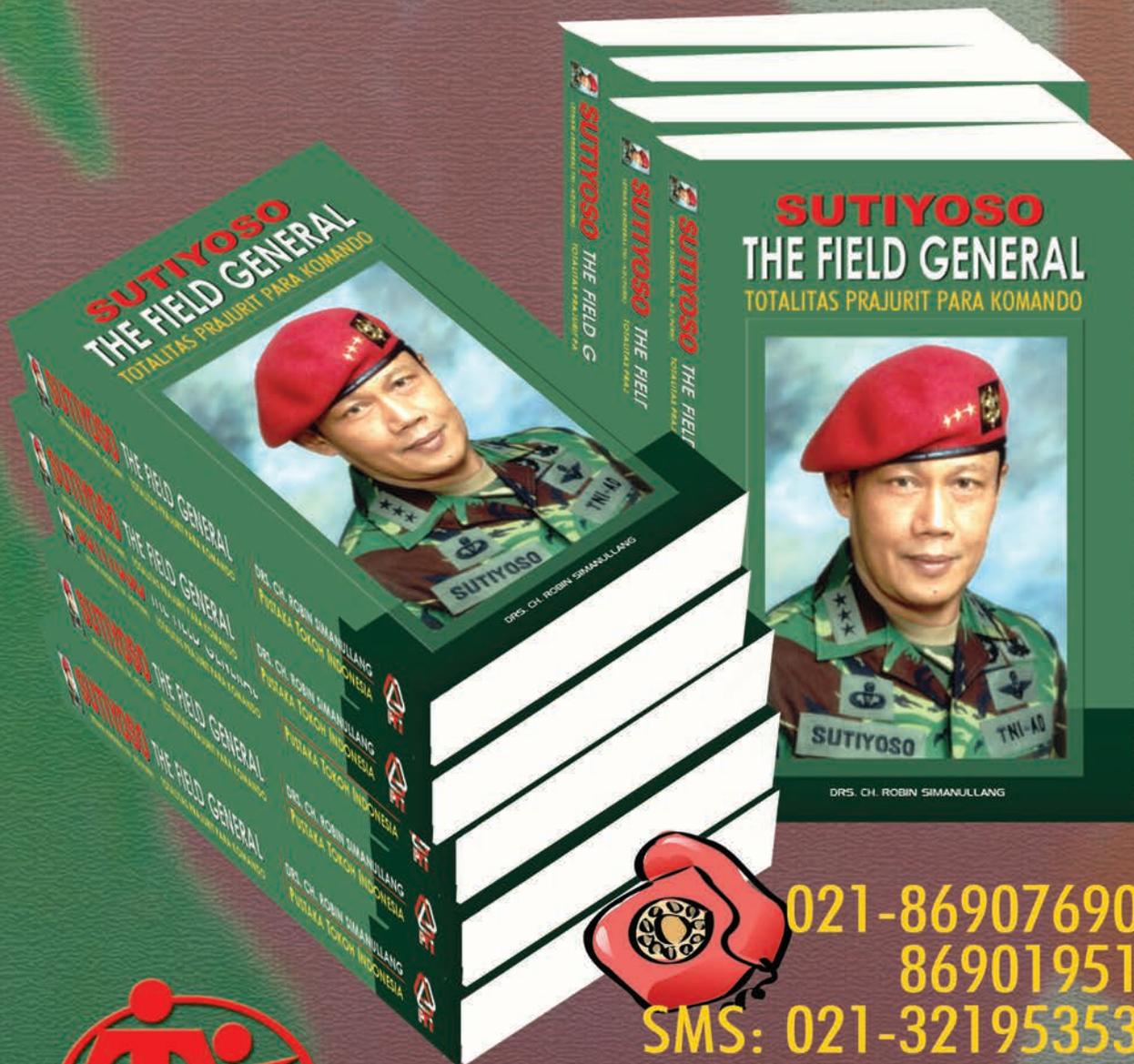
Percetakan: PT Gramedia (isi di luar tanggung jawab percetakan)
Harga: Rp 120.000

Pemesanan: Tlp/SMS 085215333143 (Ibu Dian)



THE FIELD GENERAL

TOTALITAS PRAJURIT PARA KOMANDO
The Legend of The Blue Jeans Soldiers



021-86907690

86901951

SMS: 021-32195353

E-Mail: pustaka@tokohindonesia.com
PUSTAKA TOKOH INDONESIA

TERSEDIA DI GRAMEDIA DAN TOKO BUKU LAINNYA

FOTO SEJUTA KATA

PROFIL AL-ZAYTUN

**PUSAT PENDIDIKAN PENGEMBANGAN
BUDAYA TOLERANSI DAN PERDAMAIAN**

**SEGERA DAPATKAN BUKUNYA DI KAMPUS AL-ZAYTUN
PESAN SEKARANG**



TEL. (+62) 234-742814 - 24
FAX. (+62) 234-742833

YAYASAN PESANTREN INDONESIA AL-ZAYTUN